Dalam buku antologi "40 Days at Sukorejo," tersimpan jejak langkah 40 pemuda yang menorehkan kisah mereka selama 40 hari di Desa Sukorejo, Kec. Tugu, Kab. Trenggalek. Setiap cerita, pengalaman, dan pembelajaran yang tertuang dalam halaman-halaman ini bukan sekadar catatan harian biasa, melainkan potret dari perjalanan hidup yang menyentuh hati dan penuh makna dengan keindahan persahabatan serta kebersamaan.
Melalui beragam cerita, pembaca diajak menelusuri pengalaman tak terlupakan yang diwarnai oleh canda, tawa, dan pelajaran hidup berharga. Setiap bab dalam buku ini mengungkap sisi unik dari Desa Sukorejo dari keindahan alamnya, kearifan lokal yang dijaga erat, hingga semangat gotong royong yang masih kuat terasa.

Dibalik perjalanan ini bukan hanya proyek-proyek yang dijalankan, melainkan ikatan yang terbentuk di antara kami dan masyarakat setempat. Di balik canda tawa anak-anak, kehangatan senyum para tetua, dan kerja sama yang solid, kami menemukan arti sejati dari pengabdian. Setiap hari membawa pelajaran baru, baik tentang ilmu maupun tentang cinta kasih terhadap sesama. Cerita-cerita ini bukan hanya milik kami, tetapi juga milik mereka yang kami temui di Desa Sukorejo, para pahlawan tanpa tanda jasa yang mengajarkan kepada kami tentang arti ketulusan dan kebersamaan. Buku ini adalah dedikasi kami kepada mereka, sebagai bentuk terima kasih atas sambutan hangat dan kenangan yang tak terlupakan.

"40 Days at Sukorejo" adalah lebih dari sekadar dokumentasi. Ini adalah perjalanan hati, sebuah cerminan dari bagaimana sebuah desa kecil mampu menyentuh dan mengubah hidup kami. Semoga melalui setiap kisah yang dibagikan, para pembaca bisa merasakan cinta, harapan, dan kebahagiaan yang kami alami di desa yang istimewa ini

PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com

62-739-9448-284

"40 DAYS AT SUKOREJO"

"40 Days at Sukorejo"

Kuliah Kerja Nyata
Reguler Multi Sektoral Gelombang 2 Desa Sukorejo
UIN SATU TULUNGAGUNG

Desa Sukorejo, Kecamatan Tugu,
Kabupaten Trenggalek

KKN SUKOREJO 2024

40 Days at Sukorejo

Kelompok KKN Multisektoral Gelombang 2 Desa Sukorejo, dkk

Biru Atma Jaya

40 Days at Sukorejo

Penulis : Kelompok KKN Multisektoral Gelombang 2 Desa Sukorejo

Editor : Wahyu Dwi Warsita, M.Pd.
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
September 2024 viii + 186 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-9448-284

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT buku antologi "40 Days at Sukorejo" karya mahasiswa Kelompok KKN Desa Sukorejo UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada akhirnya terselesaikan dengan baik. Penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih saya persembahkan kepada seluruh mahasiswa KKN Desa Sukorejo UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atas ikhtiarnya untuk berbagi pengalaman dan menuangkan buah pemikiran mendalam dalam setiap coretan pena pada buku ini. Buku ini sebagai salah satu bentuk karya yang dapat memperkaya dan mengembangkan dunia literasi yang semakin hari mulai terkikis dan tergantikan karena arus globalisasi. Saya selaku DPL KKN Desa Sukorejo UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya buku antologi ini terutama kepada masyarakat Desa Sukorejo yang menjadi inspirasi dalam setiap kalimat yang terjalin dalam tiap lembar buku ini.

Buku antologi ini berisi kumpulan essay tentang pengalaman dan kenangan tak terlupakan mahasiswa KKN KKN Desa Sukorejo UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selama tinggal, bercengkerama, dan berinteraksi dengan masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Setiap kisah dalam buku ini memang belum menggambarkan keseluruhan kebersamaan mahasiswa KKN dengan masyarakat Desa Sukorejo, namun dapat menjadi gambaran umum bagaimana kehangatan dan keramahan masyarakat Desa Sukorejo dalam memberikan ruang kepada mahasiswa untuk belajar bermasyarakat melalui kegiatan KKN.

Cerita tentang kebersamaan dan pengabdian masyarakat dalam buku ini diuraikan secara sederhana dan lugas dengan mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat dari segala

aspek kehidupan. Tiap-tiap penulis berusaha membawa pembaca dalam situasi yang menggambarkan bagaimana mahasiswa memperoleh pengalaman hidup, berbagi dengan masyarakat yang pada mulanya sama sekali belum semakin mengenal hingga belajar hidup di tengah-tengah masyarakat Desa Sukorejo yang memiliki beragam karakteristik. Dengan penyajian yang mudah untuk dipahami diharapkan dapat memberikan gambaran jalinan kasih yang terbangun antara mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Sukorejo selama 40 hari. Para penulis dalam buku ini tidak hanya menggambarkan situasi namun juga memaparkan ide-ide penulis tentang kesan dan pesan yang diperoleh selama tinggal di Desa Sukorejo.

Terlepas dari isinya, buku ini juga sebagai wujud inisiasi dari bangkitnya para pemuda-pemudi untuk menuangkan ide dan gagasan berdasarkan apa yang dilihat, dirasa, dan dipikirkan terhadap segala bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat. Kerena untuk KKN Sukorejo UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan tulisan yang luar biasa! Lanjutkan menginspirasi dunia!

Akhir kata tidak ada gading yang tak retak, semoga buku antologi budaya ini menjadi awal yang baik bagi para mahasiswa mahasiswi untuk terus membumikan literasi dapat dinikmati pembaca dan memberikan inspirasi!

Tulungagung, 04 September 2024
Dosen Pembimbing Lapangan

Wahyu Dwi Warsita, M.Pd.

Daftar Isi

Pengantar iii
Daftar Isi v
Pelangi di Siang Hari 1
Oleh: Achmad Kamiluddin 1
Pengalaman Baru 5
Oleh : Achris Iqbal Maulana 5
Bertemu Cerita Baru di Desa Sukorejo 9
Oleh: Ajeng Dian Pratiwi 9
Just Strangers Making A Lot Of Memories 13
Oleh: Amanda Virgirifani Istiqomah 13
Melahirkan Angan dan Bayangan 17
Oleh: Amanina Hasim Putri 17
40 Hari Yang Ditenun Dalam Rangkaian Pramodana dan Vyatha 23
Oleh : An'am Roisul Abduh 23
Merapah Suka Cita di Desa Sukorejo 27
Oleh : Anggi Laili Maghfiroh 27
Secuil Cerita di Desa Sukorejo 35
Oleh : Arini Naila Izzati 35
Merajut Cerita di Desa Sukorejo 39
Oleh: Ayu Fitriana 39
End Of Story 43
Oleh : Daffa Permana Aji 43

Seutas Cinta dan Problematikanya di Bagian Kecil Bentala 47
Oleh : Dyah Rahma Dianafi.....47
Mengukir Sejarah Baru di Desa Sukorejo 51
Oleh: Eka Kusuma Wardani 51
Asmaralana Diantara Harsa dan Nestapa.....57
Oleh: Ellya Putri Elzanty.....57
Bianglala 40 Hari.....61
Oleh : Fitrian Ariska Suryaningtyas.....61
Secarik Daily Activity 40 days KKN Sukorejo.....65
Oleh : Hana Maisarhotin.....65
Kegugupan Hingga Keberhasilan 69
Oleh : Komariyah Bueto.....69
Ini Cerita KKNku!!, Bagaimana KKNmu?? 73
Oleh : Lutfi Fadilatun Nisa' 73
Sukorejo dan Pembelajaran Kehidupan 77
Oleh : Mohammad Alfan Hidayatulloh.....77
Jejak Kebersamaan yang Singkat Namun Melekat dengan Keluarga Baru Kelompok KKN Desa Sukorejo.....83
Oleh : Marizka Rokhimatuzzahwa 83
Menanti Senja Di Tepi Asa.....87
Oleh: Mohamad Lutfi Ardiansyah.....87
Potret Sukorejo: Menyingkap Warna Kehidupan di Tengah Waktu 91
Oleh : Muhammad Afif 91
40 Hari Membersamai Desa Sukorejo 95
Oleh : M. Khoirun Nashir 95

Jejak Pengabdian Yang Tak Terlupakan 99
Oleh: Nabila Putri Agustin 99
Lika-liku 40 Hari 105
Oleh ; Nabila Safira Azizah 105
Desa Sukorejo dan Segudang Ceritanya 111
Oleh: Nadia Eka Muliawati 111
Cerita Bermakna Dijalur Perbatasan 115
Oleh : Nafiatul Fitria 115
Symphony Of Life 119
Oleh: Nur Ayu Fitriani 119
Sang Abisatya di Bumi KKN Sukorejo Trenggalek 125
Oleh: Nur Maghfiroh Maulidina 125
Di Balik Senyum Sukorejo: Kisah 40 Hari yang Tak Terlupakan 131
Oleh : Putri Lailatul Khikmah 131
KKN (Kuliah Kerja Ngaji) 135
Oleh : Reyhan Sabilla Haqikhi 135
Hikmah Dibalik Gelisah 139
Oleh ; Sabina Salma Ramadani 139
Meniti Jejak Kemanusiaan: Seruan Hati dari Pengalaman Desa yang Dalam 145
Oleh: Sifa Aulia Khoirun Nisa 145
3456000 Detik Merajut Cerita 151
Oleh: Silvia Atiqhotul Khoiriyah 151
Realisasi Insan Pengabdian 155
Oleh : Umi Fadhilah Rinjani 155

Mengukir Sejuta Kisah Kenangan di Sukorejo 161
Oleh : Usnaini 161
Senja, Tawa, dan Cerita yang Sempurna 165
Oleh : Viola Dhea Febrianti Ali Khan..... 165
Menyemai Harapan di Desa Sukorejo: Pengalaman KKN yang Tak Akan Terlupakan..... 169
Oleh : Yunita 169
Sepenggal Cerita di Sebelah Barat Kabupaten 173
Oleh: Yusida Fatmayanti..... 173
Transformasi Diri di Desa Petani 177
Oleh : Intan Agustina 177
Lika - Liku Kordes Sukorejo..... 181
Oleh : M. Raihan Leksono Putro 181
Surat Cinta dari Sekretaris KKN Sukorejo 185

Pelangi di Siang Hari

Oleh: Achmad Kamiluddin

(Manajemen Bisnis Syariah)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Waktu berjalan begitu cepat. Tak kusangka saat ini saya sudah berada di penghujung semester enam. Menandakan bahwa saya akan melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN. Yang mana hal tersebut hanya bisa didapatkan jika seseorang melanjutkan jenjang pendidikannya ke dunia perkuliahan. Sebuah kegiatan yang mengharuskan untuk hidup berkelompok dengan orang baru dan di lingkingan yang baru, Seperti halnya yang baru saya alami yaitu Kuliah Kerja Nyata di Kabupaten Trenggalek tepatnya di desa Sukorejo.

Desa sukorejo merupakan saksi mati pengabdian saya bersama teman-teman dalam upaya untuk memajukan negeri melalui kegiatan KKN. Sebuah desa yang tergolong kecil dengan dua belas RT dan lima RW. Letak desa yang sangat strategis, yakni desa yang terbagi menjadi dua bagian disebelah selatan dan utara. Desa sukorejo terpisah oleh jalur nasional dibagian pusat desa menjadi salah satu potensi yang dapat dimaksimalkan. Kelompok kami terdiri dari 40 anggota, dengan rincian 10 laki laki dan 30 perempuan yang semua tersebar menjadi 5 divisi. Pada saat pemilihan divisi saya ditunjuk sebagai CO divisi ekonomi, entah apa sebabnya saya ditunjuk, namun jika bisa menebak mungkin soal jurusan saya yang selaras dengan divisi yaitu Manajemen Bisnis Syariah.

Waktu KKN akhirnya tiba. Pada tanggal 18 juli 2024, kami mulai menapakkan kaki di desa sukorejo dengan lingkungan yang

sangat berbeda dibandingkan Tulungagung. Desa yang dilintasi jalur nasional namun masih memiliki udara sejuk ditengah gempuran asap kendaraan yang berlalu lalang. Sesampainya dilokasi KKN saya sangat merasa bersyukur karena masyarakat yang sangatt “welcome” atas kedatangan kami di desanya.

Malam hari pun tiba, kami para anak laki laki mendapatkan undangan yasinan & tahlil tepat disamping posko. Salah satu hal yang paling tak terlupakan selama KKN terjadi pada saat acara malam ini, sandal baruku yang masih baru kubuka dan kupakai tertukar dengan sandal warga lain, jika tertukar lebih bagus justru saya merasa senang, namun ini tidak sandal yang kudapat sangat usam, terlihat kurang pantas dipakai. Dari kejadian itu menimbulkan sebuah hikmah tersendiri yaitu tidak ada yang meminjam sandal usam milikku.

Waktu kian berlalu. Sampailah bagi setiap divisi untuk menjalanlan setiap proker yang telah ditentukan. Saya selaku CO ekonomi tentunya sudah menentukan beberapa proker yang akan kami jalani sebagai divisi ekonomi, antara lain Kunjungan UMKM, Seminar mengenai online shop, mempromosikan produk UMKM serta ada tambahan proker dari korcam yaitu pendataan UMKM untuk diserahkan ke kantor kecamatan. Seperti halnya dalam hububgan, kami dalam menjalankan proker juga sering menghadapi beberapa problemnya masing masing. Saat seminar contohnya, saya dikasih kabar jam 3 sore bahwa saya diberi tugas untuk mengisi sambutan sebagai ketua pelaksana. Tentu saya sedikit kaget saya diberi tugas seperti itu, pasalnya saat berdiskusi tidak ada perbincangan yang mengarah untuk saya melakukan sambutan. Memang agak panik dikit saat diberitau, tapi ndak papa soalnya saya sedikit sedikit sudah memiliki basic mengenai sambutan. Jadi semua berjalan baik saat sambutan, meskipun ada sedikit kesalahan dalam penyebutan gelar, tapi tidak apa apa salah dikit gak ngaruh . pada akhirnya seminar berjalan lancar dari awal hingga akhir.

Setelah semua proker usai. Divisi ekonomi memang terlihat lebih santai dan terkadang menganggur dibandingkan divisi yang lainnya, salah dua divisi yang sangat sibuk yaitu divisi kesehatan dan divisi sosial budaya. Kegiatan saya setelah proker dalam divisi selesai yaitu berjalan jalan ke setiap divisi untuk sekedar menawarkan sedikit bantuan. Divisi kesehatan yang paling terlihat sibuk, banyak proker yang membutuhkan tenaga besar. Berhubung saya pribadi yang baik dan tidak sombong jadi saya berinisiatif membantu divisi tersebut dengan ikhlas tanpa pamrih. HAHAHA .. Dibalik sibuknya divisi kesehatan, saya salut kepada CO kesehatan, walaupun CO seorang perempuan tapi bisa mengatur jalannya divisi dengan baik hingga semua proker usai.

Malam yang ditunggu akhirnya tiba. Malam untuk menonton hasil karya dari divisi Publikasi dan Dokumentasi berupa karya dokumenter dan after movie. Saya duduk bersama seluruh teman teman sembari membawa sebuah bantal kecil yang turut menemaniku disaat menonton hasil pengabdian kami di desa Sukorejo yang tak kurang dari 40 hari. Sungguh saya melihat betapa hebatnya perjuangan teman-temanku disaat menjalankan setiap prokernya dan ditambah pula pengemasan yang apik dari divisi publikasi semakin menambah rasa kagum kepada seluruh teman teman seperjuanganku. Terima kasih untuk kalian karena telah membuktikan kepadaku bahwa KKN tidak semenakutkan itu, percayalah kalian semua akan tetap ada didalam ingatanku sebagai orang yang telah menghiasi sepengal episode dalam hidupku. Pengalaman yang tak akan pernah kulupakan.

Pengalaman Baru

Oleh : Achris Iqbal Maulana

(Manajemen Pendidikan Islam)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Achris Iqbal Maulana saya berasal dari Tulungagung. Pada program di semester ini yaitu program KKN yang mana program tersebut pasti ada untuk program S1 di kampus. Pada program KKN ini saya mendapatkan lokasi yang bertempat kan di desa Sukorejo kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek yang mana bertempat hampir di perbatasan dari kecamatan Ponorogo

Banyak kisah yang terlah saya rasakan pada KKN ini mulai dari permasalahan kecil hingga permasalahan besar mulai dari masalah yang berasal dari diri sendiri maupun dari sekitar diri yang mana terus menerus ada tapi ya itulah kehidupan masalah akan terus ada hingga kehidupan kita selesai akan tetapi pada hakikatnya setelah kehidupan itu sendiri masih ada pertanggung jawabannya.

Tapi ya begitulah. Pengalaman saya di desa Sukorejo hampir tidak jauh berbeda dari desa saya sendiri karena saya juga berasal dari desa yang hampir memiliki potensi yang sama. Mulai dari sektor pertanian, peternakan, maupun umum nya akan tetapi tidak keseluruhan memiliki kesamaan yang sama akan tetapi hampir ada beberapa hal yang ada pada desa saya sendiri ada di desa ini tidak ada begitu pun sebaliknya

Ada beberapa faktor yang sangat saya soroti secara langsung seperti halnya kerukunan antar keluarga, para pemuda pemudi nya dan kebersamaan antar masayarakat nya sehingga membuat saya harus beradaptasi dengan hal hal baru tersebut. Contoh kecilnya yaitu di desa saya sendiri itu karang taruna nya memang tidak terlihat ada. Akan tetapi para pemudanya hampir 7 kali 24 jam terus ada dan bahkan pada jam 1 maupun sampai 3 pagi tetap masih bisa di temukan meskipun pada tempat tempat tertentu akan tetapi ada.

Desa saya sendiri meskipun terbilang kecil tetapi hampir dari daerah kecamatan lainnya pun berkumpul di desa saya. Akan tetapi apa yang saya rasakan pada desa Sukorejo ini hampir terbalik sebalik baliknya sehingga saya harus menyesuaikan pada kondisi ini yang mana saya biasanya di desa saya bisa berkumpul dengan para pemuda nya di tengah malam hingga pagi tetapi di sini berharap tengah malam musih ada yang buka sore pun biasanya banyak yang sudah tertutup dan bahkan sudah terlihat sepi.

Itulah kenapa saya sendiri juga harus menyesuaikan dengan hal tersebut karena bagi saya sendiri bercengkrama dan mendengarkan cerita orang lain adalah pelampiasan dari emosi maupun rasa lelah yang saya rasa di setiap harinya. Adapun bebrapa pengalaman baru yang sudah saya dapatkan selama kkn ini. Sebenarnya bukan bebrapa melainkan banyak pengalaman yang telah saya dapatkan mulai dari interaksi hingga pembelajaran.

Begitu pula saya juga selama KKN ini juga berada di divisi pendidikan yang mana divisi tersebut bukan hanya berada di sekolah saja akan tetapi juga berpengaruh untuk pendidikan juga teknologi. Dan ya, begitulah pengalaman pengalaman yang saya dapatkan. Sebenarnya pengalaman yang telah saya dapatkan lebih dari apa yang telah saya tulis tersebut akan tetapi itu semua

sulit untuk saya ceritakan karena banyak nya pengalaman yang saya dapatkan

Mungkin cukup sekian cerita saya saya mengucapkan banyak banyak terima kasih dan juga mohon maaf bila banyak salah kepada teman teman KKN sewaktu kkn berlangsung

Sedikit dari saya ***"Mundus lusus est, si ludere non vis"***

Wassalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Bertemu Cerita Baru di Desa Sukorejo

Oleh: Ajeng Dian Pratiwi

(Manajemen Zakat dan Wakaf)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Perkenalkan saya Ajeng Dian Pratiwi, salah satu mahasiswa dari program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengikuti KKN gelombang 2 yang dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli-30 Agustus 2024 di Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh setiap mahasiswa. Saya sangat antusias ketika mendengar bahwa saya akan menjalani KKN di desa Sukorejo, kecamatan Tugu, kabupaten Trenggalek selama 40 hari. Terbayang di benak saya pengalaman hidup yang berbeda, tantangan baru, dan kesempatan untuk lebih dekat dengan masyarakat pedesaan. Hari pertama tiba di desa Sukorejo, saya dan teman-teman disambut dengan ramah oleh kepala desa dan beberapa tokoh masyarakat. Mereka memperkenalkan kita kepada warga sekitar, dan kami disuguhi makanan khas desa sebagai tanda sambutan hangat. Kita menginap di rumah salah satu warga yang telah disediakan oleh pihak desa. Suasana desa yang tenang dan jauh dari kebisingan kota memberikan ketenangan tersendiri. Tantangan pertama yang kita hadapi adalah adaptasi dengan kebiasaan dan budaya masyarakat setempat. Desa Sukorejo terkenal dengan adat istiadatnya yang masih sangat kental. Kita harus

membiasakan diri dengan rutinitas warga, seperti bangun pagi untuk mengikuti kegiatan gotong royong atau menghadiri acara desa. Dalam minggu-minggu awal, kami lebih banyak mengamati dan berusaha memahami karakter serta kebutuhan masyarakat. Salah satu program utama kita adalah mengadakan seminar untuk meningkatkan keterampilan warga, khususnya kaum ibu dan pemuda desa. Kita memilih untuk fokus pada pembuatan kerajinan tangan. Dalam beberapa pertemuan dengan perangkat desa dan perwakilan warga, kita mendapati bahwa sebagian besar warga masih menggunakan cara-cara tradisional dalam bertani, dan mereka tertarik untuk belajar teknik pertanian yang lebih modern dan ramah lingkungan.Selama 40 hari di desa Sukorejo, kita juga belajar banyak tentang kehidupan desa yang bersahaja namun penuh dengan kebersamaan. Gotong royong bukan sekadar kata-kata, tetapi benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap pekerjaan dilakukan bersama-sama, dengan canda tawa dan semangat kekeluargaan. Momen yang paling berkesan bagi saya adalah ketika kita diundang untuk menghadiri acara selamatan desa yang diadakan secara rutin setiap tahun. Acara ini dimaksudkan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas panen yang melimpah dan keselamatan desa. Di saat itu, saya merasakan betapa kuatnya ikatan emosional yang telah terjalin antara kita dan masyarakat desa. Ketika tiba saatnya untuk berpamitan, perasaan campur aduk menyelimuti hati kita. Rasanya baru kemarin kita datang, namun sekarang kita harus kembali ke rumah kita masing-masing. Sementara itu, kita juga menyerahkan hasil dokumentasi kegiatan kita selama KKN kepada kepala desa sebagai bentuk apresiasi dan kenangan akan kebersamaan kami. KKN di Desa Sukorejo bukan hanya tentang mengabdi dan berbagi ilmu, tetapi juga tentang belajar menghargai kehidupan yang sederhana, namun penuh makna. Pengalaman ini membuka mata saya tentang betapa pentingnya

pendidikan, kerja sama, dan semangat gotong royong dalam membangun masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Meski telah berakhir, kenangan dan pelajaran dari Desa Sukorejo akan selalu saya bawa ke manapun saya pergi.

"Terimakasih telah menjadi bagian dari cerita KKN kami, semoga jejak pengabdian ini akan terus menginspirasi."

Just Strangers Making A Lot Of Memories

Oleh: Amanda Virgirifani Istiqomah

(Manajemen Keuangan Syariah)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Hari Kamis bertepatan tanggal 17 Juli 2024, hari dimana semuanya dimulai. Desa Sukorejo, yakni desa yang memiliki kepadatan penduduk yang bisa dibilang cukup tinggi. Desa ini terdiri dari tiga dusun, yaitu Gendong, Krajan, dan Sanggahan. Sebelum tahun 2009, desa ini hanya memiliki dua kepala dusun, tetapi kemudian ditambah dengan kepala dusun ketiga untuk dusun Sanggahan. Ditempuhnya jarak 75 km untuk mencapai desa Sukorejo, Tugu, Trenggalek. Pemberangkatan dilakukan pada pagi hari, yang bertitik kumpul di Tulungagung, tepatnya pada kos salah satu anggota kelompokku. Tetapi, berhubung aku berangkat dari rumah nenekku di Blitar, aku memutuskan untuk berangkat satu hari sebelum pemberangkatan, yaitu pada tanggal 17 Juli dan bermalam di salah satu kos temanku. Aku syok ketika mengetahui bahwa temanku ini ternyata berasal dari Thailand, dan juga kos nya diisi oleh 5 orang yang berasal dari Thailand semua. Sedikit canggung karena mereka semua menggunakan bahasa sehari hari dengan bahasa melayu. Tapi tentunya dia seseorang yang baik, begitupun dengan teman temannya yang menerima kehadiranku dengan baik.

Dinginnya angin dipagi hari menembus hingga kedalam tulangku, aku yang tidur di teras kos bersama temanku terbangun ketika terdengar suara adzan berkumandang. Bergegasnya aku

untuk melaksanakan sholat dan mandi. Karena hari ini bertepatan dengan wisuda, maka kamar mandi digunakan secara bergantian dengan kakak tingkat temanku. Hingga tiba saatnya waktu menunjukkan pukul 9 pagi, dimana pada saat itu semuanya sudah berkumpul untuk berangkat ke tempat dimana aku melaksanakan KKN.

Kuliah kerja nyata atau biasa disingkat KKN merupakan suatu kegiatan yang diadakan pihak kampus supaya mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk turun langsung kelapangan untuk menghadapi tantangan langsung di dunia nyata. Bahkan ada beberapa kepanjangan dari KKN yaitu, Kuliah Kerja Nyore, Kuliah Kerja Ngemong, Kuliah Kerja Ngumbah, Kuliah Kerja Njajan, dan masih banyak lagi hehe bercanda yaa^-^ Tentu saja dengan diadakannya KKN ini membuatku mengetahui banyak hal baru, dimana aku harus tinggal selama 40 hari di tempat baru, dan tinggal bersama 40 orang baru yang tak pernah ku kenal sebelumnya.

Selama KKN, tentunya aku banyak berinteraksi terhadap orang baru, tidak hanya teman sekelompok ku tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar. Banyak hal yang dilakukan pada saat kegiatan KKN, tentunya berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat yang berdampak positif. Guna mendekatkan diri pada masyarakat banyak hal yang dilakukan seperti mengikuti kegiatan rutinan yasinan, mengikuti kegiatan pada Sekolah Dasar di desa Sukorejo, membantu ibu-ibu PKK pada saat kegiatan posyandu, posbindu dan posyandu lansia, membantu membersihkan mesjid dan musholla, kerja bakti, mengajar ngaji di beberapa TPA di desa dan ikut serta masyarakat sekitar pada saat latihan volly.

Sampai lupa, kenalin namaku Amanda Virgirifani Istiqomah aku dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tepatnya jurusan Manajemen Keuangan Syariah. Sebelum aku menceritakan *struggle* nya aku selama KKN, *let me introduce myself first*. Aku

seseorang dengan kepribadian introvert yang sangat sulit untuk memulai berinteraksi kepada orang baru, aku terbiasa hidup sendiri dirumah. *When I'm sick, I'm broken, and I'm sad*, semuanya aku rasakan sendiri. Bukan karena tidak butuh orang lain, tapi sejak dahulu aku memang sudah terbiasa apa apa sendiri, tepatnya karena tidak mau merepotkan orang. Oh iya, aku merupakan Badan Pengurus Harian lebih tepatnya yaitu menjadi bendahara 2. Dalam kegiatan KKN, setiap anggota tim tentu saja memiliki peran yang sangat penting. Dan salah satu posisi yang sangat berpengaruh adalah bendahara. Bendahara bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan tim, mulai dari pengelolaan dana iuran hingga pengelolaan biaya operasional kegiatan. Sebagai bendahara 2, aku bertugas untuk memegang semua uang iuran, sebanyak hampir 25jt. Tentu saja memegang uang sebanyak itu sangatlah berat karena beda rasanya ketika memegang uang orang lain dengan uang pribadi. Lalu tugasku yaitu menghitung RAB (Rancangan Anggaran Biaya) dan juga membuat rekapan dana pada hari akhir.

Pada Minggu pertama, aku melaksanakan kegiatan anjangsana pada warga sekitar dan juga ke perangkat desa. Gunanya untuk lebih mendekatkan diri pada masyarakat dan juga meminta izin untuk melakukan aktivitas pada desa Sukorejo. Lebih tepatnya agar semua program kerja dapat dilaksanakan tanpa hambatan apapun. Dengan adanya KKN juga memberikan kesempatan bagiku untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas. Banyak hal yang dapat dipelajari mengenai budaya lokal, sistem pemerintahan pada desa, dan juga tantangan yang dihadapi pada masyarakat sekitar.

Sebagai mahasiswa/mahasiswi, kami membantu desa dalam pengembangan UMKM agar lebih berkembang terutama dalam era digitalisasi ini, dan juga mengadakan kegiatan sosialisasi untuk mengembangkan desa seperti sosialisasi 'bank sampah', dan sosialisasi 'Navigasi Dunia Digital yang Aman: Literasi Digital

untuk Melindungi Diri dari Judi Online dan Pinjaman Online' demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Banyak keseruan yang terjadi pada saat KKN, seperti; senam di pagi hari, jalan pagi menelusuri setiap sudut desa, kuliner di pasar Pon, kuliner di Alun-Alun Trenggalek, membuat konten tiktok bersama, nitip jajan es, jajan pisang aroma langganan, bermain badminton di sore hari, nyore di sawah, cerita hal-hal random sebelum tidur, jajan pancong setiap malam, bermain uno setiap malam, evaluasi sampai tengah malam. Dan banyak kegiatan seru lainnya seperti; mengikuti upacara bendera memperingati HUT RI yang ke 79, mengikuti lomba karnaval Se Kecamatan Tugu, sparing KKN UIN Satu Se Kecamatan Tugu, dan masih banyak kegiatan lainnya yang menyenangkan.

Dibalik semua kegiatan yang ku lakukan pada saat KKN, *to be honest,* aku juga kesulitan dalam beberapa hal; contohnya yaitu hidup dengan 40 orang selama 40 hari bukanlah hal yang mudah bagiku. Aku tidak punya banyak energi untuk berinteraksi kepada banyak orang setiap hari, maka dari itu aku lebih suka menyendiri. Untuk teman temanku semua semisal kalian membaca ini, *sometimes* aku bukannya tidak mau ikut kumpul atau tidak mau main, itu karena entah kenapa energi ku habis dan aku lebih milih untuk diam untuk mengisi energi itu. Terima kasih untuk semua hal hal yang dilakukan bersama, terima kasih untuk teman-teman yang tidak pernah membiarkanku sendiri, terima kasih untuk setiap perhatian kecil yang diberikan, setiap kata semangat yang dilontarkan untukku, dan hal hal menyenangkan lainnya. Terimakasih sudah membersamai selama 40 hari ini, semoga segela impian kalian terwujud, dan dipermudah dalam setiap hambatannya. Luv u guyssss <3.

Melahirkan Angan dan Bayangan

Oleh: Amanina Hasim Putri

(Hukum Ekonomi Syariah)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Kamis 18 Juli 2024 merupakan hari dimana seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang dua UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berangkat menuju desa yang sudah dipilih oleh masing-masing mahasiswa untuk melaksanakan dan memenuhi tugasnya. Assalamualaikum hai... perkenalkan saya Amanina Hasim Putri mahasiswa dengan jurusan Hukum Ekonomi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah, saya merupakan salah satu dari peserta KKN yang bertugas di Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Pada mulanya saya sudah khawatir dan berfikir yang tidak-tidak, setelah mengetahui bahwa saya akan KKN selama 40 hari di Desa Sukorejo yang menurut saya jauh dari rumah, setiap malam angan-angan yang ada dipikiran saya selalu dipenuhi dengan kecemasan. Tapi ternyata kecemasan tersebut hanyalah bagian dari rasa takut saya. Perjalanan KKN selama 40 hari ini ternyata tidak semenakutkan dan tidak seburuk apa yang saya bayangkan.

KKN di Desa Sukorejo merupakan pengalaman yang sangat berarti bagi saya. Dimulai dari pengalaman mendapat teman baru, tinggal di tempat baru, hidup bermasyarakat dengan orang baru, dan tentunya pengalaman yang setiap harinya memberikan kejutan tersendiri bagi saya. Setelah semua berkumpul, pembagian tempat tidur mulai terbentuk, saya yang mencoba

diam sambil mengamati teman-teman ternyata tidak mendapatkan tempat tidur di ruang tamu dan hanya tersisa satu kamar. Kamar itulah yang menjadi tempat tidur selama 40 hari saya, tentunya didalam kamar saya tidak sendiri, ternyata saya mendapatkan teman KKN yang berasal dari Thailand, namanya Komariyah. Komariyah adalah orang yang sedikit merepotkan bagi saya, karena selama KKN di Desa Sukorejo dia selalu meminta bantuan kepada saya untuk mengantar belanja kebutuhan dia selama disini, tapi saya dengan senang hati selalu membantu dan menolongnya.

Tidak hanya berdiam diri di posko saja, tapi saya dan teman-teman di Minggu pertama sudah langsung terjun melaksanakan tugas bersama. Di hari kedua saya sudah dimintai uang oleh teman-teman untuk belanja sayur di pagi hari. Karena saya adalah seorang bendahara terpilih yang ditugaskan untuk mengatur dan membawa uang untuk kebutuhan selama KKN. Tak jarang nama saya selalu dipanggil setiap detik dan waktunya, “Amanina minta duit..., air galon habis, sabun cuci piring habis, gas habis, duit Amanina...” begitulah kiranya nama saya selalu di sebut-sebut. Malam harinya saya menghadiri acara santunan anak yatim piatu di Masjid Babussalam yang berada tepat di depan posko KKN. Selain itu di Minggu pertama saya melaksanakan tugas Anjangsana bersama teman-teman ke beberapa rumah RT dan RW setempat, kedatangan kami diterima dengan baik, mereka sibuk memberikan suguhan untuk kami, mulai dari minum, gorengan, buah-buahan dan juga kue.

Karena saya adalah bendahara yang merupakan bagian dari BPH (Badan Pengurus Harian) jadi tugas saya selain memegang uang juga mendampingi teman-teman dari semua Divisi. Mendampingi setiap proker (Program Kerja) dari semua Divisi adalah hal yang paling melelahkan bagi saya. Mulai dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, saya diajak untuk mengikuti Rutinan Yasin Tahlil jamaah ibu-ibu yang ada di Sukorejo setiap

hari Minggu dan Kamis bersama Anggi, Dhila, Intan, Silvi, Syifa dan Nabila P. Proker dan kegiatan lainnya yang saya bantu dan dampingi adalah khatmil quran, *Islamic Youth Festival*, membantu mengajar mengaji di TPQ Masjid Babussalam dan kegiatan yang paling melelahkan adalah bersih masjid dan mushola yang ada di Sukorejo, tak jarang saya selalu mengeluh dan ngomel kepada Reyhan dan CO Divisi yaitu Alfan, karena menurutku proker dia yang paling melelahkan dibanding proker divisi lainnya. Maaf ya anak SOSBUD kalau kalian selalu mendapat omelan dan di cap sebagai Divisi yang paling merepotkan.

Tapi pengalaman yang paling berkesan menurut saya adalah mendampingi proker dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Di malam terakhir waktu saya mengikuti rutinan Yasin dan Tahlil di Dusun Gendong saya diminta tolong untuk menjadi Imam Jama'ah Sholat Isya', pengalaman yang cukup berkesan bagi saya, karena menjadi imam dengan jama'ah ibu-ibu yang lumayan banyak, rasanya sedikit gugup, sampai-sampai waktu doa setelah sholat ada satu bacaan yang saya ulangi karena terlalu gugup. Dan pada saat rutinan terakhir di Dusun Krajan tepatnya di Masjid Babussalam suasananya sangat haru, saya dan teman-teman berpamitan kepada ibu-ibu dan mereka memeluk dan memberikan salam kepada kami sambil menangis, air mata ini tidak dapat dibendung dan saya pun ikut menangis dan merasa sedih karena akan meninggalkan mereka semua.

Dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup saya mendampingi Program Kerjanya yaitu sosialisasi bank sampah, membantu POSYANDU, dan diajak lembur sampai malam untuk menge-cat plang taman TOGA, kebetulan plang ini usulan dari saya dan saya merasa bangga karena saran saya diterima, alasan lain saya membantu karena merasa kasian kepada Rahma sebagai CO Divisinya, sebab dia mudah menangis. Saya senang membersamai divisi ini karena ada Dhea, Yusida, Nashir yang sangat ceria dan suka melawak. Selain itu saya membantu mengikuti progam kerja

dari Divisi Pendidikan membuat Hasta Karya Eco Print bersama adik-adik di SD Sukorejo bersama Eka, Maghfiroh dan teman lainnya. Senang bisa bertemu dengan adik-adik yang sangat antusias mengikuti kegiatan. Dan Divisi yang paling cepat selesai Prokernya yaitu Divisi Ekonomi, dari Divisi Ekonomi saya ikut serta hadir di tengah-tengah kegiatan Sosialisasi terkait UMKM.

Desa Sukorejo merupakan desa yang mayoritas mata pencahariannya adalah petani, maka tak jarang disini banyak sawah dengan hamparan yang sangat luas. Apabila ada waktu luang saya selalu menyempatkan untuk jalan-jalan blusukan ke sawah-sawah warga sekitar, dengan menikmati pemandangan yang indah, melihat terbit, terik dan tenggelamnya matahari bersama dengan teman-teman. Mulai dari mengambil foto, video, menemukan bunga berwarna kuning dan terjatuh di sawah. Menurutku itu adalah salah satu bentuk bertahan hidup selama aku jauh dari rumah. Karena dengan berjalan bersama dengan teman-teman sembari bercerita dan bertemu dan menyapa warga bagi saya bisa menjadi obat penghilang rasa penat setelah menjalankan tugas KKN.

Menjalani KKN selama 40 hari ini bagi saya sangat kurang dan terlalu singkat jika dirasakan di minggu-minggu terakhir, karena KKN adalah pengalaman satu kali seumur hidup bagi orang yang menempuh pendidikan sarjana, jadi tidak semua orang bisa merasakannya. Saya merasa sedih karena tidak akan lagi merasakan drama disetiap harinya. Mulai dari mengantri mandi, piket masak bersama dan bingung memikirkan menu masakan, makan dengan lauk yang terbatas, dibangunin untuk Sholat Subuh oleh Anggi, Rahma dan Maghfiroh. Mendengar macam-macam cerita dari Dhea, Sabina dan Nabila S., curhat dan menangis di teras masjid bersama Anggi, melihat tingkah lucunya Riris, mendengar ejekan lutfi A yang terkadang kocak dan terkadang menyakiti hati dan masih banyak lagi tingkah dan drama dari

teman-teman yang setiap harinya memberikan kejutan indah dan tak terduga.

Menjadi salah satu anak yang disayang oleh Bu Cip (Ibu Posko) adalah hal yang tidak pernah saya bayangkan dan tidak pernah menduga. Sebenarnya saya awalnya jarang berinteraksi dengan ibu posko, tapi lama-kelamaan saya mencoba menyapa, sedikit bercerita mengenai masing-masing, membagi lauk masakan disaat jadwal saya piket masak, hanya sesimpel itu. Mungkin dari situ saya mulai akrab dengan Bu Cip. Pernah disatu waktu saya di undang untuk sarapan dirumahnya dalam rangka hari ulang tahun anaknya, dan yang paling mengejutkan hanya saya dan Anggi yang di undang, dari situ saya berfikir bahwa saya anak yang terpilih, dan saya merasa terharu.

Satu hal lagi yang membuat saya bangga pada diri saya sendiri adalah bahwa saya ternyata bisa, lokasi KKN yang jauh dari rumah pada awalnya membuat saya merasa takut, rasa ingin pulang kangen rumah, kangen keluarga selalu ada dan muncul secara tiba-tiba, tapi saya selalu menahan diri dan menanamkan prinsip bahwa aku pasti bisa. Alasan saya bangga karena sebenarnya saya ini orangnya tidak bisa tinggal jauh dari keluarga terutama Ibu. Walaupun pernah satu kali disamperin oleh keluarga karena memang ada beberapa barang kebutuhan yang harus diantar. Tapi menurut saya ini adalah momen langka dan termasuk pencapaian dimana saya bisa menahan diri untuk tidak pulang dan ingin belajar hidup mandiri ditempat asing dan jauh dari rumah.

Cerita selama 40 hari di Desa Sukorejo ini memberikan banyak pelajaran berharga, saya merasa bersyukur dipertemukan dengan teman-teman kelompok KKN yang bisa saling menghargai, saling mendukung, saling mengingatkan hal-hal yang baik dan menjadi *support system* apapun kondisinya, sehingga menjadikan

KKN ini begitu berarti. Terimakasih semuanya, terimakasih atas kasih dan sayang yang kalian berikan selama hidup bersama-sama ini. Jangan pernah lupa bahwasannya kita pernah tinggal bersama walaupun tidak lama. Tugas boleh selesai tapi pertemanan kita jangan sampai usai. Kalian semua adalah peran utama dalam cerita KKN ini, tanpa kalian pastinya cerita ini tidak akan tercipta. Dan tak lupa terimakasih juga untuk Desa Sukorejo yang sudah menjadi tempat terbaik dan menerima kedatangan kami. *Thank you for everything, I hope you always remember this story.*

Wassalamualaikum Wr. Wb

.

40 Hari Yang Ditenun Dalam Rangkaian Pramodana dan Vyatha

Oleh : An'am Roisul Abduh

(Pendidikan Agama Islam)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Pada waktu antara semester 6 ke semester 7, ada kegiatan yang dinamakan KKN. KKN ini sendiri adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan ini menurut saya lebih seperti mengabdi di kampung. Dalam esai ini akan saya ceritakan pengalaman saya selama KKN di Desa Sukorejo, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Di hari pertama saya datang kesini, saya agak terlambat. Yang harusnya berangkat mulai jam 7 pagi dan jam 9 pagi, saya sendiri baru berangkat jam 4 sore WKWKWK. Awalnya saya tidak ingat lokasi posko nya secara detail. Waktu itu saya berhenti di pinggir jalan karena tidak tahu lokasinya. Matahari terbenam pada hari itu sangat indah, sehingga saya tergerak untuk memotret nya dengan handphone saya sembari menunggu sharelok dari teman saya. Saya sudah menghubungi beberapa teman saya, salah satunya Muhammad Afif, beliau ini teman pertama saya di KKN ini, orangnya humble, mudah akrab dengan orang lain meskipun saya orang baru. Oh iya, Afif ini satu divisi dengan saya yaitu Media Publikasi dan Dokumentasi. Jadi jika ada kegiatan dari divisi, kami sering berkomunikasi. Okee balik lagi ke ceritanya. Saya sudah

menghubungi Apip untuk meminta shareloknya, setelah itu saya berangkat ke posko putra dan sampai ketika hari sudah menjelang Maghrib. Langit sudah memancarkan cahaya jingga nya yang terlihat sangat indah.

Oh iyaa btw desain kaos KKN Sukorejo 2024 ini desain nya dari saya sendiri, rasanya bangga sekali ketika melihat kaos nya dipakai oleh teman-teman.

Di hari kedua KKN ini, bertepatan dengan acara santunan anak yatim di desa Sukorejo. Dan saya bertugas menjaga parkiran. Waktu itu rasanya bosan sekali, karena saya belum terlalu akrab dengan teman teman KKN saya. Bosan, rasanya ingin pulang. Tiba tiba saya dikejutkan dengan suara yang memanggil nama saya. Suaranya terdengar tidak asing, ternyata orang itu adalah teman sekelas saya yang lumayan akrab, namanya Anis Fitria. Saya sangat senang sekali, disaat saya merasa sedih ketika belum punya banyak teman untuk interaksi, Anis datang dan membuat saya sedikit lebih bersemangat di malam itu.

Hari demi hari berlalu, banyak kegiatan yang dilakukan di KKN ini. Kalau saya sendiri dari divisi Media Publikasi dan Dokumentasi biasanya mengikuti kegiatan dari divisi lain seperti Sosbud, Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan. Nah divisi Media ini bertugas untuk mengambil foto & video dari kegiatan yang sedang berlangsung dari divisi tersebut, lalu di upload ke Instagram @kkn.sukorejoo sebagai bentuk report di media sosial.

Saya kebagian jadwal masak di hari Sabtu, dengan teman saya yang namanya Nur Ayu Fitriani, Nabila Putri, Yunita, Nadia Eka, dan satu teman laki laki. Dihari masak itu sering kami buat bercanda dan ngobrol bareng. Dan yang saya suka dari kegiatan masak ini ketika saya ke pasar, lalu beli molen. Molennya sangat enak, sering saya makan bareng bersama teman-teman.

Lalu disaat 17 Agustus kemarin, saya dan Afif bertugas menjaga maskot dan menemaninya keliling di jalur karnaval.

Panaassss dan capek sekali, mana tangan kami harus memegang maskot yang berat itu. Disitu saya menyadari betapa berharganya sebuah es teh, walaupun rasanya jadi tawar karena es nya mencair sehingga teh nya terkontaminasi air tawar hikssss.

Beberapa hari berlalu dan menurut saya rasanya biasa biasa saja. Tidak ada yang spesial. Oh iyaa ada beberapa anak perempuan yang saya akrabi. Namanya Amanda Virgirifani, dia dari Bekasi tinggal di Blitar, ada juga teman yang agak pendiam namanya Ellya Putri Elzanty, dia asli nya dari Blitar, namanya cukup unik yaa btw. Dan ada teman yang paling mencolok namanya Komariyah Bueto, awalnya saya mendengar namanya kayak asing, dan ternyata dia asli Thailand, pakaiannya sangat sholehah sekali full menutup aurat, dia akrab dengan Ellya.

Yaahhh sepertinya cukup disini saja esai nya, karena 700 an kata sepertinya terlalu sedikit untuk menggambarkan 40 hari yang penuh dengan suka dan duka, kebersamaan, kekeluargaan, serta banyak hal lainnya yang tak sempat saya ceritakan disini. See u soon

~ Adios Amigos ~

Merapah Suka Cita di Desa Sukorejo

Oleh : Anggi Laili Maghfiroh

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Halo sebelum memulai cerita awal izinkan saya memperkenalkan diri. Perkenalkan nama saya Anggi Laili Maghfiroh, anak pertama dari empat bersaudara. Oh iya program studi yang saya ambil yaitu PGMI atau yang sering dikenal dengan Guru MI/Guru kelas, singkat cerita mengapa saya mengambil program studi tersebut, dikarenakan berinteraksi dengan anak kecil itu menyenangkan, namun semakin mendalaminya melelahkan juga ternyata menjadi calon guru, terkuras sekali energinya. Akan tetapi meskipun begitu, menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia setitik keringat yang dikeluarkan adalah perjuangan dan pengabdian. Ingat dawuh dosen matkul profesi keguruan yaitu pak Huda, beliau berkata begini, ***"Dadi guru iku ojo di delok teko gajine, mbasio kui cilik titik, diniati ikhlas lillahita'ala, nek iso ngalap barokah".*** Dari dawuh pak Huda Dosen Matkul Profesi Keguruan membuat hati kecil saya sadar dan membatin di dalam hati. "Begini ya rasanya jadi guru nanti, mulai sekarang aku harus menanamkan rasa ikhlas ketika mengajar, jadikan itu ladang pahala insyaallah dengan itu semua rezeki akan mengalir dengan sendirinya". Ucapku di hati kala itu. Sudah cukup, mungkin sudah cukup latar belakangku seperti apa, hehehe. Mari kita masuk ke inti cerita KKN di Desa Sukorejo *lets go brummm!...*

Dimulai dari judul yang saya buat yakni Merapah Suka Cita Di Desa Sukorejo, dari rangkaian tema itu masing-masing kata memiliki makna tersendiri yaitu :

1. Merapah: Kata "merapah" dalam bahasa Indonesia memiliki arti menjelajahi atau menelusuri secara perlahan dan penuh perhatian. Dalam konteks ini, kata "merapah" menggambarkan proses yang penuh kesadaran dan keterlibatan dalam memahami, menjelajahi, dan mendalami kehidupan di Desa Sukorejo. Proses ini mencakup interaksi dengan masyarakat, memahami budaya lokal, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan desa.
2. Suka Cita: Frasa "suka cita" merepresentasikan kegembiraan, kebahagiaan, dan semangat positif. Ini menggambarkan pengalaman yang menggembirakan dan penuh kehangatan yang dirasakan selama berada di Desa Sukorejo. Kegembiraan ini bisa muncul dari berbagai aktivitas sosial, keberhasilan dalam program pemberdayaan, dan interaksi harmonis antara masyarakat desa dan pihak luar.
3. Di Desa Sukorejo: Lokasi yang disebutkan memperjelas bahwa semua pengalaman, proses, dan suka cita tersebut terjadi di Desa Sukorejo. Desa ini menjadi latar utama di mana berbagai kegiatan dan interaksi positif berlangsung, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan kemajuan desa.

Secara keseluruhan, tema **"Merapah Suka Cita di Desa Sukorejo"** menggambarkan perjalanan dan pengalaman mendalam di desa tersebut, diwarnai dengan semangat kegembiraan, kebersamaan, dan kontribusi positif. Tema ini juga mencerminkan harapan agar setiap langkah yang diambil selama program di Desa Sukorejo membawa kebahagiaan, baik bagi masyarakat maupun pihak yang terlibat, sambil tetap menjaga nilai-nilai budaya lokal dan semangat gotong royong. Penuh filosofis kan artinya?, mari lanjut ke dalam isi ceritanya ...

Dimulai dari pendaftaran KKN di *smart campus* yang sangat menguras tenaga, karena di waktu itu erornya bukan main jadi agak sedikit kesal, karena maunya KKN di Tulungagung aja di Gondang tapi apalah daya waktu pendaftaran sepertinya sudah penuh jadi tidak bisa lagi. Akhirnya di jam 09.15 saya bisa melakukan pendaftaran setelah *riweh* berkali-kali, dalam hati saya yang penting KKN masalah tempat dimana yaudah terserah, ku pencet saja tombol tempat asal-asalan entah dimana, ternyata setelah tercetak di *smart campus* saya KKN di Tugu Trenggalek, Desa Sukorejo. Sejenak saya berpikir, waduh jauh banget ke Trenggalek, pada waktu itu pasrah saja dan berdo'a semoga tempat yang saya gunakan untuk KKN nyaman dan mendapat banyak pengalaman.

Dan bingungnya juga belum dapat tempat *nebeng* (berangkat bareng) ke Trenggalek, namun di saat itu sudah saya putuskan pasti nanti ada yang kosong buat berangkat bareng, ada. Pasti dapat teman. Langsung saja langsung di hari keberangkatan menuju Posko, akhirnya saya mendapatkan teman berangkat bareng yaitu Nafi'atul, pada waktu itu kita juga baru kenalan, jiwa yang awalnya *introvert* ini dipaksa untuk sedikit membuka diri.

Saya berangkat kloter kedua setelah kloter pertama sudah berangkat terlebih dahulu. Saat di tengah perjalanan ada musibah tidak terduga, yakni ban sepeda motor Nafi bocor waktu itu baru sampai separuh perjalanan baru tiba di daerah Gondang Tulungagung, perjalanan masih jauh ke tempat tujuan. Untungnya ada Achris yang mengawal dari belakang menjaga jika ada apa-apa dijalan, kemudian ia mengantar ke tempat tambal ban. Setelah tambal ban selesai, Achris menawarkan tumpangan untuk membonceng saya karena takut jika ada ban sepeda motor Nafi bocor lagi, jadi Nafi naik motor sendiri saya dibonceng Achris. Sedihnya motor punya Achris itu model seperti motor trail bukan motor matic, rasanya gaenak sekali naik motor trail sakit semua badan saya. Dimana saya berpegangan?, tentu saja saya

berpegang pada tas ransel saya yang dari depan dibawa Achris, hahaha, tapi jujur sekali Ya Allah sakit semua karena duduk di bangku motor trail sangat keras. Trauma sekali naik motor trail, tidak enak. Apalagi Achris membawanya agak ngebut seperti roller coaster, untungnya dia dapat di rem agar menyetir sepeda motornya pelan-pelan saja, setelah saya ingatkan dia meminta maaf. "Maaf nggik, lupa kalau ada penumpang di belakang", ucapnya. Mendengar itu saya hanya menggeruntu dan berdo'a agar cepat sampai di Posko, karena tidak betah naik motor trail. Alhamdulillah perjalanan lancar, sekitar 1,5 jam menempuh perjalanan akhirnya saya sampai di posko. Lega sekali turun dari motor trail tersebut.

Satu hari terlewati menempati posko, belum terbiasa karena belum mengenal. Seiring berjalannya waktu pasti akan akrab pikir saya dalam hati. Agak lupa dengan jobs desk saya di KKN, yakni menjadi sekretaris. Bagian BPH (Badan Pengurus Harian). Awal mula dipilih menjadi sekretaris juga iseng, dan langsung dimasukkan grup tanpa persetujuan dari saya. Waktu itu sungkan menolak, jadi terpaksa saya mau menjadi sekretaris, toh dulu waktu semester 4 dan 5 saya pernah menjadi sekretaris kelas, hahaha. Meskipun agak ribet menjadi sekretaris KKN, namun disitu untungnya saya dapat berbaur cepat dengan teman-teman KKN, karena mulai hafal dengan nama-namanya.

Sejenak saya berfikir, menjadi Kelompok BPH di KKN ngapain ya?, karena tidak ada program kerja yang dibentuk, apakah saya menggangur? Oh tidak, justru secara fleksibel saya dapat ikut proker dari semua divisi jika dibutuhkan. Jangan dipikir bagian BPH tidak ada kerjaan ya teman-teman. Apalagi sekretaris, dia berjasa loh akan laporan akhir KKN kalian nanti. Hari berikutnya tepat di hari kedua pada tanggal 19 Juli, bertepatan dengan acara di Desa Sukorejo yakni Santunan Anak Yatim dan Tahun Baru Hijriyah bertempat di Masjid Babussalam. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Anjangsana yaitu bersilaturahmi dengan warga

Desa Sukorejo. Kami dibagi menjadi tiga kelompok untuk melakukan anjangsana, yaitu di Dusun Krajan, Sanggrahan dan Gendong.

Memasuki minggu pertama di Posko berjalan lancar, dan mulai beradaptasi sedikit demi sedikit. Prinsip saya berteman dengan siapa saja netral semuanya saya welcome. Dan menurut saya sendiri, saya orangnya lumayan gampang akrab jika memang lawan bicaranya menyambung ketika obrolan berlangsung. Sedikit gambaran cerita mengenai posko saya, pertama kali mengamati keadaan posko, saya bersyukur di tempatkan di lingkungan Posko yang nyaman, bapak ibu posko yang baik dan ramah sekali, begitupun teman-temannya. Posko tempat KKN saya, sangat indah sekali, karena mempunyai halaman yang luas, dan empat jejer rumah milik bapak posko, kemudian rumah yang digunakan untuk tempat istirahat KKN ada 2 yakni sebelah samping kanan rumah bapak dan ibu posko. Selain memiliki halaman yang luas, tembok halaman luar juga memiliki pemandangan yang tidak kalah indah yaitu di tembok halaman terdapat patung-patung hewan, ada ayam, buaya, kura-kura, monyet bangau, dan buaya. Seperti taman safari unik sekali, dan terdapat ukiran gambar ikan dan hewan lainnya di tembok. Lalu di bagian pinggir tembok ada tempat untuk duduk kecil yang digunakan bercengkrama untuk bersantai diluar yang terbuat dari semen. Menurut saya adanya pemandangan itu membuat suasana di Posko semakin asri dan sejuk.

Jadi ketika saya bangun pagi hari atau sedang bersantai ada pemandangan indah untuk dilihat yang menyejukkan mata. Mungkin itu sedikit gambaran mengenai posko saya, unik bukan?. Dan menurut cerita dari Bu Cip istrinya, bahwa pahatan gambar yang ada di halaman depan posko itu karya hasil kegabutan (kurang pekerjaan) Pak Cip saat muda. Jadi beliau belajar secara otodidak, berkat ketelitiannya, kreeativitasnya dan kegabutannya

kemudian menghasilkan karya yang sangat bagus juga memiliki arti kesenian tersendiri.

Pak Cipto, atau sering dipanggil Pak Cip. Beliau adalah pemilik rumah yang digunakan KKN orangnya sangat baik ramah sekali, begitupun Bu Cip, istrinya sangat *gerapyak*, kita semua disambut dengan hangat di Posko tersebut. Jadi, di minggu pertama sampai penghujung bulan Juli tersebut saya gunakan untuk beradaptasi di lingkungan posko. Saat mengantri mandi, membuang sampah dan menyapu halaman Bu Cip sering kali mengajak berbincang. Kemudian ada Mbak Lis anak dari Pak Cip beliau juga baik dan ramah orangnya. Ada dua bocil lucu Alisa dan Zio anak dari Mbak Lis yang sangat luar biasa sekali aktifnya, meskipun banyak adegan maut yaitu semburan ludah, mau bagaimana lagi namanya juga anak kecil.

Lanjut memasuki awal bulan Juli, saya mulai bisa beradaptasi dengan semuanya yang ada di lingkungan Posko. Dimulai dari kegiatan saya sendiri yang setiap hari merekap data teman-teman, membuat presensi kehadiran di grup WA dengan polling. Kemudian menyicil tugas laporan akhir. Nyatanya sekertaris KKN tidak menganggur ya, ada kegiatan yang tidak terlihat hehehe. Kemudian piket masak di hari Jum'at yang berbarengan dengan piket Balai Desa. Jum'at adalah hari sibuk buat saya.

Sebelum memasuki era kesibukan saya juga diajak jalan-jalan pagi bersama sebagian teman posko, sebenarnya pada waktu itu saya diajak Amanina untuk jalan pagi, tapia gak sedikit mager, akhirnya bertemulah rombongan Sifa akhirnya saya mau pergi, di sepanjang jalan saya melihat ladang padi, perkebunan jagung, ladang timun, tembakau, dan pemandangan gunung yang sejuk. Seperti itulah jalan pagi santai waktu itu.

Disamping itu saya juga mencari kegiatan yang lain agar mempunyai kesibukkan di Posko. Kegiatan yang pertama yaitu mengikuti Proker Seminar Divisi Ekonomi yang dilaksanakan pada

hari Rabu, 31 Juli 2024. Dalam seminar tersebut mengundang pemateri Bu Flora yang menerangkan tentang *E-Commerce* UMKM. Kemudian dilanjut membantu proker divisi sosbud mengajar TPQ di Masjid Babussalam pada sore hari. Disitu saya bersama Dhilla, Intan, Sifa, Nabila, Silvi dan rekan anggota divisi sosbud lainnya. Kemudian dibagi menjadi 2 kelas. Untuk kelas kitab dipegang oleh Sifa, Intan dan Silvi. Kemudian kelas jilid dan campuran dipegang oleh Dhilla dan Nabila. Pada saat membantu kegiatan tersebut saya masuk kelas jilid bersama Dhilla dan Nabila. Tugas mengajar tidak melulu sama, semuanya oper bergantian. Selain proker megajar Divisi Sosbud juga melaksanakan proker unggulan yakni lomba festival madin TPQ, yaitu lomba artil, adzan, dan mewarnai yang bertempat di Balai Desa acaranya berjalan dengan lancar, meriah dan penuh penghayatan.

Kemudian saya mempunyai malam rutinan, setiap malam senin saya mengikuti kegiatan yasinan dan tahlil bersama ibu-ibu jama'ah yasinan Desa Sukorejo. Kegiatan yasinan dimulai ba'da shalat maghrib, untuk kediamannya sesuai informasi dari ibu ketua Yasinan. Seperti biasanya saya berangkat bersama anggota divisi sosbud dan Amanina, hahaha jamaah yasinan nyel. Love you banyak poll Amaninaaaa!

Hari pertama saya mengikuti yasinan di Dusun Gendong untuk kediamannya lupa di rumah ibu siapa, seperti biasanya kita datang setelah itu bersalaman dengan ibu-ibu, kemudian duduk dan dibuka dengan pembacaan yasin dan membaca tahlil. Hal yang membuat saya agak sedikit terkejut yakni setelah kegiatan pembacaan tersebut selesai selanjutnya shalat isya' berjamaah langsung di dalam rumah di tempat duduk tadi. Hahaha sedikit agak lucu, bagi saya hal baru. Karena berbeda dengan Desa tempat tinggal. Hanya ada kegiatan tahlilan seminggu sekali, dan itu dilaksanakan siang/sore hari. Selesai pergi yasinan berkat

(jajan) dibagikan ke anak-anak posko. Nah, mungkin itu sedikit kegiatan saya malam yasinan di Desa Sukorejo.

Berikutnya mengikuti posyandu Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup di Dusun Sanggrahan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut saya menjadi tahu. Menimbang berat badan, mengukur lingkar kepala, tinggi badan dan memberi vitamin. Karena jarang sekali melihat kegiatan posyandu langsung, hanya sekilas tahu saja. Di KKN ini saya terjun langsung. Pada tanggal 18 Agustus pihak Desa Sukorejo mengajak kelompok KKN untuk mengikuti karnaval di Lapangan Ngelongsor. Disitu saya menjadi pembawa bendera dengan total 17 orang, dan di belakang ada perangkat desa, kasun, RT/RW memakai pakaian adat. Karnaval berlangsung lancar, dan mendapat juara dua, dan itu merupakan karnaval pertama saya, karena di Desa saya sendiri jarang ditunjuk mengikuti karnaval, hanya penonton saja. Di penghujung kegiatan terakhir yang saya ikuti yaitu proker Hasta Karya Divisi Pendidikan dan Teknologi yang dilaksanakan di SDN Sukorejo pada tanggal 12 Agustus 2024. Kegiatan tersebut mengambil kerajinan batik dari bahan alam yakni *Eco Print* diikuti oleh dua kelas yaitu kelas 3 dan 4.

Baiklah saya rasa sudah sangat panjang cerita random ini, panjang sekali ya? Mohon maaf saya berterima kasih jika ada yang mau meluangkan membacanya. Dari cerita saya diatas kesimpulannya kembali pada judul yaitu Merapah Suka Cita di Desa Sukorejo, semua pengalaman, pembelajaran dan pengabdian menjadi kenangan tersendiri bagi saya. Banyak sekali hikmah yang diambil dari KKN ini semoga dapat membentuk kepribadian diri saya pribadi agar lebih baik dan dewasa. Terima kasih Desa Sukorejo, saya pamit undur diri ya sampai berjumpa lagi!.

Selesai~

Salam sayang dan peluk.

Secuil Cerita di Desa Sukorejo

Oleh : Arini Naila Izzati

(Hukum Tata Negara)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Desa Sukorejo, sebuah nama yang telah menjadi bagi dari pengalaman hidup saya selama 40 hari. Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukorejo bukan hanya sekedar progam akademik, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual dan emotional yang tak terlupakan.

Kami mahasiswa yang terjun ke Desa Sukorejo pada tanggal 18 Juli 2024, membawakan harapan dan semangat untuk berkontribusi pada masyarakat setempat. Dari awal, kami merasakan suasana yang hangat dan ramah. Warga Desa Sukorejo sangat terbuka dan sambutan mereka juga agak positif, dan setiap kami berjumpa dengan warga setempat kami pun melakukan tukar salam serta sapa.

Pada saat saya akan berangkat menuju lokasi Posko KKN, disitu perasaan saya campur aduk antara sedih dengan bahagia. Sedihnya yaitu, karena lokasi KKN saya jauh dari tempat tinggal kos saya sendiri. Akan tetapi, bahagianya yaitu saya memiliki teman-teman baru dari posko 2 yang amat baik, rendah hati, tidak sombong, ya bisa dikatakan hati mereka tebuat dari berlian (uwaww). Dari awal sampai posko pun kami ternyata memiliki pemikiran tujuan yang sama yaitu “kebersamaan". *Yasshh!,* kebersamaan disini yang artinya kami tidak membeda-bedakan

satu sama lain dan kami pun memiliki rasa kesadaran, komitmen, keperduliaan, dan kerelaan untuk saling membantu, saling memberi, dan saling berkorban tanpa pamrih demi mewujudkan suatu kehidupan bersama yang lebih baik selama KKN. Nah disini selama saya KKN, saya mendapatkan amanah untuk bertanggung jawab dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Dari divisi ini terdapat beberapa progam kerja yaitu Penanaman 100 toga, Sosialisasi bank sampah, rutin senam pagi setiap hari minggu, posyandu remaja, posyandu balikan, sampai dengan posbindu. Kemudian, kami juga ada progam kerja bersih-bersih masjid yang mana dalam progam kerja ini collab dengan divisi Sosial budaya dan keagamaan, serta adapun beberapa progam kerja dari Poskesdes yang di adakan oleh Desa Sukorejo dan disini kami juga diajak untuk ikut andil dalam progam kerja tersebut, yang mana kami juga didampingi oleh ibu-ibu PKK, serta bu bidan dan para jajarannya.

Banyak sekali pengalaman-pengalaman baru saya yang mulai terjun dengan masyarakat, disini saya merasa senang karena hal-hal yang belum saya pernah lakukan menjadi bermakna bagi hidup saya untuk kedepannya. Contohnya Pengalaman pertama saya adalah mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Desa Sukorejo. Sholat berjamaah dan Yasinan pada hari Jumat dan kamis malam, semua kegiatan ini memberikan kesan yang mendalam tentang kehidupan spiritual masyarakat di sini. Karena sebelumnya saya bukan dari pengikut Nu, akan tetapi saya pengikut dari Muhammadiyah. Nah disini, Alhamdulillah nya saya juga tidak ada rasa terpojokan dari tradisi yang berbeda ini, sehingga saya rasa kami memberikan maknanya toleransi sebagai bentuk persaudaraan sesama manusia. Kemudian, ada beberapa hal yang perlu saya terapkan serta sangat perlu juga saya untuk banyak belajar dalam mengenai sopan santun, dan tutur kata dengan bahasa Jawa krama dengan orang yang lebih tua. Selama disini, saya merasa malu kepada diri saya sendiri karena,

kurangnya pengetahuan saya dalam memakai bahasa Jawa krama dengan warga sekitar. Akan tetapi, disini saya juga sudah berusaha semaksinal mungkin untuk banyak belajar lagi dalam pemahaman berbahasa dengan tutur kata yang baik dengan orang yang lebih tua dari saya.

40 hari di Desa Sukorejo telah memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Saya belajar tentang kehidupan masyarakat desa yang sederhana namun penuh makna. Program KKN ini bukan hanya sekadar kuliah kerja nyata, tetapi juga sebuah pelajaran hidup yang akan saya ingat selamanya. Desa Sukorejo, sebuah tempat yang telah menjadi bagian dari hati saya, serta pertemuan dengan teman-teman KKN saya yang baik dan unik ini *(duh, ngetiknya sambil sedih)*, dan saya juga berharap dapat kembali suatu hari nanti untuk melanjutkan perjalanan hidup kami di sini. Serta, Tidak juga semua pengalaman di Desa Sukorejo ini berjalan mulus. Kami juga menghadapi beberapa tantangan seperti perbedaan budaya dan bahasa. Namun, dengan kerja sama dan kesabaran, kami berhasil mengatasi hambatan tersebut. Suka duka cita yang kami rasakan sangat beragam, dari kesenangan berinteraksi dengan warga hingga kesedihan melihat keterbatasan infrastruktur di desa. Dengan demikian, 40 *Days at* Sukorejo bukan hanya sekadar sebuah cerita tentang pengalaman, dan suka duka cita yang kami rasakan di Desa Sukorejo.

Merajut Cerita di Desa Sukorejo

Oleh: Ayu Fitriana

(Ekonomi Syariah)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Perkenalkan nama saya Ayu Fitriana dari Jurusan Ekonomi Syariah pada tanggal 18 Juli 2024 saya melakukan perjalanan bersama teman- teman kelompok KKN dari beberapa jurusan yang berbeda menuju Desa Sukorejo, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek untuk melakukan tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata). Di Desa Sukorejo sendiri memiliki 3 dusun, yakni Gendong, Krajan dan Sanggrahan. Dalam satu kelompok terdapat 40 orang terdiri dari 30 perempuan dan 10 laki - laki. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 18 Juli hingga 30 Agustus. Sebelum keberangkatan, kami mengikuti upacara pelepasan mahasiswa KKN pada tanggal 11 Juli 2024 dan mendapatkan pengarahan dari DPL.

Saat tiba di Desa Sukorejo, kami langsung menuju ke posko untuk tempat tinggal kami selama berlangsungnya KKN. Setelah sampainya di posko kami di sambut oleh ibu posko dan keluarganya dengan baik. Di sini kami menempati posko yang berada di Dusun Krajan, RT 08/ Rw 04, Desa Sukorejo. Setelah itu kami memberaskan barang – barang yang dibawa. Keesokan harinya pada tanggal 19 Juli 2024 kami membantu kegiatan masyarakat yakni santunan anak yatim yang berada di Masjid Babussalam. Disana kami membantu bersih – bersih Masjid Babussalam yang akan digunakan untuk acara satunan anak yatim.

Desa Sukorejo dikenal dengan keindahan alamnya yang masih asri dan terjaga. Desa ini dikelilingi oleh pegunungan dan hamparan sawah yang hijau. Masyarakat Desa Sukorejo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian di desa Sukorejo , dengan komoditas utama seperti padi, jagung, dan tembakau. Selain itu, beberapa warga berkecimpung dalam usaha kecil seperti tas anyam plastik, alen-alen, pita kucing, besek dan toko kelontong.

Minggu pertama kami melakukan Anjangsana ke rumah perangkat desa, masyarakat sekitar serta pelaku UMKM di desa Sukorejo. Di sana kami berbincang-bincang untuk mengakrabkan diri supaya lebih dekat lagi dengan masyarkat sekitar. Anjangsana yang dilakukan setiap hari ini sangat bermanfaat bagi kami selaku mahasiswa yang bisa terjun langsung dan mendengar langsung keluh kesah masyarakat desa Sukorejo.

Sehingga kami bisa memberikan pemahaman dan solusi bagi masalah-masalah mereka. Dari kegiatan Anjangsana kami dari devisi ekonomi mendiskusikan program kerja apa saja yang cocok untuk di jalankan di Desa Sukorejo. Kami Divisi Ekonomi memutuskan untuk menjalankan beberapa program kerja yaitu mendata UMKM yang berada di sekitar Desa Sukorejo, mengadakan seminar yang berjudul “Strategi Sukses Penjualan Produk Melalui E-commerce Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Desa Sukorejo” dengan mengundang Ibu Flora Puspitaningsih, SE., M.Pd. sebagai pemateri yang dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Juli 2024 dan melakukan program lanjutan untuk membantu mempromosikan produk UMKM di desa Sukorejo dengan membuatkan vidio promosi dan WA Busines untuk mempermudah penjualan produk UMKM tas anyam plastik.

Pada tanggal 17 Agustus saya mewakili kelompok KKN Sukorejo untuk melakukan upacara penurunan bendera memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang berada di lapangan desa Nglongsor. Upacara tersebut diwakili oleh 2 anak

perempuan dan 2 anak laki – lali termasuk kordes. Setelah upacara selesai, kami melakukan foto bersama dengan teman KKN dari desa lain.

Pada tanggal 18 Agustus kami dari KKN Desa Sukorejo mengikuti kegiatan karnaval yang diadakan oleh Kecamatan Tugu di lapangan desa nglongsor. Acara ini merupakan salah satu kegiatan besar dalam memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia – 79. Tim KKN kami telah mempersiapkan karnaval sejak hari sebelumnya. Dalam karnaval tersebut kami dari KKN Sukorejo berpartisipasi dalam membawa bendera merah putih. Saya sangat terkesan melihat kreativitas dan semangat masyarakat dalam menampilkan kebudayaan dan tradisi mereka.

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukorejo, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu pengalaman yang paling berharga dalam hidup saya. Dalam pelaksanaan KKN, saya tidak hanya mendapatkan pengalaman hidup bermasyarakat, tetapi juga menerapkan ilmu teknologi yang telah diperoleh selama perkuliahan. Melalui kegiatan KKN, saya dapat melihat langsung potensi dan kebutuhan masyarakat desa, sehingga memberikan kontribusi yang bermakna dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

End Of Story

Oleh : Daffa Permana Aji

Sosiologi Agama

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Perkenalkan nama saya Daffa Permana Aji mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Sosiologi Agama. Saya adalah salah satu anggota dari KKN Sukorejo dari divisi pendidikan. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. KKN ini bagi saya juga untuk melatih mental diri untuk terbiasa berbaur dengan masyarakat terutama orang tua dan tokoh masyarakat. Saya akan bercerita mengenai perjalanan saya selama menjalankan kehidupan dan proker KKN di Desa sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Minggu pertama, Minggu pertama sehari sebelum pembukaan KKN di Balai Desa sukorejo, kami sudah disambut oleh masyarakat untuk membantu acara santunan anak yatim, setelah acara itu selesai. saya dan teman - teman malaksanakan anjangsana kepada masyarakat sukorejo guna untuk mendapatkan informasi antar divisi, menggali potensi apa yang ada di desa, melakukan silaturrahmi dengan masyarakat desa dan mengundang pembukaan KKN di baledesa. kami berkunjung ke rumah-rumah warga sekitar untuk mendapat informasi lebih dalam mengenai mata pencarian, potensi UMKM. Kebiasaan masyarakat, dan juga lokasi anak-anak untuk mendapatkan ilmu seperti sekolah serta madrasah di desa Sukorejo, dengan

mengadakan kegiatan anjangsana ini kami mulai bisa memahami kondisi kehidupan yang ada di Desa Sukorejo. Dalam melaksanakan ajangsana kami dibagi menjadi 3 kelompok dari 3 dusun yaitu sanggrahan, gendong krajan. Untuk kali ini saya mendapatkan kelompok yang berada di dusun gendong saya lebih mengfokuskan ajangsana kearah pendidikan masyarakat sekitar. Dalam melaksanakan ajangsana itu kami disuguhkan dengan ramah tamahanya masyarakat dalam bertingkah laku, saat di perjalanan kami disuguhkan dengan pemandangan indahnya alam dan luasnya sawah yang sangat menyejukan mata.

Mayoritas pekerjaan masyarakat disana adalah petani, di sukorejo juga memiliki 2 sekolah yaitu SDN Sukorejo dan TK Pembina Tugu.

Tak lupa, pada saat berada di balai Desa Sukorejo saya merasa tidak menyukai tempat baledesannya, di sana balai desa masih belum tertata disisi temboknya masih belum juga jadi dan disana masih banyak pohon jadi. Untuk pertama kalinya saya melihat balai desa seperti itu. Tak terlepas dari itu juga sukorejo masih banyak sawah-sawah yang luas dan indah. Selama kegiatan anjangsana kami juga berkunjung ke sekolah yang ada di Desa Sukorejo, kami mencari informasi mengenai kondisi pendidikan yang ada di desa, kegiatan anjangsana tersebut kami lakukan secara bertahap dalam kurun waktu satu minggu. Di minggu pertama ini saya dan teman juga berusaha untuk menyesuaikan dan berbaur dengan masyarakat setempat.

Minggu kedua, kali ini saya menindak lanjuti hasil temuan anjangsana diminggu pertama, kami segera untuk menaruh dan menjalankan program kerja sesuai dengan temuan didapatkan. Kami juga menjadwalkan setiap masing-masing program kerja, di sela-sela mulai padatnya jadwal program kerja kami juga menyempatkan diri untuk jalan-jalan sawah dekat posko cowok. Di minggu kedua juga saya ikut dalam kegiatan program kerja yang

dilaksanakan oleh setiap divisi untuk membantu mengikuti program kerja.

Minggu ketiga dan keempat, minggu ini kami tetap menyelesaikan program kerja divisi pendidikan seperti hasta karya, cerdas cermat, nobar film dan pojok baca. Namun di minggu ketiga dan keempat ini kami sering melakukan evaluasi untuk meninjau sejauh mana pencapaian program kerja yang telah dilaksanakan dan apa saja kendala yang terjadi. Lalu dalam kegiatan sosial, saya juga menjalankan kegiatan rutinan yang diselenggarakan oleh berbagai divisi seperti halnya tahlil dan juga kerja bakti di sekitar lingkungan posko, balai desa dan masjid. Dan tak lupa lagi pada minggu ini anggota KKN Sukorejo disibukkan dalam membantu memeriahkan acara 17 Agustus yang bertempatan di lapangan nglongsor tugu acara tersebut meliputi gerak jalan, karnaval dan menjaga stand. Seiring perjalanan waktu pada minggu ke empat. Saya dan anggota divisi mendapati masalah seperti halnya miskom, kerkendala waktu dan kurangnya komunikasi. Sampai sempat saya dan anggota sampai berantem, dari minggu ini semua sifat anggota terlihat. Untuk meredamkan masalah tersebut cukup membutuhkan waktu dan akhirnya masalah tersebut selesai.

Minggu kelima, Pada minggu ini kelompok kami mulai melakukan acara penutupan di semua masing-masing divisi. Dan tak lupa lagi saya dari divisi pendidikan, divisi saya melakukan penutupan program kerja di sekolah tepatnya di SDN Sukorejo dengan berpamitan kepada bapak ibu guru dan para siswa-siswi sekolah. Lalu kami juga memberikan kenang-kenangan berupa jam dinding yang bertuliskan KKN Sukorejo dan menata serta menambah buku di pojok baca di setiap masing-masing kelas. Pada saat acara penutupan suasana haru akan perpisahan tak dapat dibendung ketika kami melakukan penutupan program kerja di sekolah, karena pada saat itu adik siswa-siswi sudah sangat akrab dengan kami sampai adik siswa siswi menangis saat

acara penutupan tersebut. Dan tak lupa lagi setelah itu kami membuat konten dengan adik siswa siswi supaya tidak larut lagi dalam sedihnya.

For this paragraph I will tell a little bit about my bitter experience in KKN. Selama saya melaksanakan KKN di desa Sukorejo, saya mendapatkan banyak pengalaman buruk maupun baik. Mulai dari perbedaan pendapat antar anggota, kurangnya komunikasi, tidak menurunkan ego masing-masing dan sering menang sendiri. *I hope you feel the same way, but I'm sorry I didn't tell you in detail. But I hope you'll be a good listener.*

Seutas Cinta dan Problematikanya di Bagian Kecil Bentala

Oleh : Dyah Rahma Dianafi

(Hukum Keluarga Islam)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Banyak orang berkata, pengalaman ialah guru terbaik dalam kehidupan. Guru kehidupan tersebut bisa didapatkan kapanpun, dimanapun, dalam bentuk kegiatan apapun, salah satunya ialah kuliah kerja nyata, atau bisa disebut dengan KKN. Episode dalam hidup kali ini, membuat saya beranjak dari zona nyaman. 40 hari menjalani kehidupan bersama teman-teman yang terbilang masih asing dari pagi hingga pagi lagi, memberikan banyak pemahaman dan pelajaran yang mungkin tidak akan pernah bisa didapat dalam kegiatan lain. Seperti yang telah diketahui, pengalaman KKN hanya dapat didapatkan sekali seumur hidup, kecuali jika melakukan kuliah jenjang S1 kembali. Pertemuan pertama kami lakukan lewat online, yakni dengan menggunakan gmeet untuk pemilihan badan pengurus harian, dan CO setiap divisi. Sebelum KKN terlaksana, kami melakukan pertemuan sebanyak 2x, dengan mengopi sembari membahas program kerja yang akan kami jalankan kedepannya.

Hingga tibalah hari dimana kaki ini menginjak ke desa tujuan kami, Desa Sukorejo Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Desa yang berjarak 29 KM dari rumah, dengan jarak tempuh 1 jam

lamanya. Bayangan KKN di benak saya, ialah menjalankan tugas di pedesaan yang sulit mengakses apapun. Namun anggapan tersebut hilang setelah melihat keadaan di Desa Sukorejo. Desa ini dapat terbilang desa yang maju, jalanan yang halus, serta kemudahan untuk mendapatkan apapun yang diinginkan meskipun kebanyakan harus pergi ke desa sebelahnya yang berjarak tidak jauh dengan Desa Sukorejo. Peran yang saya dapatkan dalam KKN ini ialah menjadi CO divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Terbilang cukup mengagetkan sebab sangat tidak sinkron dengan jurusan kuliah saya, yakni Hukum Keluarga Islam.

Mayoritas teman yang telah menjalankan KKN pada gelombang pertama lalu memberitahu saya, bahwa KKN hanyalah kegiatan formalitas kampus yang banyak nganggurnya.

Namun berbeda dengan yang saya rasakan. Mulai dari sebelum pembukaan hingga penutupan, KKN kami selalu full kegiatan hingga nikmat tidur siang pun sulit saya dapatkan. Tidak jarang teman dari divisi lain memberikan cuitan ejekan kepada saya, dengan kalimat "*sok sibuk*". Saya pun tidak faham, tujuan saya mengambil divisi kesehatan dan lingkungan hidup adalah agar banyak waktu luang, sebab waktu luang tersebut akan saya gunakan untuk mengerjakan proposal skripsi. Namun imbas yang saya dapatkan malah kegiatan saya tidak selesai-selesai hingga acara penutupan hampir tiba. Program kerja yang saya buat dengan teman-teman ada 7 macam, antara lain pembuatan taman & penanaman toga, sosialisasi bank sampah, bersih lingkungan, pembuatan konten kesehatan, senam rutin, serta ikut serta kegiatan yang diadakan desa seperti pemberian makanan tambahan untuk balita stunting, kegiatan posbindu, screening kesehatan, serta kegiatan posyandu remaja, lansia, dan balita.

Setiap kegiatan memiliki problematikanya masing-masing. Mulai dari proker toga, harus membeli tanamannya di Kabupaten Nganjuk 2x bolak balik menggunakan sepeda motor. Cukup melelahkan, namun saya sebagai penanggung jawab divisi merasa mengemban tangggung jawab untuk itu. Tidak hanya itu, sistem penanamannya pun harus berperang dengan fikiran Ibu Bidan Desa Sukorejo, sebab konsep yang teman-teman buat sangat bertentangan dengan konsep Ibu bidan. Namun tak apa, pada akhirmya kami yang mengalah dan menuruti semua yang beliau katakan, agar proker kami dapat terlaksana. Sedang untuk proker sosialisasi bank sampah, kami harus menyiapkan segalanya sendiri tanpa bantuan instansi lain. Dalam pelaksanaannya sedikit membuat jantung berdetak lebih cepat. Sebab dari saya sendiri tidak terbiasa untuk berbicara di depan banyak orang. Namun Alhamdulillah semuanya dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan KKN di desa ini membuat saya, Dyah Rahma Dianafi mendapat julukan lain yakni “anak yang gampang nangis”. Tampak seperti hal yang biasa, namun Dalam KKN ini saya menyadari bahwa segala permasalahan dapat menguras energi yang berujung dengan tangisan. Dan hal tersebut menurut sebagian teman merupakan hal yang lucu, sehingga berujung pada ejekan kecil. Namun diluar permasalahan itu, saya bertemu dengan banyak teman-teman yang baikk. Dalam KKN ini, terbagi menjadi 3 posko, posko 1 perempuan dimana tempat saya tidur, posko 2 perempuan, serta posko 3 yang di isi teman laki-laki. Sejauh yang saya amati, mereka semua tidak pelit jika menyangkut dengan makanan. Tidak jarang saya mendapatkan traktiran seperti eskrim hingga martabak telur di malam hari. Hal yang sedikit membuat "*homesick*" ialah alas tidur.

Mayoritas dari kami tidur dengan beralaskan tikar tipis, sehingga ketika malam tiba, hawa dingin menusuk hingga ke tulang, dan membuat tulang-tulang pegal linu ketika bangun.

Rutinitas mandi yang harus antri 30 orang, terkadang membuat saya berfikir bahwa rumah ialah sebaik-baiknya tempat pulang ternyaman. Mandi di rumah tidak perlu antri dan hemat air, makan sepuasnya tanpa ada pembatasan mengambil lauk, tidur di kasur yang empuk, suasana yang sepi. Tapi tak apa, hal hal yang mungkin saya keluhkan sekarang, mungkin akan menjadi kenangan yang tak terlupakan di masa depan. Setiap pertemuan selalu ada perpisahan. Meskipun cerita KKN hanya merupakan episode terpendek dalam hidup di bumi yang luas ini, namun banyak sekali hal yang dapat saya rasakan. Saya berharap, teman-teman yang pernah saya temui di episode ini, tidak pernah menyesal telah bertemu saya, si gadis pendek dengan berbagai macam bentuk tangisan.

Mengukir Sejarah Baru di Desa Sukorejo

Oleh: Eka Kusuma Wardani

(Tadris Kimia)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Cerita ini dimulai ketika libur perkuliahan semester 6, saat mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung secara bersamaan menjalani kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam KKN, mahasiswa ditempatkan di sebuah desa yang ditentukan oleh kampus untuk melakukan tugas-tugas pemberdayaan masyarakat. Program KKN merupakan salah satu implementasi dari tri darma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Selain itu, KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari masyarakat, sebagai persiapan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat di masa depan.

Demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan membedayakan sumber daya manusia. LP2M memberanikan *launching* KKN dengan menjunjung Tema besar "Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital". Dengan jangka waktu pelaksanaanya sekitar satu bulan lebih sedikit. Pendaftaran KKN Reguler Multi Sektoral pada gelombang 2 ini sangat penuh haru karena waktu pendaftaran webnya susah untuk diakses, pendaftaran KKN gelombang 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Juni – 25 Juni 2024 dengan kuota lebih besar dibandingkan dengan gelombang 1.

Dalam situasi ini, ada dilema karena kelelahan akibat jadwal yang sangat padat terutama selama minggu-minggu UAS yang sangat menguras energi dan pikiran. Saya mengikuti KKN Reguler Multi Sektoral di tempat yang tidak pernah saya bayangkan, awalnya saya tidak tenang karena dapat di daerah Trenggalek yang menurut saya daerah tersebut identik dengan akses jalannya naik dan susah, tapi disisi lain saya bersyukur karena bisa daftar KKN digelombang 2 dan tidak sengaja ternyata satu tempat dengan tetangga rumah, pada H-1 minggu keberangkatan, saya memutuskan untuk pulang sejenak untuk meminta doa restu dari orang tua. Saya percaya bahwa apa pun yang dilakukan dengan doa dan restu orang tua akan berjalan dengan baik. Ketakutan sebelum berlangsungnya KKN itu tentang bagaimana sii karakter teman-teman sekelompok..?,

Apakah aku bisa berinteraksi dan bekerjasama dengan mereka..?, Bagaimana outfit meraka..? Semua itu terjawab ketika kita sudah 3 hari tinggal di posko, karena untuk perkenalan diawal waktu persiapan pemberangkatan semua masih SKSD (Sok Kenal Sok Dekat) itulah cerminan untuk dapat bersatu tanpa begitu pun bentuk solidaritas kami juga tidak akan terbentuk.

Kegiatan KKN Reguler Multi Sektoral ini dimulai dari pertengahan bulan Juni 2024 hingga akhir bulan Agustus dengan estimasi tanggal 18 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024. Penentuan lokasi yang digunakan kegiatan KKN telah ditetapkan oleh pihak kampus yaitu berada di Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Masyarakat menyambut para peserta KKN dengan hangat dan antusiasme tinggi. Masyarakat Desa Sukorejo mayoritas banyak yang mayoritas berprofesi sebagai petani dengan tanaman utama padi, jagung, singkong, dan belimbing. Hasil-hasil pertanian ini diolah sendiri dan di jual ke daerah lain. Selain itu, masyarakat Sukorejo ada yang memproduksi alen-alen, kerajinan tas, pita hias dan makanan khas seperti dodol. Penduduknya juga ada yang beternak,

pegawai negeri dan banyak pula yang pergi keluar negeri sebagai TKW sehingga desanya terlihat sepi.

Kegiatan awal kelompok kami yaitu berkunjung ke rumah pemilik posko untuk memperkenalkan diri dan berkoordinasi mengenai berbagai persiapan. Setelah itu, kami segera melakukan pembersihan area sekitar posko, khususnya masjid yang berada di depannya, sebagai persiapan untuk acara pengajian umum dalam rangka memperingati tahun baru Islam serta santunan untuk anak yatim. Pada hari berikutnya, kami melanjutkan dengan melakukan koordinasi mendalam dengan masyarakat setempat dan perangkat desa. Koordinasi ini dilakukan sesuai dengan divisi yang telah ditetapkan, yaitu: dokumentasi dan publikasi, pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial budaya, dan keagamaan.

Memasuki minggu berikutnya, kami mulai melaksanakan berbagai program kerja sesuai dengan divisi masing-masing. Selain itu, kami juga ikut serta dalam berbagai kegiatan lain yang berlangsung di masyarakat Sukorejo, kami juga melaksanakan kerja bakti di mushola, masjid, dan lingkungan sekitarnya, membantu dalam kegiatan posyandu, berpartisipasi dalam acara yang diadakan di balai desa, serta memberikan dukungan kepada UMKM di desa Sukorejo. Dalam setiap minggu, kami berkomitmen untuk menjalankan program kerja di divisi masing-masing dengan berbagai bentuk kegiatan yang mendukung kesejahteraan masyarakat desa Sukorejo serta Tugu Trenggalek.

Pada tanggal 18 Agustus kami dimintai tolong ikut serta karnaval sekecamatan Tugu bersama warga desa Sukorejo, kami betugas membawa bendera sejumlah 17 yang melambangkan tanggal kemerdekaan Republik Indonesia.

Beberapa hari yang telah saya lalui banyak banget hal yang dapat dipelajari dimana dari menciptakan program kerja yang semoga saja bermanfaat disekolahan dan pihak-pihak yang terkait

dalam melancarkan beberapa kegiatan yang meliputi pojok baca agar tingkat literasi anak didesa Sukorejo bisa lebih baik kembali. Disela pojok baca tersebut juga kami juga menerapkan beberapa program kerja di sekolah, seperti bedah film untuk kelas 4, 5, dan 6, pengaplikasian soal dalam website untuk kelas yang sama, serta pembuatan hasta karya berupa pembuatan ecoprint. Antusias siswa dalam mengikuti setiap kegiatan kami sangat tinggi, dan pengalaman ini merupakan momen yang sangat berharga bagi saya. Kegiatan tersebut secara tidak langsung membantu saya mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Saya merasa senang bisa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, karena dari situ saya belajar banyak tentang metode pembelajaran, serta cara menyelesaikan permasalahan di kelas.

Divisi pendidikan juga berkontribusi membantu mengkondisikan kelas yang kosong, karena bulan Agustus pembelajaran belum efektif banyak dipergunakan untuk persipapan lomba HUT RI, disitu saya menyadari bahwa tidak mudah untuk menjadi seorang guru dan sosok yang menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Saya sendiri pun menyadari betapa hebatnya seorang guru dapat mengontrol siswa dan siswi dan banyak karakter yang berbeda-beda. Jujur untuk saya sendiri ada beberapa part yang menginginkan saya untuk menyerah. Tapi kembali lagi kepada tujuan saya untuk membangun sesuatu yang lebih baik.

Ada banyak hal yang telah kita bagikan dari awal hingga saat ini, terutama dalam hal bermain dan tertawa bersama anak-anak. Untuk teman-teman KKN, meskipun awalnya kita belum saling mengenal, aku sangat bersyukur kita bisa berada dalam satu kelompok. Kita telah saling mendukung dan membangun kekompakan dengan baik. Banyak pelajaran dan cerita berharga yang aku dapatkan dari kalian. Saat kita mencapai akhir dari pengalaman ini, aku yakin akan merindukan kenangan-kenangan

yang telah kita ciptakan bersama, kenangan yang penuh warna dan tawa, yang terbentuk dalam memori kecil ini. Dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali, kebersamaan kita telah menciptakan kenangan yang tak tergantikan.

Asmaralana Diantara Harsa dan Nestapa

Oleh: Ellya Putri Elzanty

(Tadris Bahasa Indonesia)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Semua mahasiswa pasti melewati masa-masa KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dan aku termasuk di antaranya, dari salah satu Universitas Islam negeri yang ada di Jawa Timur yang biasa dikenal dengan UIN Satu. Lokasi tempat KKN kami di Desa Sukorejo, Kecamatan Tugu Trenggalek. Desa kecil dengan pesona alam yang luar biasa indahnya.

Mungkin saat kalian melihat Desa Sukorejo dari peta akan berpikir desa ini tidak memiliki pesona sama sekali. Tapi perlu kalian ketahui aku juga memiliki pikiran yang sama dengan kalian. Tapi setelah aku di sini ternyata kita tidak bisa menilai sesuatu dari sampulnya saja. Karena saat aku sampai di sini aku merasakan betapa indahnya Desa ini dari bagaimana Desa ini di kelilingi oleh perbukitan, penduduk desa yang sangat harmonis, dan nilai keagamaan yang sangat kental. Terutama di dusun Krajan, dusun tempat rumah posko kami.

Pada hari ke-dua sampai disini, kami dimintai tolong oleh warga desa untuk membantu di salah satu rumah warga. Ternyata di Desa ini terdapat kegiatan rutinan desa yaitu santunan anak yatim. Anak yang mendapat ada 35 anak, dana santunan ini ada yang di dalam desa dan ada yang di luar desa. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi di setiap satu muharram. Hal ini, sudah berjalan

sekitar antara sembilan tahun. Terapi untuk anak-anak yang sudah balik tidak mendapatkan santunan, namun mereka dikasih kambing untuk kenang-kenangan.

Saat disini aku melihat betapa harmonisnya warga desa. Berbeda sekali kehidupan kota yang individualisme, di desa ini sangat terlihat sekali bagaimana warga saling bergotong royong. Kenapa aku bisa mengatakan hal ini karna aku melihat sendiri saat para warga mempersiapkan acara agar terlaksana dengan baik.

Bahkan Pak Cip dan Bu cip pemilik rumah posko yang kami tinggali menyambut kami dengan hangat. Lebih terkejutnya saat aku sampai disini rumah posko sudah bersih dan rapi. Betapa bersyukurnya aku di pertemukan dengan orang-orang baik seperti Bu Cip dan Pak Cip.

Tidak hanya itu saja lingkungan yang aku tempati ini memiliki lingkungan yang agamis. Terlihat bagaimana adanya rutinan Yasinan di rumah warga dan di Mushola dan masjid yang ada di Desa ini. Sehingga untuk mengahagai hal ini kami yang KKN ini juga mengadakan Yisinan dan Tahlil di posko setiap malam Jum'at.

Banyak hal yang aku pelajari di Desa ini. Aku menjadi lebih mandiri seperti biasa tidak mandi pagi menjadi sering mandi pagi, masak di pagi hari untuk 40 anak. Selain itu, aku yang bisanya tidur di spring bed empuk harus tidur dilantai beralaskan tikar dan itu menurutku sangat menyiksa sekali. Karna, saat bangun tidur badan pegal-pegal apalagi perut kembung ini sudah menjadi makanan sehari-hariku. Dan menurut ku yang membuat aku membenci KKN ini yaitu bagaimana aku harus berkumpul dan mencoba menyesuaikan dengan orang-orang baru. Dengan karakter yang sangat berbeda sekali karakternya dengan teman-teman ku di kelas, aku rindu saat-saat masa perkuliahan.

Tapi hal ini, aku jadi belajar banyak hal dari bagaimana harus menempatkan diri diantara orang banyak, dan bagaimana aku

yang lebih baik menjadi orang introvert yang cukup diam, mendengarkan, dan melupakan hal-hal yang tidak penting. Dan yang membuat pengalaman ini lebih berwarna lagi aku satu kelompok dengan orang Thailand, yang mana aku hanya mendengar cerita orang Thailand dari Dosen-dosen dan sekarang aku bertemu dan berbicara dengan salah satunya. Terima kasih ya untuk orang yang mengukir luka, terima kasih ya untuk kebahagiaan sederhananya, dan untuk kamu yang mau mengajak aku bicara, dan terima untuk Bu. Cip, Mbak Lis yang sering menyapa aku. Satu lagi julukan yang aku sematkan desa ini Desa seribu satu bukit, Desa yang di kelilingi oleh pegunungan yang *adiwarna* serta *amerta* dalam ingatanku.

Bianglala 40 Hari

Oleh : Fitrian Ariska Suryaningtyas

(Hukum Tata Negara)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Hai semua, perkenalkan nama saya Fitrian Ariska Suryaningtyas, salah satu mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil program studi Hukum Tata Negara yang menjadi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertempat di desa Sukorejo, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan instrakulikuler yang memadukan tri darma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan teman-teman mahasiswa yang ditempatkan di Desa Sukorejo, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Mulai dari mengadakan zoom meeting untuk pemilihan pengurus harian dan beberapa divisi, pertemuan untuk membahas proker yang akan dijalankan oleh setiap divisi, survey lokasi dan pencarian posko ke desa yang akan menjadi tempat untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN), pembekalan sebelum pemberangkatan KKN, serta pelepasan peserta KKN dari Kampus.

Kami berangkat Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 18 Juli 2024. Bertemu dengan teman-teman baru dan beradaptasi dengan mereka. Hari pertama berasa jam berputar begitu lambat untuk menunggu hari esok. Pada hari itu saya merasakan home sick, tapi untuk menghilangkan rasa itu, kami selalu berbaur bersama-sama saling menceritakan hal-hal random yang pernah

kita lakukan. Malam pun tiba, rapat pertama setelah sampai di posko KKN, kami mulai dengan pembahasan proker yang akan dijalankan oleh setiap divisi.

Minggu pertama berada disini banyak tekanan mulai dari beradaptasi dengan teman-teman, evaluasi yang dilakukan setiap hari dan miss komunikasi dari pihak desa sehingga rasanya KKN ingin cepat usai dan pulang. Banyak drama yang terjadi dari bangun sampai tidur lagi. Namun, hari-hari kami lewati bersama sehingga perasaan yang dulunya saya takutkan untuk berangkat KKN semakin lama memudar. Takut tidak memiliki teman yang nyaman untuk diajak ngobrol karena tidak mungkin selama 40 hari disini saya akan terus diam tidak mengekspresikan perasaan saya, tekanan beradaptasi dengan teman-teman dimana kita harus mengerti satu dengan yang lain.

Syukur alhamdulillah meskipun kami dari berbeda jurusan, kami dapat berteman. Mulai dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis ada mbak Ajeng, mba Dhea, mbak Amanda, dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum ada mbak Amanina, mbak Rahma, mbak Yusida, dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ada mbak Sabina, mba Nabila Safira, mbak Hana, mbak Yunita, dari Fakultas Tadris Ilmu Keguruan ada mbak Anggi, mbak Ayu, mbak Maghfi, mbak Ellya dan kakak Koma dari Thailand. Mereka semua satu posko dengan saya. Hari demi hari terjalani kami bisa menyesuaikan satu sama lain. Mulai memahami dan mengerti sifat lainnya, sehingga kita dapat menyikapi mereka dengan tetap tenang.

Kegiatan kami di hari pertama kami memulai anjangsana ke tetangga terdekat, rumah bapak kepala desa, perangkat desa, serta RT dan RW yang ada di desa Sukorejo dengan tujuan agar kami saling mengenal. Adanya kami disini bertepatan dengan acara santunan anak yatim yang bertempat di masjid Babussalam. Masjid ini terletak di depan posko kami. Perwakilan dari kami turut membantu warga dalam acara santunan anak yatim ini yang akan diselenggarakan pada malam harinya.

Menjadi pengurus harian dalam KKN terlebih lagi sekretaris 2, setiap harinya hanya mengikuti setiap divisi yang sedang menjalankan proker mereka. Karena dalam pekerjaan sekretaris hanya repot diakhir kegiatan KKN dimana kami harus menyusun laporan yang selama ini kami jalankan. Dari divisi kesehatan, saya membantu mereka dalam kegiatan screaning yang dilakukan di teras masjid Al- Fattah dan ikut menyalurkan PTM untuk anak resiko stunting. Dari divisi sosial, budaya dan keagamaan, saya ikut mengaji di masjid dusun Gendong. Disana benar-benar saya belajar lagi mengenai keagamaan. Rasanya senang ketika adik-adik sangat antusias dalam belajar mengaji. Selain itu saya turut serta dalam proker mereka *Islamic Youth Festivsl,* serta bersih-bersih mushola dan masjid yang ada di desa Sukorejo. Dari divisi ekonomi kami turut menyukseskan acara semimar yang dilakukan di balai desa. Dari divisi pendidikan, saya ikut dalam membuat hasta karya *Ecoprint*. Senang sekali ketika ada yang memanggil saya "kak Riris...kak Riris". Kami pun duduk bersama dan disaat adik tersebut bercerita mengenai dirinya dari dia anak pindahan, keluarga yang broken home dan tinggal bersama nenek membuat hati saya tersentuh dan reflek memeluknya.

Cukup sekian essai ini. Menjalani KKN selama 40 hari ternyata sesingkat ini terlebih kita sudah saling mengenal. terimakasih kepada bapak dan ibu posko yang sangat baik hati, legowo akan kehadiran kami. Bapak Rosidin yang selalu membantu kami dalam mengarahkan setiap kegiatan kami. Terimakasih banyak kepada teman-teman terlebih lagi yang seposko karena yang lebih mengetahui kekurangan saya. Mbak Ajeng, orang yang pertama kali saya kenal, teman survey saya, kemanapun sudah seperti perangko dan surat. Mbak Sabina dan Mbak Nabila yang selalu menganggap saya adik sendiri, mbak Dhea yang selalu mengisi hari-hari saya dengan harus tetap tertawa meskipun harimu lagi tidak baik-baik saja. Mbak Amanina, bunda posko kita yang selalu mengingatkan hal-hal baik. Mbak

Anggi sekretaris 1 yang selalu membantu saya dalam hal apa pun termasuk dalam menyusun laporan. Mbak Rahma, mbak Yusida, mbak Amanda, mba Ayu, mbak Maghfi, kakak Koma, mbak Yunita, dan mba Ellya sebagai penambah cerita sehingga KKN 40 hari ini tidak terasa. Terimakasih atas kerandoman 40 orang, sehingga banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil, mulai dari memahami karakter, bersikap tenang dalam keadaan mepet, saling bantu satu dengan lainnya. *Love you all.*

Secarik Daily Activity 40 days KKN Sukorejo

Oleh : Hana Maisarhotin

(Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib dalam kurikulum perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa melalui pengabdian kepada masyarakat. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam kehidupan nyata. KKN juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat serta memberikan kontribusi positif dalam pembangunan desa.

Disini saya akan menceritakan sedikit pengalaman suka dan duka selama berjalannya KKN. Sebelumnya perkenalkan nama saya Hana Maisarhotin dari prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN ini berjalan sampai 40 hari, kalau dipikir 40 hari itu lama. Tapi saya saat melaksanakan langsung di desa Sukorejo ini 40 hari adalah waktu yang cepat, apalagi ada teman-teman yang unik-unik di KKN saat ini.

Dihari pertama saya belum mempunyai teman yang begitu akrab. Bisa dibilang saya disini masih malu-malu untuk mengajak jika pergi. Tapi untuk teman bicara semua termasuk humble semua, ada satu dua orang yang begitu tidak cocok saat diajak

bicara. Dengan berjalannya waktu saya sudah akrab dan lebih seru untuk berbicara satu sama lain. Karena 1 kelompok KKN berisi 40 orang, jadi dibagi menjadi 3 posko, 2 posko untuk perempuan dan 1 posko untuk laki-laki. Dan saya ikut diposko 1 biasa disebut posko utama karena waktu pembagian saya kebagian di posko 1.

Selama keseharian KKN didesa Sukorejo ini dipenuhi dengan canda tawa meskipun ada dukanya juga. Diawal banyak teman-teman yang menangis sebut nama saja ada Riris, Sabina, Amanina, dll yang menangis karena kangen rumah dan pengen pulang kerumah karena belum terbiasa untuk menginap diluar. Berbeda dengan saya yang sudah terbiasa untuk menginap diluar karena kuliah pun juga menginap dirumah saudara. Salah satu hal yang saya syukuri disini adalah masyarakat disekitar posko dan yang punya posko yang welcome dan bersahabat.

Dan waktu KKN kita di bagi menjadi 2 kelompok yang 1 BPH (Badan Pengurus Harian) dan yang 1 Devisi, devisi di bagi 5 kelompok yaitu, devisi lingkungan dan kesehatan, devisi sosial budaya dan keagamaan, devisi ekonomi, devisi pendidikan dan teknologi, dan devisi komunikasi dan publikasi. Dan saya di tempatkan di devisi ekonomi yang berisi 7 orang diantaranya 1 CO dan 6 anggota, yaitu koordinator Kamil dan beranggota : Yunita, Putri, Marizka, Nadia, Hana, Ayu. Dan kita juga membuat proker untuk Devisi ekonomi kita, dengan berjalannya waktu kita menjalan kan proker tersebut yaitu, anjangsana UMKM. Disana kita mendatangi UMKM alen-alen, tas anyaman plastik, pita kucing, roti, dll. Dan pengusaha UMKM tersebut sangat ramah semuanya, jadi kita pada saat di sana bisa akrab dengan pengusaha UMKM tersebut, dan pada saat di UMKM alen-alen itu alen-alen yang di buat sangat enak rasanya nagihin di lidah, dan ada lagi pada saat di UMKM tas anyaman plastik, tas nya itu lucu-lucu dan cantik-cantik sekali harga juka terjangkau sekali. Karena ramahnya pengusaha UMKM tersebut kita belajar jadi bisa lebih baik untuk memahami tata cara pembuatannya, setelah itu kita

membuat video tentang UMKM tas plastik dan UMKM alen-alen tersebut untuk di endorse.

Setelah proker usai kita juga ikut temen-temen devisi lain daripada kita nganggur di posko, dan saat 17 Agustus disini mengadakan acara baris dan karnaval budaya, sayangnya kita tidak ikut baris tetapi kita ikut karnaval budaya walaupun saya cuma bagian megangi kostum yang besar, yang jika di pake keberatan orangnya. Karnaval budaya disini sangat seru dan rame sekali, tapi cuaca nya sangat panas meskipun panas-panasan kita tetap semangat untuk memeriahkan acara karnaval budaya tersebut.

Banyak banget agenda KKN didesa Sukorejo ini. Di karenakan kita ada 40 orang jadi kita membagi beberapa kelompok untuk piket memasak, piket posko, piket masjid, piket musholla, dan piket balai desa. Kita juga ada evaluasi seminggu sekali untuk merundingkan proker atau problem-problem yang ada pada saat menjalankan proker tersebut, disini juga pemandangan nya sangat indah, karena disini persawahan jadi keluar posko bisa langsung lihat sawah, apalagi waktu sore hari bisa lihat sunset di sawah dengan teman-teman sembari meminum Energen sungguh nikmat yang tiada tara dari pada healing menghabiskan uang disi saja gratis tanpa di pungut biaya.

Pada waktu KKN kita juga butuh refreshing untuk menghilangkan stress mikirin proker dengan cara keluar untuk melihat pesona kota Trenggalek yang indah yang tidak ada di kota saya sendiri, dan kita ngopi di pinggir jalan sembari melihat orang lewat untuk menghilangkan stress. Kuliner kota Trenggalek juga banyak bermacam-macam jenis mulai dari kue alen-alen, kue pancong, tea break, seblak, dll pokok nya banyak sekali dan enak-enak sekali, rasanya saya berat ninggalin kota Trenggalek soalnya banyak jajanannya dan saya suka jajan.

Waktu KKN kita bisa merasakan yang namanya kebersamaan, karena kita selalu bersama dan rasanya itu seperti mondok satu bulan, yang apa-apa harus antri dulu sangking banyaknya orang, tapi dari itu kita bisa merasakan hidup mandiri yang apabila mau cuci baju sendiri, cuci piring sendiri, dan memasak juga sendiri maksudnya tidak ada campur tangan orang tua, kita disini belajar hidup mandiri karena kita tidak mungkin hidup bersama orang tua terus.

Dan pada saat mau penutupan KKN kita ada evaluasi terakhir yang isinya kita harus mengungkapkan isi hati kita masing-masing, dan ada juga yang menangis karena terharu dengan perjuangannya selama sebulan KKN ini ternyata bisa melewati apalagi saya permpuan yang tidak kuat tetapi disini saya bisa menjadi mandiri dan lebih kuat, dan terpenting nya kita disini bisa merasakan bisa mengerti kehidupan yang sebenarnya.

Dan acara penutupan kita mengadakan pengajian untuk terakhir kalinya yang kita tidak bisa ulang lagi kegiatan ini, dan pada sebelum kita memulai ke acara tersebut kita membuat kelompok atau sie, kebetulan saya suka memasak dan kata temen saya masakan saya yaa agak enak dikit lah jadi saya di jadikan CO konsumsi untuk acara penutupan KKN tersebut.

Diakhir perjalanan, kami berkumpul berbagi kisah-kisah favorit, dan mengingatkan kembali momen-momen paling seru yang telah dilalui. Tawa dan haru bercampur aduk menjadi satu, menggambarkan betapa berharganya kebersamaan ini. Penutup ini bukan hanya tentang mengucapkan selamat tinggal, tetapi juga merayakan persahabatan yang telah tumbuh. Meski waktu kita bersama telah berakhir, kenangan dan persahabatan yang terjalin akan selalu hidup didalam hati, menjadi bekal berharga untuk perjalanan hidup selanjutnya.

Kegugupan Hingga Keberhasilan

Oleh : Komariyah Bueto

(Tadris Bahasa Inggris)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Assalamualaikum Wr. Wb.

Ini cerita saya selama Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Komariyah Bueto biasa dipanggil Koma. Saya asli di Patani, Selatan Thailand. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan tinggi, termasuk pengabdian kepada masyarakat. Layanannya adalah Suatu bentuk pengetahuan yang ditentukan secara teoritis. Di perguruan tinggi untuk diterapkan dalam kehidupan nyata di masyarakat Agar ilmu yang didapat bisa diterapkan dan berkembang dalam kehidupan masyarakat luas.

Kuliah untuk memperkuat komunitas belajar Kerja nyata merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menggabungkan Beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Tiga Dhamma pendidikan tinggi. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat.

Pertama-tama saya akan menceritakan perasaan saya sebelum mengikuti KKN. Saya sempat gugup dan bersemangat karena bisa pergi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan berkumpul dengan teman-teman Indonesia selama 40 hari. Saya sangat khawatir, namun ketika saya mengenal teman-teman KKN, kekhawatiran saya hilang. Teman-teman sangat baik kepada saya, membantu saya semua teman-teman KKN. Tempat yang saya datangi adalah Sukorejo, Kec. Tugu, Kab. Trenggalek, Prop. Jawa Timur. Untuk merasakan Suasana dan orang-orang disana menyambut saya dan teman-teman dengan baik dan saya merasa senang dan nyaman dengan orang-orang disini.

Pada hari pertama saya menginap di Sukorejo, saya bertemu dengan pemilik Posko. Saya sangat senang karena pemilik rumah menyambut saya dan teman-teman dengan baik dan memberi saya tempat menginap untuk saya dan semua yang berjumlah 40 orang. Saya sedikit stres sama dengan makanan asli Indonesia. Karena saya biasanya memasak sendiri. Makan makanan Indonesia bagi saya sangat sulit karena saya mencobanya dan saya tidak menyukainya. Hal ini membuat teman-teman saya khawatir dengan makanan saya, namun saya bilang kepada mereka untuk tidak terlalu banyak berpikir, saya akan memasaknya sendiri. Teman-teman KKN sangat memperhatikan saya. Saya menganggap diri saya beruntung bisa bertemu dengan teman-teman yang baik-baik di KKN kali ini.

Tugas saya datang pada KKN ini adalah Divisi Komunikasi & Publikasi. Itu keahlian saya dan saya suka tentang mengambil foto dan vidio. Mengambil peran ini, saya sangat senang karena saya memiliki rekan kerja yang hebat. Penuh tugas selama ini jadi pengalaman yang terindah bagi saya.

Bisa bertemu dengan orang-orang di sini dan belajar tentang budaya di sini membuat saya merasa sangat istimewa. Orang-orang di sini tersenyum dan baik. Bisa tinggal di Sukorejo adalah keberuntungan saya. Menimba ilmu dan pengalaman yang

melimpah, pihak universitas menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa untuk belajar bagaimana membantu masyarakat di Desa sukorejo ini. Interaksi sosial yang baik Budaya dan tradisi di sini.

Ada pelajaran berharga yang dapat saya ambil selama KKN yaitu KKN mengajarkan kita untuk hidup bermasyarakat yang tidak kita dapatkan selama duduk di bangku kuliah, orang-orang yang kita baru kenal akan tampak sifat aslinya setelah seminggu-dua minggu kenal. Kalau kita klop banget sama orang bakal susah buat pisah lagi. Contoh saya, jadi saya punya teman yang benar-benar akrab sampai sekarang bahkan saya masih sering berkomunikasi lewat Whatsapp. Pokoknya udah susah gitu buat dilupain gitu aja.

Demikian kiranya yang bisa saya sampaikan, kurang lebihnya saya mohon maaf jika ada salah kata yang terucap, dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya. Akhir kata, saya ucapkan *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ini Cerita KKNku!!,

Bagaimana KKNmu??

Oleh : Lutfi Fadilatun Nisa'

(Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan wajib mahasiswa semester akhir. KKN dilakukan mahasiswa untuk mengabdi kepada masyarakat dengan cara belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah. KKN merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi di Indonesia, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kepekaan sosial dan kemampuan untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui 2 gelombang, yaitu gelombang 1 pada bulan Desember 2023 dan gelombang 2 pada bulan Juli 2024. Saya berkesempatan mengikuti kegiatan KKN pada gelombang 2 karena saat gelombang 1 saya dan 1 teman saya tidak diterima. Kegiatan KKN gelombang 2 ini dilaksanakan mulai pada tanggal 18 Juli yaitu pemberangkatan ke posko dan berakhir pada tanggal 30 agustus. Dalam melaksanakan program ini tentu saja memiliki banyak cerita, kesan dan pesan tersendiri bagi setiap mahasiswa. Mari saya ceritakan lika liku kehidupan saya selama KKN ini.

KKN gelombang 2 bertempat di beberapa wilayah tulungagung dan trenggalek. Kebetulan saya mendapatkan tempat di trenggalek. Wilayah trenggalek yang digunakan KKN adalah semua desa di kecamatan Karangan dan Tugu. Saya bertempat di kabupaten Tugu yaitu di dusun krajan, rt08/rw04,

desa Sukorejo, Kec. Tugu pas belakang masjid Babussalam di rumah bapak cip dan Ibu cip. Beliau sangat baik, ramah dan bijaksana. Disini kelompok kami terbagi menjadi 3 posko yaitu perempuan dengan 2 posko yang bersandingan dan 1 posko laki" yang bertempat tidak jauh fdari posko permpuan yaitu di rumah bapak sidin. Beliau adalah salah satu tokoh masyarakat di dusun ini, beliau juga memiliki beberapa kolam lele. Saya bertempat tinggal sementara di posko 2 tepat di samping kiri rumah bapak cip. Keluarga bapak cip terdiri dari bapak cip dan ibu cip serta 2 anak lelaki dan 1 anak perempuan yang sedah berumah tangga yang memiliki 3 orang anak yaitu 1 anak perempuan dan 2 batita yang lucu dan menggemaskan.

Dalam satu kelompok kami terdiri dari 40 mahasiswa dengan 10 mahasiswa laki" dan 30 mahasiswa perempuan. Disini kaki menemukan beberapa kucing domestik yang bertempat tinggal di posko kami. Tetapi ada 1 yang sangat betah dan saya jadikan sebagai anggota kelompok kami yaitu kucing putihh dengan corak coklat, perut besar dalam keadaan hamil, dan makan banyak yang teman saya beri nama Kumil (Kucing Hamil). Kami terbagi menjadi beberapa divisi guna membantu terlaksananya program pengabdian dengan baik. Divisi Pertama yaitu BPH (Badan Pengurus Harian) yaitu badan pengurus yang terdiri dari ketua, wakil, sekertaris dan bendahara yang mengurusi kebutuhan kelompok sehari-hari. Divisi kesehatan yaitu divisi yang berfokus pada pengabdian masyarakat dalam lingkup kesehatan, mencangkup posyandu dan program kerja lain dalam tanah kesehatan. Divisi ekonomi yaitu divisi yang bergerak dibidang perekonomian masyarakat sperti membantu UMKM dalam memasarkan produknya. Divisi sosial budaya yaitu divisi yang mengurusi tentang keagamaan seperti mengajar di TPQ dan madin, mengikuti kegiatan msyarakat berupa tahlil dan yasin.

Saya tergabung dalam divisi pendidikan dimana kami berfokus pada kegiatan belajar mengajar di sekolah SDN Sukorejo.

Devisi ini terdiri dari achris sebagai ketua, daffa sebagai wakil, ayu sebagai sekretaris, eka sebagai humas, saya dan nafi sebagai anggota. Kami memulai kegiatan kami dengan mendatangi pihak sekolah yang disambut langsung oleh kepala sekolah bapak imam syamsuri. Beliau sangat baik dan terbuka kepada kami. Kemi dibebaskan untuk menjalankan segala program kerja dan dibantu oleh beberapa staf guru dalam menjalankan beberapa program kerja kami. Adapun program kerja yang kami lakukan adalah menonton film edukasi wall-e lalu anak-anak diminta untuk meresum isi dari film tersebut dan menjelaskan didepan teman-temannya yang paling bagus dan jelas akan mendapatkan hadiah berupa snack dari kami. Kemudian ada cerdas cermat berbasis digital yaitu cerdas cermat melalui sebuah animasi yang ditayangkan di proyektor kemudian diberi batas waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Ada juga hasta karya pembuatan totebag daun dan yang terakhir membantu merapikan pojok baca. Dalam kurikulum merdeka pojok baca adalah sarana wajib yang harus ada di sekolah.

Kebetulan di SDN Sukorejo pojok baca sudah disediakan di setiap kelas dan kami hanya membantu merapikan dan menambahkan beberapa buku hasil donasi dari teman-teman online. Selain kami menjalankan program kerja kami juga membantu pihak sekolah dalam beberepa kegiatan, seperti outdoor class di Polsek trenggalek yang diikuti oleh seluruh warga sekolah dan membantu para guru" dalam mengkondisikan kelas.

Disini saya mendapatkan banyak pelajaran besar mengenai kehidupan. Saya dipertemukan dengan 14 manusia yang saling merangkul satu sama lain. Padahal, sebelum saya tiba di posko saya yaitu posko 2 saya tidak kenal dengan teman-teman seposko saya satupun tidak ada yang saya hubungi untuk sekedar berkenalan. Tetapi, Tuhan maha baik maha adil dengan adanya pengabdian 40 hari ini saya merasakan indahnya memiliki teman yang tidak bergantung dengan satu teman kami semua saling

membutuhkan dan saling menyayangi satu sama lain seperti teman lama. Setiap malam kami bercerita tentang apapun tertawa bersama dan mengadakan suatu agenda agar setiap langkah kami tetap terkenang seumur hidup. Terimakasih teman-temanku KKN Sukorejo terutama dari posko 2 *"taromers"* kalian adalah salah satu cerita dan pengalaman terbaik dalam hidupku. Semoga kita dipertemukan lagi dan selalu menjadi taromers yang baik dalam hal apapun. *Love u guys miss u so much.*

Sukorejo dan Pembelajaran Kehidupan

Oleh : Mohammad Alfan Hidayatulloh

(Sosiologi Agama)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Delapan belas Juli 2024 adalah hari yang bisa dikatan hari yang ditunggu-tunggu. Pada hari itu KKN gel 2 UIN Satu Tulunggagung di mulai. Sya mendapat tempat KKN di Desa Sukorejo Tugu Trenggalek, sebuah desa yang kukiraberada di daerah pegunungan dan ternyata desa tersebut tidak jauh dari kota Trenggalek.

Hari pertama, hal pertama yang kami lakukan adalah membersihkan posko dan menata barang bawaan. Saat sedang membersihkan posko tiba-tiba tiba kami didatangi bapak-bapak. Beliau mengatakan "mas, nanti teman-teman Kkn ikut Yasin Tahlil di rumah saya ya". Kami jamin jawab "enggeh pak", sambil tersenyum senyum gembira karena akan makan malam enak.

Malam harinya setelah sholat Maghrib berjamaah kami, mas-mas KKN Sukorejo dengan personil 10 orang bersiap-siap menuju tempat rutinan Yasin tahlil dan kebetulan lokasinya berada di samping timur posko pria. Kami datang begitu awal, saat masuk hanya masih ada 2 jamaah lain dan tuan rumah. Sambil menunggu jamaah lain tiba kami diajak ngobrol sama tuan rumah, dan jamaah lainnya. Kegiatan Yasin tahlil dimulai,setelah selesai pembacaan Yasin tahlil, imam tahlil menyueuh kami untuk perkenalan kepada masyarakat. Kami memperkenalkan diri satu

persatu dan meminta izin dan nasihat selama kegiatan KKN di desa Sukorejo ini. Setelah itu sebelum pulang, para jamaah di bawakan nasi berkat. Namun, berkatnya langsung dibagikan ditempat diatas kertas minyak. Karena diberikan dan ditata langsung diatas kertas minyak, kami merasa kesulitan bagaimana cara membungkusnya, Al hasil kami diajari cara membungkus yang benar oleh pak Karim (Mbah moden).

Besok paginya, hari Jumat adalah hari pertama saya piket masak. Saat piket masak ini merupakan momen menjalin keakraban antar anggota KKN, yang sebelumnya hanya tau nama sekarang tau alamat rumahnya dan sebagainya. Setelah sarapan selesai dan sudah pada sarapan seluruh anggota KKN Sukorejo bersiap-duap menuju halaman masjid babussalam untuk persiapan acara santunan anak yatim, danebetulan saya menjadi penanggung jawab acara dari teman-teman KKN.

Anggota KKN dibagi menjadi beberapa kelompok tugas, sebagian perempuan membatu Ibu ibu memasak, sebagian membersihkan masjid, dan yang laki-laki membantu menyembelih kambing. Persiapan selesai sampai sorehari dan malamnya kegiatan pengajian Akbar dan santunan anak yatim yang dihadiri oleh Gus Aladin Aliraja dari Tulungagung selaku dosen UIN Tulungagung.

Pada hari ketiga sampai kelima, agendanya adalah Anjang sana. Anjangsana dilakukan dirumah warga sekitar posko, ketua RT/RW, tokoh masyarakat, kepala dusun, BPD, dan kepala desa. Anjangsana ini dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan jumlah dusun yang ada di desa Sukorejo. Saya ditempatkan di dusun gendong yang meliputi kepala dusun, ketua RT RW, anggota BPD, dan tokoh masyarakat.

Anjang sana tidak hanya dilakukan oleh kelompok kkn, tetapi juga terdapat Anjang sana divisi. Anjangsana divisi ini dilakukan oleh masing-masing divisi sesuai bidangnya masing-masing.

Karena saya berada didivisi sosial budaya dan keagamaan, Anjang sana kami tentu kei tokoh agama, takmir masjid, dan Madin TPQ. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan divisi kami, seperti adanya program mengajar Madin dan bersih masjid mushola. Dari Anjang sana tersebut kami memperoleh informasi bahwa di desa Sukorejo terdapat 2 Madin TPQ, 5 masjid dan puluhan musholla.

Pada hari ketujuh, program pertama yang dilakukan divisi kami adalah mengajar Madin TPQ. Dalam sehari kami mengajar Madin TPQ dua kali, sore hari di Madin TPQ Babussalam dan malam hari di Al Falah gendong. Di Madin TPQ Babussalam ini, santrinya kebanyakan masih kecil-kecil sekolah TK-SD. Sedangkan di Madin TPQ Al Falah santrinya ada diberbagai tingkatan,ada yang masih TK, SD, dan SMP. Pada hari pertama mengajar kami terlebih dahulu melakukan perkenalan dan dilanjutkan dengan mengajar adik. Kegiatan mengajar ini dilakukan setiap hari, libur pada hari Jumat di TPQ Babussalam dan libur hari kamis, Sabtu, Minggu di Madin TPQ Al Falah.

Selama mengajar Madin TPQ kurang lebih 4 Minggu, banyak pengalaman dan pembelajaran yang kami peroleh. Kesabaran adalah hal utama yang kami dapatkan. Karena mayoritas santri Madin TPQ adalah anak usia TK/SD yang bisa dibilang anak-anak maka harus ekstra sabar dalam mengajar. Kurang kondusifnya saat belajar, seperti ramai, celonetan, ngaji sambil makan, tidak memperhatikan saat diajar adalah tantangan yang kami hadapi. Tapi semua itu adalah pengalaman dan pembelajaran yang berharga bagi kami semua yang tidak dapat kita temukan dalam perkuliahan.

Selain mengajar ngaji sebagai kegiatan rutin harian, terdapat juga kegiatan mingguan seperti bersih masjid mushola dan Yasin tahlil. Pada Minggu kedua kegiatan bersih mushola dilakukan diduga tempat, yakni musholla Sanggrahan etan dan musholla Sanggrahan lor. Seluruh anggota KKN Sukorejo dikerahkan untuk kegiatan tersebut dengan membaginya dengan dua kelompok.

Saat kegiatan bersih mushola masyarakat sekitar mushola begitu perhatian kepada kami. Contoh saja saat di mushola Sanggrahan etan dan kebetulan saya di kelompok tersebut. Kami dibuatin teh dan diberi buah jambu Jamaica oleh takmir mushola yang kebetulan g rumahnya disamping mushola. Sedangkan kelompok mushola Sanggrahan lor juga diberi berbagai suguhan seperti minuman, buah-buahan seperti pisang, jeruk dan blimbing. Tempat bersih mushola tersebut adalah mushola pilihan yang telah div sosbud survei sedesa Sukorejo. Dari survei kami terdapat 4 musholla yang perlu dilakukan pembersihan dikarenakan kondisi yang kurang terawat. Dari 4 mushola tersebut kami bagi menjadi 2 kali kegiatan bersih mushola, pertama di mushola Sanggrahan etan dan lor tadi dan yang kedua di musholla Krajan dan musholla gendong. Bersih musholla kedua dilaksanakan pada Minggu keempat dan hanya khusus anggota divisi sosial budaya keagamaan.

Selain bersih mushola kami juga mengadakan piket masjid babussalam. Masjid Babussalam adalah masjid depan posko perempuan yang setiap harinya kami pergunakan untuk sholat jamaah bersama. Untuk menjaga kebersihannya kami buat jadwal piket setiap hari Jumat. Kegiatan ini sangatlah penting, karena sebagai bentuk wujud menjaga kebersihan masjid agar orang yang ibadah juga nyaman dan khusyu.

Karena kegiatan KKN juga bertepatan dengan bulan Agustus, maka event event kami tidak lepas dari 17 an. Salah satu event yang saya ikuti adalah pawai umum se kecamatan Tugu Trenggalek. Teman-teman KKN Sukorejo memperoleh tugas untuk membantu mensukseskan acara tersebut oleh bapak kepala desa. Kami ditugaskan untuk membawa bendera merah putih bagi perempuan dan laki-laki ikut mendampingi pawai dan membantu maskot-maskot yang besar. Desa Sukorejo mendapat nomor antrian 6 sehingga kami harus datang awal di lokasi. Berangkat dari start sekitar pukul 11.00 dan sampai finis sekitar pukul 13.00.

karnaval tersebut cukup melelahkan karena cuaca begitu panas, bahkan kulit saya sampai menghitam karena begitu panasnya. Setelah selesai kami langsung kembali diposko, sesampainya disana ternyata nasi bungkus pemberian dari desa sudah habis dan saya dan beberapa teman tidak kebagian. Setelah beberapa saat kemudian ternyata dari pihak desa memberi nasi kembali dengan tambahan yang cukup banyak.

Setiap harinya saat tidak ada proker dan saya bertemu dengan pak cip selaku pemilik posko KKN perempuan beliau selalu menanyakan kabar dan kegiatan hari itu. Disamping obrolan santai beliau selalu menyisipkan kisah hidup beliau saat masih muda. Perjuangan beliau untuk sekolah, kesehariannya dan keluarganya. Beliau selalu menceritakan hal tersebut dan memberikan motivasi kehidupan bagi kami. Nasehat-nasehat di setiap obrolan menjadi penyemangat dan penghibur dikala jauh dari keluarga.

Jejak Kebersamaan yang Singkat Namun Melekat dengan Keluarga Baru Kelompok KKN Desa Sukorejo

Oleh : Marizka Rokhimatuzzahwa

(Hukum Ekonomi Syariah)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Cerita saya dimulai pada tanggal 18 Juli 2024, saya melaksankan kegiatan KKN yang bertempat di Desa Sukorejo, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Saya dan kelompok KKN Sukorejo berangkat dari titik kumpul pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 pukul 09.30 WIB dan sampai di posko KKN pukul 11.00 WIB. Sesampainya di posko para teman laki laki menurunkan barang dari pick up dan selanjutnya saya dan teman teman membawa barang barang ke posko lanjut membersihkan dan merapikan posko serapi mungkin sehingga nyaman untuk ditinggali selama 1 bulan kedepan. Didalam posko yang saya tempati terdapat 15 orang, kelompok KKN Sukorejo dibagi menjadi 3 posko yang terdiri dari dua posko untuk mahasiswi dan satu posko untuk mahasiswa. Setelah beberes saya dan teman teman se posko melakukan perkenalan saling mengenal supaya akrab satu sama lain, sebab disini kami semua akan mengukir cerita yang indah untuk dikenang. Dan setelah itu kami semua berkumpul untuk pembagian kaos dan lanyard.

Pada hari kedua, di masjid Babussalam desa Sukorejo yang bertempat di depan posko sedang ada acara Peringatan Tahun Baru Islam dan Santunan Anak Yatim. Mulai dari pagi hari masyarakat dan teman teman KKN ikut serta membantu persiapan acara tersebut, mulai dari memotong kambing, memasak dan membersihkan masjid semua dilakukan dengan senang hati. Acara pun dimulai setelah sholat isya' yang diawali dengan pembacaan tahlil, lalu ada pra acara yang dimeriahkan oleh tim hadrah El Husna dengan diiringi dengan tari sufi, masyarakat begitu antusias menghadiri pengajian umum ini. Dan kebetulan Mubaligh yang mengisi pengajian tersebut adalah salah satu Dosen UIN SATU Tulungagung yaitu Bapak Aladin Ali Raja S.H.I, M.H. Acarapun berjalan lancar hingga penghujung acara. Tak lupa kami dari kelompok KKN iku membersihkan lokasi setelah acara selesai. Lalu pulang ke posko untuk istirahat karena besok hari masih ada kegiatan.

Hari selanjutnya kelompok KKN Sukorejo melakukan anjangsana ke perangkat desa dan tokoh masyarakat serta tetangga sekitar posko dan disitulah saya mendapatkan cerita tentang kedamaian dan kerukunan hidup didesa dan beberapa potensi desa yang ada. Tidak hanya di tetangga yang mempunyai keluarga yang damai dan rukun. Tetapi teman teman di posko juga sudah seperti keluarga sendiri bagi saya, semua hidup rukun dan damai meskipun baru kenal tetapi teman teman di posko juga sangat baik dan tidak membedakan satu sama lain. Setiap hari terukir cerita penuh canda dan tawa yang dipenuhi dengan hal hal yang asik dan juga menemukan hal hal yang baru yang dapat dijadikan pelajaran kehidupan selama 1 bulan lebih ini. Saya sebagai mahasiswa KKN sangat beruntung dan juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal pulang.

Di setiap minggunya kelompok KKN Sukorejo melaksanakan agenda rutin seperti: bugar pagi, bersih bersih lingkungan, bersih bersih masjid dan mushola, piket di balai desa dan mengikuti

kegiatan yasin tahlil di malam hari. Kebetulan saya masuk di dalam Divisi Ekonomi, yang berjumlah tujuh orang. Saya memilih masuk Divisi Ekonomi supaya mendapat banyak ilmu mengenai perekonomian warga setempat. Saya senang ketika belajar membuat produk dari UMKM yang ada, misalnya: membuat tas anyam, membuat besek, membuat camilan alen alen, dan melihat pembuatan kreasi yang berbahan dasar pita. Dari sini saya mendapat banyak ilmu, dan kami dari Divisi Ekonomi membuat program kerja yaitu seminar yang mengundang para pemilik UMKM se-desa Sukorejo. Alhamdulillah acara tersebut berjalan lancar dan semoga materi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi seluruh peserta seminar dan dapat mempermudah penjualan barang melalui media sosial.

Tak terasa bulan pun berganti, bulan Agustus telah tiba, yang dimana bulan Agustus ini menjadi bulan yang menurutku seru, mengapa demikian? Karena bulan Agustus merupakan bulan Kemerdekaan Republik Indonesia, jadi banyak sekali agenda agenda seru di bulan ini, contoh yang pertama yakni sparing sepak bola yang diadakan oleh Coordinator Kecamatan Tugu yang diselenggarakan di Lapangan desa Nglongsor. Saya dan teman teman berangkat menonton dan mendukung tim KKN Sukorejo yang membawakan hasil masuk ke semi final. Namun pada akhirnya kalah di lemparan finalty. Pada hari ke 32 saya dan teman teman yang terpilih mewakili kelompok KKN Sukorejo untuk mengikuti karnaval se kecamatan Tugu, kami semua senang karena bisa ikut memeriahkan acara tersebut meskipun setelah itu badan rasanya capek dan panas panasan sekitar 5 jam.

Seperti itulah jejak kebersamaanku dan teman teman yang terbilang singkat, namun akan tetap melekat dibenakku sampai kapanpun. Semoga kita dipertemukan dilain waktu dengan cerita yang berbeda dan menjadikan pengalaman sebagai pelajar untuk hidup kedepannya.

Menanti Senja Di Tepi Asa

Oleh: Mohamad Lutfi Ardiansyah

(Tadris Matematika)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Sebelum kita masuk pada cerita, izinkan daku tuk mengulik diri. Namaku Lutfi, Mohamad Lutfi Ardiansyah lengkapnya. Disini aku akan mengajak anda untuk menyelam bersama alur cerita yang ku alami selama beberapa hari *KKN* di Desa Sukorejo ini. Namun tidak semua, mungkin se-lebar daun singkong. Hehehe.

Sore itu sebelum fajar menyingsing menyisakan guratan oranye di cakrawala, kuhidupkan kompor yang mana diatasnya terdapat panci kecil berisi air. Ku didihkan sembari bersenandung sebuah irama yang tercipta dari musisi ternama. Kuracik sebuah minuman kental berwarna hitam didalam cawan kaca. Lalu ku seduhkan air panas, dan kubawa ke tempat favorit, yakni pematang sawah. Ya, Benar. Disawah. Aku menemukan tempat dimana aku bisa mendinginkan isi kepala dari riuhnya kebisingan kota. Kuhisap dalam-dalam tembakau yang terselip diantara kedua jariku. Dan kumulai bernostalgia.

Sebelumnya izinkan daku mengenang beberapa hari lalu. Akan aku mulai dengan kata " Menemukan". Aku menemukan tempat tersebut ketika hari ke-3 setelah aku sampai di posko. Tempat yang begitu indah. Dimana kami bisa melihat hamparan sawah yang luas dan saat yang paling indah yakni ketika bagaskara mulai memalingkan diri dibalik gunung-gunung yang tinggi, hingga menyisakan guratan keromantisan. Yakni, senja. Dan tempat tersebut hanya berjarak ± 50 meter dari posko kami.

Hampir setiap sore menjelang maghrib dimana aku dan kawanku ke tempat favorit. Sekedar bercanda, bercengkrama, maupun membahas tentang suasana desa. Namun itu dulu, ketika awal kami baru sampai di desa ini. Karena setelah itu hamparan sawah yang padinya mulai menguning harus di panen oleh petani. Hingga, sekarang kami kehilangan suasana dari tempat tersebut. Kami mulai tersibukkan oleh progam kerja dari devisi kami masing-masing. Bahkan, untuk sekedar menengok tempat tersebut kami sudah tidak mampu. Karena padatnya waktu kami. Bisa dilihat sendiri. Dari kami bangun sampai tidur lagi, mungkin kami hanya memiliki waktu kurang dari 2 jam dari sisa tidur malam untuk beristirahat. Atau mungkin hanya malam hari kami bisa menikmati secangkir kopi.

Dulu aku ingat sekali dimana kami ber-lima seringkali menjemput senja. Dan ketika waktu itu, kami bertemu dengan warga desa yang melihat-lihat sawahnya yang mulai menguning. Kami mengobrol banyak dengan warga tersebut walaupun, kami memiliki keterbatasan akan pengetahuan tentang pertanian. Ya, bagaimana lagi? Kami sering hidup di kota. Dan juga, kami bukan dari jurusan pertanian. Hehehe.

Sekarang, seperti yang telah aku sebutkan diatas. Hamparan padi yang mulai menguning, sirna meninggalkan tanah retak nan kering. Para petani mulai mencangkul lahanya guna diganti dengan biji jagung. Ingin sekali ku ulang dimana kami bisa menjemput senja bersama. Diiringi canda dan tawa mengukir cerita bahwa kami pernah hampir berputus asa. Namun cerita tinggal-lah sebuah cerita. Mungkin tinggal empat atau tiga hari lagi setelah ku rampungkan cerita ini, kami berpisah. Bisakah nanti kami mengulang menjemput senja? Ataukah akan ada lagi sebuah asa yang terukir dalam kisah bersama dibalik cahaya senja? Ya walaupun nanti tidak di tanah Sukorejo, dimana sebuah asa tertuang dalam secangkir kopi pahit yang digilir. Aku tekankan lagi, bahwa aku menantikannya.

Mungkin cukup itu yang dapat kutuangkan dalam kisah ini. Sebuah kisah dari beberapa hari kami KKN di Desa Sukorejo ini. Pesanku untuk semua warga kelompok, terimakasih atas segala cerita yang pernah kita torehkan dalam bumbungan asap kopi dibawah senja. Dan maaf, apabila terucap sebuah kata yang mebuat luka dari mulut seorang durjana. Kita sambung dilain waktu dan kesempatan. Dimana terdapat secawan kopi yang mampu menggurat cerita dibalik terbitnya senja.

Potret Sukorejo: Menyingkap Warna Kehidupan di Tengah Waktu

Oleh : Muhammad Afif

(Sejarah Peradaban Islam)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Perkenalkan nama saya Muhammad Afif dari Prodi Sejarah peradaban islam, UIN Sayyid Ali Rahamatullah Tulungagung, kebetulan saya adalah salah satu mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 2 yang disengelarakan pada tanggal 18 Juli - 30 Agustus 2024 di desa Sukorejo kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat, hal menjadi salah satu momen paling berharga dalam perjalanan akademis saya, saya akan membagikan pengalaman dan pandangan saya tengtang bagaimana KKN telah membentuk pemahaman saya tentang penerapan ilmu yang saya punya di lapangan serta dampaknya terhadap diri saya pribadi dan masyarakat.

H-1 sebelum berangkat keperluan yang sudah disiapkan dimasukan ke dalam koper yang cukup besar, malamnya barang-barang yang sudah siapkan dan dikumpulkan menjadi satu dikost salah satu teman kkn, tepat pada tanggal 18 Juli pagi saya Bersiap berangkat dari rumah yang berada di Blitar menuju ke Tulungagung yang di mana Lokasi berkumpulnya di salah satu kost

teman kkn. Setelah sebagain dari teman-teman sudah berkumpul mereka berangkat menggunakan montor menuju Lokasi KKN, untuk keberangkatan memang di bagi menjadi 2 gelombang, gelombang yang pertama berangkat pada pagi hari sedangkan gelombangkedua berangkat pada siang hari, setelah seluruh mahasiswa sampai di Lokasi, pick up pun datang membawa barang-barang peserta KKN, barang yang ada di turunkan satu persatu dari pick up, saya merasakan ini adalah awal dari sebuah petualangan dan pengalaman pribadi Bersama teman-teman kkn yang berbeda latar belakang nya dari saya.

Ada perasaan campur aduk pada saat itu senang dan deg-degan menjadi satu, hari pertama masih ada rasa malu-malu dengan teman-teman KKN, mungkin aa rasa sungkan yang tak bisa di ungkapkan, pertama datang di posko kami di sambut hangat oleh masyarakat desa sukorejo terutama oleh pak cipto sekeluarga selaku pemilik posko yang kami tempati, kebetulan di desa sukorejo sedang mengadakan sebuah acara yaitu pengajian dan santunan anak yatim, kebetulan kami di minta tolong oleh masyarakat sukorejo untuk menjadi panitia di acara tersebut untuk saya pribadi di minta tolong untuk menjadi MC di acara tersebut Bersama dengan teman kkn saya mbak Silvi, menurut saya ini merupakan pengalaman baru bagi saya untuk tampil di acara besar seperti pengajian, untuk teman teman kkn yang lain di minta tolong dalam membantu mensukseskan acara, saat di arahkan untuk membuka acara saya merasakan gugup, tapi setelah berjalan setengah acara perasaan gugup yang ada semakin menghilang, setelah acara usai teman-teman kkn membantu beres beres. Beberapa hari setelah datang teman-teman kkn mempersiapkan untuk pembukaan kuliah kerja nyata (KKN) yang di rencanakan dilaksanakan di kantor desa Sukorejo, agenda setelah pembukaan KKN adalah anjangsana ke tokoh-tokoh masyarakat di desa sukorejo, seperti kepala desa, Bpd, Rt, Rw dan kepala dusun.

Angjangsana sebagai jalan untuk menjalin silatuhrahmi yang lebih dekat serta sebagai simbolis bahwa tema-teman KKN sudah datang di Tengah masyarakat Sukorejo ini, saat ajangsana kami memperkenalkan diri kami serta menjelaskan maskud kedatangan kami, sedikit demi sedikit kami mulai terbiasa membaur dengan masyarakat sekitar, oh ya, kkn kami memiliki beberapa divisi yang bergerak di bidang masing-masing sebut saja seperti BPH, Sosial budaya, Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan dan Lingkungan hidup serta Media dan Publikasi, mungkin media di anggap sepele oleh orang-orang awam tapi media bisa di kategorikan sebagai divisi yang selalu repot dengan berbagai hal bisa di katakan divisi opsional karena media selalu ikut serta dalam berbagai divisi yang lain untuk kebutuhan dokumentasi, minggu-minggu awal terasa lama sekali tapi tidak apalah yang penting kita harus tetap semangat, oh ya komunikasi dengan teman sangat penting saat KKN hal ini untuk mengurangi miss komunikasi yang ada agar tujuan yang diinginkan berjalan lancar, sepenting itu komunikasi apalagi komunikasi dengan masyarakat sekitar desa Sukorejo untuk membangun image yang bagus dan komunikasi yang bagus sangat penting, hal ini dirasakan saya dan kelompok KKN saat di sini.

Masyarakat disini sangat ramah dan agamis sekali, kami kerap disuruh mampir entah hanya sekedar untuk di buatkan Teh maupun kopi dan bila ada rezeki kami juga kerap mendapatkan makanan dari masyarakat sekitar terutama pak Cipto, jujur saya baru merasa jauh dari rumah saya dan hidup Bersama orang lain dan belajar mandiri, hal ini sungguh berbeda dengan dirumah yang mana saya di rumah sendiri, belajar mandiri dan mengatur hidup sendiri hal ini membuat saya sedikit merasakan perbedaanya.

Beberapa minggu setelah saya di sini saya melihat dan mengamati masyarakat dan alam nya, melihat betapa tenang nya desa ini dan asri yang masih di dapat seperti di pedesaan pada

umum nya. kami banyak berkomunikasi dengan masyarakat tengtang beberapa hal yang berada di desa ini maupun sekitarnya. Tak terasa waktu berjalan cepat, hari 17 Agustus akhirnya tiba, banyak acara pada bulan Agustus ini terlebih setelah tanggal 17 Agustus, sebut saja seperti upacara, karnaval, gerak jalan maupun jalan sehat. Diminggu akhir menjelang penutupan KKN, saya merasakan sesuatu yang berbeda entah lah apakah hanya saya yang merasakan sendiri apakah juga teman-teman KKN, di akhir penutupan kami foto Bersama-bersama dengan Pak cipto, pak lurah dan bapak BPD, hari selasa waktu penutupan saya rasa penutupan ini akan berkesan pada teman-teman dan mungkin setelahnya kami akan berpisah tapi ini bukanlah sebuah perpisahan tapi awal dari cerita pertemanan setelahnya.

40 Hari Membersamai Desa Sukorejo

Oleh : M. Khoirun Nashir

(Ilmu Alqur'an dan Tafsir)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Sebelum saya bercerita pengalaman saya selama kkn di desa sukorejo ini izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Muhammad khoirun nashir dari prodi ilmu al-quran dan tafsir fakultas ushuluddin dan dakwah. Saya kelahiran asli Mojokerto, Alamat lengkap saya rt/rw : 01/06 Dsn. Ketapang Ds. Mojolebak kec. Jetis Kab. Mojokerto Jawa Timur. Selama dikelompok kkn ini saya masuk pada divisi Kesehatan dan lingkungan hidup.

Pada awal sampai di tempat Lokasi kkn sedikit bingung perihal tempatnya yang agak tersembunyi karena berangkat tidak mengikuti rombongan dan kondisi waktu itu Tengah malam dengan bermodalkan google maps untuk sampai di posko kelompok kkn desa sukorejo dan dibantu arahan dari saudara akris yang waktu itu masih belum terlelap dalam tidurnya.

Kegiatan pertama setelah sampai di tempat KKN yakni anjangsana ke tetangga dan perangkat desa yang ada disini. Setelah itu melaksanakan anjangsana kedua dengan divisi kepada bidan setempat untuk menjelaskan program kerja dari divisi dan menawarkan diri dengan suka rela untuk membantu posyandu disini. Selama membantu posyandu disini banyak hal unik yang dialami dari teman teman divisi mulai dari posyandu remaja yang isinya anak anak umur 10-14 tahun dengan keunikan

tingkah lakunya, posyandu balita yang isinya bocil *bocil gemoy* dengan keimutannya Ketika menangis, posyandu lansia yang isinya bapak/ibu lansia dengan senyum khas keompongan giginya. Dari berbagai macam posyandu diatas ini hanya dilaksanakan satu bulan sekali.

Dari awal sebelum KKN dimulai bapak kepala desa berpesan kepada divisi kami untuk dibantu merealisasikan bank sampah. Dan dari teman teman divisi Kesehatan dan lingkungan hidup ini membantu memberikan sosialisasi mengenai bank sampah tepatnya di balai desa dan dihadiri ibu ibu pkk dan bapak kepala desa itu sendiri untuk memberikan pengetahuan dan system dari bank sampah itu sendiri. Pada akhirmya bapak kepala desa secara cepat membentuk kelompok struktur kepengurusan dari bank sampah mulai dari tingkat dusun sampai ke desa, namun untuk tempatnya menyusul dikarenakan belum ada anggaran dari desa itu sendiri untuk bank sampah ini, menunggu sampai bulan oktober untuk dibikinkan tempat pengmupulan sampah yang bernilai dan tempat pembuangan akhir untuk sampah sampah yang sudah tidak ada nilainya untuk dibakar atau dijadikan pupuk organik untuk tanaman.

Program kerja besar yang kedua ini pembuatan taman toga yang ditanami 100 bibit tanaman toga dengan berbagai jenis. Sebelum terealisasi pembuatan taman ini banyak lika liku yang harus dialami dari teman teman divisi, pertama untuk membeli bibit tanaman toga itu sendiri harus menempuh jarak yang cukup jauh dikarenakan tempat untuk membelinya ada diaderah kediri perbatasan nganjuk. Kenapa membeli disana? Karena kelengkapan macam macam tanaman toga dan harga yang jauh lebih ekonomis untuk pembelian jumlah banyak, kedua membuat pagar untuk taman toga. Sebelum membuat pagar tentunya harus memotong bambu dulu untuk bahan pembuatan pagar dan setelah itu perancangan/penyusunan pagar setelah bambu sudah sesuai bentuk yang diinginkan dan pemakuan pagar supaya kuat

dan tidak goyang ketika terkena omongan pedas perangkat wkwkwk, yang ketiga pengecatan pagar dengan dengan warna putih yang dipilih teman teman dan pembuatan papan plang yang bertuliskan taman toga kkn uin satu tulungagung. Setelah beberapa proses yang dialami diatas dan yang terakhir perealisasian taman toga ditanah milik kader toga desa sukorejo dengan dibantu teman teman dari divisi yang lain dan kader kader toga desa sukorejo tepat pada hari jumat tanggal 23 agustus pukul 8 pagi yang alhamdulillah lancar tidak ada kendala sedikitpun. Sudah selesai program kerja dari divisi Kesehatan dan lingkungan hidup ini.

Diluar dari divisi saya juga membantu divisi sosial budaya dan keagamaan mengajar TPQ dan Madrasah Diniyah yang ada disini dan ini pengalaman saya yang harus memaksa saya untuk bersabar menghadapi bocil-bocil kematian dengan tingkah laku yang begitu menguras kesabaran, satu pengalaman menarik disini yaitu menjadi imam sholat di masjid babussalam yang mana disini imamnya sudah sepuh sepuh dan dari segi bacaan jauh dari kata sempurna tapi sangat egois untuk terus menjadi imam tanpa memberikan ruang untuk yang muda dan jauh lebih bagus bacaannya trapi pandangan dari orang sini sedikit kurang enak mungkin dikira saya kurang adabnya atau bagaimana tapi penilaian dari jamaah ibu ibu sangat baik dan mungkin ketagihan tapi mohon maaf untuk ibu ibu karena saya masih terlalu muda dan juga pendatang saya tidak bisa nurutin kemauan dari jamaah ibu ibu. Itulah sedikit cerita dari saya Muhammad khoirun nashir kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar besarnya..... *Wasssalamualaikum Wr. Wb.*

TERIMAKASIH SEMUANYA (emot sayang kalian semua)

Jejak Pengabdian Yang Tak Terlupakan

Oleh: Nabila Putri Agustin

(Tasawuf dan Psikoterapi)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Hallo All, Sebelum masuk ke cerita pengabdian saya selama KKN, perkenalkan nama saya Nabila Putri Agustin salah satu mahasiswa KKN Gelombang 2 di Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Saya mahasiswa dari fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Awalnya saya bisa mengikuti KKN ini dengan senang karena dulu ingin ikut KKN gelombang 1 tetapi tidak lolos sampai kecewa nangis saat mengikuti war padahal sudah effort, effort bisa hilang karena gaada feedback sabar bisa hilang karena ga dihargai huhuhu sedih sekali bukan. Tetapi gapapa deh kan bisa ikut KKN gelombang 2 dan alhamdullilah meskipun sempat server down akhirnya dapat tempat juga yaitu di Desa Sukorejo meskipun jarak tempuh dari rumah sekitar satu jam. Pada tanggal 18 Juli 2024 itulah hari pertama kami sekelompok KKN berangkat ke desa Sukorejo. Hari dimana saya memulai kehidupan yang tidak seperti biasanya yang selalu bersama keluarga. Kami berangkat naik motor sendiri bersama-sama dan dibagi menjadi 2 kloter, nah aku kebagian kloter 2 nih sesuai dengan pembagian posko jadi berangkatnya agak siang dan aku berangkat bersama temanku yang cantik.

Nahh... sesampainya di desa Sukorejo kami langsung ke posko yang kita akan tempati dan disana sudah banyak teman-

teman kloter 1 yang sudah sampai. Setelah sampai di posko kami di sambut oleh ibu posko dan keluarganya dengan sangat baik. Disini kami menempati posko yang berada di belakang masjid Babussalam Dusun Krajan, RT 08/RW 04, Desa Sukorejo.Setelah sampai disana kita kumpul di posko 1 untuk mengambil barang seperti koper, tas dll dan juga pembagian kaos KKN dan Lanyard. Setelah itu kami ke posko masing-masing untuk membersihkan posko yang akan kita tempati. Kami dapat posko yang sudah tertata rapi jadi engga cape banget buat bersih-bersih nya. Setelah bersih-bersih aku dan teman-temanku posko 2 kumpul sama-sama untuk berkenalan bercanda bareng agar lebih akrab satu sama lain.Teman-temanku yang satu posko sama aku cantik-cantik dan baik-baik banget. Jam menunjukkan pukul 12.00 WIB saya dan teman-teman melaksanakan sholat berjamaah di masjid depan posko. Sore harinya saya dan teman-teman antri mandi dan melaksanakan sholat ashar bersama-sama.

Malam pun tiba, setiap malam selalu mengingat ibu saya, 40 hari yang tidak mudah merasakan sedih harus jauh dengan ibu saya karena setiap malam tidur sama ibu saya tetapi harus jauh dan bermalam dengan teman saya sedih banget banget banget pingin cepat pulang, tetapi aku yakin lama kelamaan akan terbiasa dengan kehidupan selama KKN ini.

Keesokan harinya pada tanggal 19 Juli 2024 kami membantu kegiatan Masyarakat yaitu santunan anak yatim yang diadakan di halaman masjid babussalam. Disana saya dan 2 teman saya ikut menjadi perwakilan untuk membantu komsumsi masak-masak di salah satu rumah warga di depan masjid babussalam. Dimana saya takut kalau ibu-ibu sekitar sangat cuek sempat tremor udah sempat negatif thinking dulu tetapi ternyata disana ibu-ibu yang ikut membantu bersama kami ibu-ibunya sangat baik dan ramah. Keesokan harinya kami dan teman-teman posko jalan-jalan pagi di sekitar posko untuk melihat keindahan desa sukorejo. Desa Sukorejo terkenal dengan keindahan alamnya yang masih asri.

Desa ini dikelilingi dengan hamparan sawah dan pegunungan yang indah dan hijau. Masyarakat disini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, peternak, pedagang umkm. Sektor utama dalam perekonomian desa Sukorejo yaitu pertanian dengan komoditas utama yaitu, padi, jagung, tembakau. Dan untuk saat ini warga sekitar ada yang masih menanam jagung ada yang sudah panen.

Minggu pertama melaksanakan anjangsana ke rumah perangkat desa Sukorejo, masyarakat sekitar serta takmir masjid dan pengasuh madin yang ada di desa Sukorejo. Disana kami berbincang-bincang dengan masyarakat untuk lebih mengakrabkan diri supaya lebih dekat dengan masyarakat sekitar. Anjangsana penting sekali dilakukan apabila pada saat KKN ini, penting juga untuk kita yang terjung langsung mendengarkan apa yang ada di desa Sukorejo ini dan untuk memudahkan kita memenuhi kebutuhan program kerja yang akan kami lakukan selama KKN disini. Karena disini kami berfokus pada devisi sosial budaya dan keagamaan salah satu program kerja yang kami laksanakan yakni terkait sosialisasi, dimana sosialisasi ini menjadi program kerja utama dari devisi SOSBUDGAM. Kelompok devisi kami membahas terkait dampak pinjaman online, judi online hoax yang makin marak dan merugikan masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu ada juga sosialisasi yang dilaksanakan di sekolah untuk memberikan edukasi kepada adik-adik Sekolah Dasar sosialisasi tersebut membahas tentang pengaruh gadget terhadap anak SD, guna mengurangi resiko ketergantungan Gadget pada anak usia dini dan mengembangkan interaksi sosial pada anak-anak.

Minggu kedua pagi hari kami awali dengan jalan-jalan pagi bersama beberapa teman seposko, kami jalan pagi disekitar persawahan dan kebetulan disitu ketemu ibu-ibu yang sedang sibuk mau menanam jagung lalu kami berinisiatif untuk membantu ibu-ibu tersebut, awalnya tujuan kita itu cuma mau jalan-jalan pagi sama foto-foto dan akhirnya kita mencoba

membantu ibu-ibu tersebut itung-itung menambah pengalaman siapa tau pulang KKN bisa menanam jagung sendiri di lahan daerah sekitar rumah. setelah selesai membantu ibu dan bapak tersebut awalnya kami disuruh makan karena kami malu-malu padahal sebenarnya mau akhirnya kami berusaha menolak dan ibu itu berinisiatif memberikan kami singkong akhirnya kami di beri singkong untuk dimasak diposko. Setelah sampai posko singkong itu kami masak menjadi camilan siang yaitu ongol-ongol dan dimakan bareng-bareng satu posko, hehehe

Program kerja dari devisi sosial budaya dan keagamaan juga mengangkat aspek keagamaan. Kami juga mengajar madrasah diniyah (Madin) menjadi kegiatan rutin kami selama KKN, membantu anak-anak dalam memperdalam ilmu agama. Adik-adik yang kami ajar menurut saya juga sangat memberikan pelajaran bagi saya misalnya harus selalu bersabar. Selain itu, kami juga mengikuti rutinan yasin tahlil bersama warga sekitar sebagai bentuk pengabdian kita selama KKN disini dan juga untuk mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar. Melalui program-program ini kami berharap dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa Sukorejo. Kami juga menjalankan proker lomba keagamaan yaitu tartil, adzan dan mewarnai kaligrafi yang diselenggarakan di balai desa Sukorejo dengan tujuan untuk penutupan kami mengajar madin. Adik-adik juga sangat antusias dan senang saat mengikuti kegiatan lomba yang kami selenggarakan.

Pada tanggal 18 Agustus kami dari KKN Desa Sukorejo mengikuti kegiatan karnaval se-kecamatan Tugu di lapangan Nglongsor. Acara ini merupakan salah satu kegiatan yang diadakan untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 79. Dalam karnaval tersebut kami dari KKN Sukorejo berpartisipasi dalam membawa bendera merah putih. Saya sangat antusias melihat semangat serta kreativitas masyarakat desa Sukorejo dalam menampilkan tradisi dan

kebudayaan yang ada di desa ini. Setelah proker per devisi selesai kami selanjutnya mempersiapkan acara penutupan KKN yang akan melaksanakan pengajian umum Gus Aladin Ali Raja S.H.I, M.H dan diiringi oleh grup sholawat EL-Husna Sukorejo.

KKN di Desa Sukorejo telah menjadi perjalanan yang penuh makna bagi kami. Di desa ini kami telah belajar banyak hal, baik program yang kami jalankan maupun dari interaksi dengan warga setempat. Dengan KKN disini telah membentuk kami menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab bisa bersosialisasi dan berinteraksi dengan warga. KKN bukan hanya sebuah program, tetapi juga sebuah proses pembelajaran berharga yang bisa kita bawa samapi kedepan dalam menjalankan kehidupan selanjutnya. Pengalaman yang kami dapat selama KKN juga bisa menjadi bekal bagi kami untuk terus menjalankan kehidupan bermasyarakat dan bisa menciptakan perubahan bagi kami untuk masa depan.

Dan untuk teman-teman ku se kkn perempuan atau laki-laki terima kasih untuk cerita singkat 40 hari yang sangat berkesan. Untuk teman-temanku yang satu posko sama aku terima kasih banyak sudah membuat hari-hari yang awalnya berat menjadi hari yang sangat berkesan dan mungkin sulit untuk dilupain, terima kasih untuk candaan, cerita dan tingkah laku random yang membuat always tertawa ngakak. Gabisa nyeritain satu-satu pokoknya teman-teman laki-laki laki yang random-random selalu bercanda yang penting jangan dimasukin hati ya dek ya, soalnya cuma bercanda, hehehe. Dan untuk ibu dan bapak serta keluarga pemilik posko yang baik banget ke kita karena kita sering dikasi makan siang atau camilan, pokoknya ibu posko yang ngga pernah lupa memberi kita makan ketika masak lebih buat aku sama teman-teman posko 2, terima kasih pokoknya baik banget dan juga orang-orang disekitar posko baik banget ngetttt.

Lika-liku 40 Hari

Oleh ; Nabila Safira Azizah

(Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Halo, pertama-tama perkenalkan nama saya Nabila Safira Azizah mahasiswi UIN Tulungagung semester 7 yang saat ini sedang melakukan kegiatan KKN atau Kuliah Kerja Nyata, ya umumnya manusia semester 7 lainnya. Saat ini saya KKN di Desa yang tidak masuk di list keinginan tempat KKN dan tentunya jauh dari prediksi saya, yaitu di Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Pada saat awal semester 6 saya berucap ingin KKN di tempat yang jauh tetapi saat mendekati war tempat KKN keinginan saya berubah maunya yang dekat saja dari kos dengan harapan bisa kabur dari posko dan menyendiri di kos tercinta.

Saat war KKN semuanya berubah diluar rencana awal. Saya mulai membuka laptop saat pukul 06.30 tepat tetapi baru mulai sudah down websitenya alhasil harus menunggu dan itu berlangsung hingga jam 10.30, saat itu saya sudah muak dan badmood mampus. Saat itu saya hanya berdoa semoga masih bisa dapat tempat KKN hingga saya meminta bantuan kepada teman sekelas saya yang juga sahabat dekat saya, Efa namanya untuk pada saat itu sudah ditahap pasrah yang penting bisa KKN terserah mau dimana. Setengah jam kemudian dikabari oleh Efa kalau sudah mendapat tempat KKN yang sangat jauh menurut saya, ya di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek. Kemudian saya lupa apa yang terjadi tetapi sepertinya berusaha ikhlas ditempatin dimana saja saat KKN. Menjelang keberangkatan KKN tidak ada

kekhawatiran yang terlalu tetapi saya hanya berharap saya mendapatkan teman yang bisa diajak ngobrol.

Semakin hari semakin mendekati keberangkatan KKN saya mempersiapkan apa yang harus dibawa H-2 hari dan tidak ada ketakutan yang berlebih. Tibalah saat pelepasan KKN malemnya saya tidak bisa tidur dan baru tidur pukul 3 pagi alhasil bangun terlambat acara jam 07.00 pagi, saya baru bangun jam 06.48. Pada saat itu saya tidak mandi hanya gosok gigi dan cuci muka bahkan make up yang tidak sampai 10 menit dan pukul 07.15 saya baru berangkat dengan tergesa-gesa dan untungnya acara belum mulai, saat itu juga saya hanya mengenal Sabina teman sejurusan saya dan tidak melihat lainnya wkwkwkw.

Lambat laun tibalah saat keberangkatan KKN, oh iya btw saya tidak ikut kumpulan pertama kali dan survey lokasi karena rumah saya jauh dan saat itu bertepatan setelah uti saya meninggal. Pada tanggal 18 Juli 2024 saatnya berangkat KKN, saya dan teman-teman lainnya berangkat menggunakan sepeda motor. Saat keberangkatan dibagi 2 sesi, sesi pagi dan siang. Kebetulan saya mendapatkan yang sesi pagi.

Selanjutnya saya akan langsung bercerita tentang hari-hari awal KKN, saya tidak begitu ingat awal KKN tapi yang pasti belum merasa nyaman dengan orang-orang posko 1 oh iya saya mendapatkan posko 1 yang berisikan 15 orang, antara lain Sabina, Riris, Ajeng, Dhea, Ayu, Maghfiroh, Yusida, Rahma, Hana, Yunita, Komariyah, Amanina, Ellya, Amanda, Anggi. Orang-orang yang sudah disebutkan semuanya saya merasa dekat dan enak diajak ngobrol tapi ada beberapa orang yang cukup dekat yang bisa dibilang sahabat? ya intinya orang yang lebih dari teman kedekatannya, yaitu Sabina, Dhea, Riris, Ajeng, Hana. Disclaimer disini semua orang saya merasa dekat tapi berbeda dengan 5 orang yang sudah saya sebutkan hehehehehe.

Disini saya akan bercerita tentang kelima teman saya, Yang pertama Sabina Salma Ramadani. Saat sebelum KKN saya sudah mengetahui Sabina tapi tidak mengenal satu sama lain yang saya tahu dia teman sejurusan dan dia teman pertama saya saat KKN. First Impression kepada Sabina, dia orang yang cukup mudah akrab dan ternyata benar kita bisa akrab dan bisa dibilang cocok hingga saat ini yang dulu awal-awal masih ada canggung sekarang sudah tidak ada. Banyak kenangan yang menyenangkan saat bersama Bina dan sejauh ini tidak ada hal yang membuat saya terganggu atau apapun itu. Satu momen yang akan saya terus ingat, yaitu saat Bina sakit waktu awal-awal KKN dan dia homesick. Saya tipe orang yang tidak bisa melihat teman menangis dan Sabina nangis saat sakit dan berakhir saya ikutan nangis juga hingga sesenggukan bahkan sempet gemeter tangan saya karena melihat Sabina yang keadaannya sakit dan nangis sesenggukan. Pada saat itu belum dibilang deket banget dengan Sabina tapi ikutan nangis saat dia nangis. Dipersingkat saja, intinya mau berterima kasih kepada Sabina sudah menjadi teman KKN yang baik dan tanpa disadari saya banyak belajar dari dia tentang apapun itu termasuk soal cowok wkwkwkw. Saya berharap kedepannya kita bisa berteman baik dan akan terus seperti ini. Sebuah keberuntungan juga, saya dengan Sabina satu tempat magang jadi kita bisa bertemu kembali HAHAHAHA. Sebenernya masih banyak tapi sudah cukup banyak saya membahas Sabina.

Yang kedua, Viola Dhea F. Ali. Khan. Tentunya saya tidak ingat bagaimana saya mengenal dia kayak tiba-tiba kenal dan deket?? Dea tuh baik orangnya, jokes kita berdua juga nyambung banget mungkin karena itu kita berdua jadi deket. Dari Dea juga belajar banyak hal tentang kehidupan. Intinya mah Dhea jadi orang kedua setelah Sabina tidak bisa dideskripsikan dengan kata-kata saking klopnya kita berdua. Satu momen yang paling saya ingat adalah ketika menemani Dea ke Tulungagung saat itu saya bercerita panjang lebar dengan Dea selama 3 jam di dealer motor karena

emang saat itu nemenin Dea urus magang dan service motor dia. Disitu saya bercerita tentang cowok yang sedang saya suka dengan sangat excited dan sudah dipastikan banyak ketawa intinya saya bahagia saat itu. Tetapi, saat malam hari Dea orang pertama yang melihat saya menangis karena cowok yang baru saja saya ceritakan ke dia. Ada hal yang tidak bisa saya sebarkan karena ini bersifat rahasia wkwkwkw dan saat itu Dea juga nangis karena melihat saya nangis. Sepertinya saya sudahi saja bercerita tentang Dea karena jujur sangat panjang jika detail banget tuh. Kepada Dea terimakasih sudah menjadi teman KKN yang baik yang selalu bisa diandalkan sudah mewarnai hari-hariku dengan jokesmu yang seperti itu. Semoga selesai KKN kita bisa tetap berteman baik yahh, jangan lupakan aku please. Kamu kiyowo btw wkwkw

Yang ketiga, Fitrian Ariska pangilannya Riris tapi waktu awal pertemuan dia saya panggil Tyas gatau kenapa. Awal pertemuan dia orang yang cukup banyak energinya kayak ga ada abisnya. Ceria bingits, lucu sekali kayak bocah SD tingkahnya juga kayak bukan anak kuliahan aja. Dia baik, sopan, kiyowo, ceria dan masih banyak lagi intinya dia positif vibes banget. Kayak dia yang bikin rame suasana. Jujur aku gemes banget sama dia, dia kayak adekku wkwkw jatuhnya bukan temenku. Momen yang paling diingat adalah ketika nyuapin Riris makan emang engga setiap hari tapi sering banget nyuapin Riris. Kalo sama Riris berasa ngemong wkwkw. Riris tuh tangannya ajaib kayak tiap hari ada aja gebrakannya, kayak tiba-tiba numpahin air, mecahin parfum dia sendiri, nyenggol teh. Pokoknya ajaib banget dan berakhir setiap dia gerak harus diingetin sama diliatin. Terimakasih Riris sudah menjadi teman KKN yang sangat menyenangkan berasa punya adek cewek HAHAHAHA semoga kedepannya kita tetap berteman baik.

Yang keempat, Ajeng Dian dipanggil Ajeng. Dia baik btw meskipun mukanya tuh judes. Momen yang diingat adalah saat dia

sakit dan disaat itu saya lagi nangis karena cowok wkwkwkw jadi saya tetap merawat Ajeng membawa dia ke UGD Puskesmas karena tiba-tiba badannya panas sambil saya nangis. Temen posko lainnya bingung melihat saya nangis, setiap ditanya kenapa nangis saya selalu menjawab karena Ajeng sakit padahal aslinya mah engga nangis karena Ajeng sakit maap ya Ajeng kamu sudah tak jadikan alasan kenapa aku nangis. Terimakasih Ajeng sudah menjadi teman yang baik ya balik lagi meskipun mukanya judes tapi asli dia baik banget. Semoga kedepannya kita masih berteman baik.

Yang terakhir, Hana Maisarhotin yang dipanggil Hana tapi saya memanggil dia Hana dul set itu sebutan 1,2,3 dalam bahasa korea HAHAHAHA. Hana tuh baik hati tapi kadang omongan dia tuh langsung ngena di hati kayak langsung sarkas gitu tapi dia baik dan sejauh ini saya tidak pernah sakit hati sih karena omongan si Hana karena emang dia baik loh. Ga banyak ya Hana karena gatau mau ngetik apa. Terimakasih Hana sudah menjadi teman KKN yang asyik semoga kedepannya kita masih berteman baik.

Teruntuk teman-temanku yang tidak bisa disebutkan secara spesifik mohon maaf yah karena jujur ini saja sudah capek tapi intinya teman-teman posko 1 ataupun 2 baik semua kok. Sejauh ini saya merasa nyaman sama mereka HAHAHA. Selain teman-teman cewek ada juga 10 cowok yang asik-asik ya meskipun menyebalkan dan menjengkelkan kelakuannya tapi mereka semua baik kok. Intinya mah semua teman-temanku baik semua dan menyenangkan. Mau bilang terimakasih ke 39 temen KKN karena sudah menjadi tempat nyaman. Saya merasa selama 40 hari adalah hal yang menyenangkan karena dikelilingi teman-teman yang baik. Bisa dibilang hidupku tambah berwarna setelah mengenal kalian semua. Saya adalah orang yang sering nangis tanpa sebab, tetapi saat KKN bisa dihitung jari saya menangis. Sekali lagi terimakasih kepada kalian semua teman KKN Sukorejo semoga kedepannya kita tetap berteman baik dan berhubungan

baik. Berharapnya sih seperti itu ya, agar tidak terputus tali pertemanan kita.

Terakhir, saya ingin memberitahu bahwa bertemu 39 orang adalah hal yang sangat saya syukuri. Masih inget banget kata-kata Ibu yang bilang 'pasti ada hikmahnya kenapa kamu ditempatin KKN yang jauh' dan saat ini saya tau hikmahnya dimana saya dipertemukan dengan teman-teman yang sangat amat menyenangkan yang membuat saya merasa nyaman dan membuat 40 hari KKN terasa sebentar. Sampai jumpa kembali teman-teman KKN Sukorejo.

Desa Sukorejo dan Segudang Ceritanya

Oleh: Nadia Eka Muliawati

(Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Perkenalkan saya Nadia Eka Muliawati, salah satu mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli-31 Agustus 2024. Saya dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tanggal 18 Juli 2024 saya berangkat dari kos temen saya dekat kampus dibonceng teman 1 kelompok KKN menuju desa Sukorejo. Pada jam 10.35 WIB sampai di desa yang di tuju yaitu Desa Sukorejo, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Di Desa Sukorejo memiliki tiga dusun diantaranya dusun Krajan, Sanggrahan dan Gendong. Kebetulan kami ditempatkan di dusun krajan tepatnya di belakang Masjid Babussalam. Posko 1 dan 2 yang bersebelahan ditempati anak perempuan sedangkan posko laki-laki letaknya hanya beberapa jarak dari posko anak perempuan. Setelah sampai di Desa saya dan teman-teman berbincang-bincang dengan orang yang punya rumah sambil menunggu barang yang diangkut mobil pick up. Setelah barang turun semua, saya dan teman-teman mencari barang masing-masing dan dimasukkan ke dalam posko masing-masing. Barang yang sudah dimasukkan ke posko ditata oleh teman-teman dan saya juga membantu merapikan barang-barang. Beberapa menit kemudian barang yang berserakan sudah tertata rapi di dalam kamar. Teman-teman

menggelar karpet untuk persiapan istirahat. Jam menunjukkan pukul 12.00 WIB saya dan teman-teman melaksanakan sholat berjamaah di Masjid.

Sorenya saya teman-teman antri untuk mandi dan melaksanakan sholat ashar. Setelah itu sholat magrib, kemudian saya dan teman-teman makan bareng di teras posko. Setelah selesai teman-teman balik ke posko masing-masing. Setelah itu saya dan teman-teman melaksanakan sholat Isya'. Dan dilanjut istirahat. Di hari kedua saya bangun pukul 04.00 langsung cuci muka, sikat gigi dan ambil air wudhu. Kemudian saya melaksanakan sholat subuh. Beberapa menit kemudian saya mengantri untuk mandi. Sesudah mandi saya di depan posko dan berbincang-bincang sama ibu yang punya posko dan bermain-main sama adek kecil. Setelah bermain dan berbincang-bincang saya dan silvi mencuci baju lalu menjemurnya. Kemudian saya dan teman-teman dipanggil untuk sarapan. Selepas sarapan tepat jam 09.00 semua teman-teman disuruh membersihkan masjid depan posko karena akan ada acara santunan anak yatim. Habis bersih-bersih lalu kembali ke posko dan istirahat. Pada malam hari saya mengikuti acara santunan anak yatim di masjid depan posko sambil berkenalan dengan warga sekitar. Acara berlangsung lancar sampai akhir penutup doa. Acara santunan di hadiri oleh Gus Aladin Ali Raja dari Tulungagung.

Hari ke empat KKN pagi harinya saya dan teman-teman senam pagi mulai pukul setengah tujuh sampai selesai. Setelah selesai senam istirahat sebentar kemudian dilanjutkan dengan jalan-jalan pagi sambil menyapa warga sekitar. Teman-teman jalan-jalan mengelilingi desa Sukorejo. Setelah kembali ke posko kita istirahat lagi dan sarapan pagi. Sehabis sarapan ada kegiatan evaluasi yang disampaikan oleh ketua kelompok KKN. Sampai pada jam 12.00 istirahat sebentar untuk mandi dan sholat dhuhur. Setelah sholat dilanjutkan dengan evaluasi yang belum selesai tadi. Evaluasi sampai jam 13.30. Kegiatan setelah

sholat Isya' yaitu anjangsana. Anjangsana dibatasi sampai jam 22.00 kemudian kembali ke posko untuk istirahat tidur. Hari kelima kami melaksanakan bersih-bersih posko dan balaidesa karena akan ada kunjungan dan pembukaan KKN pada malam hari. Tepat pada jam 18.30 kelompok KKN berangkat ke balaidesa untuk melaksanakan acara pembukaan KKN. Acara berlangsung lancar sampai acara selesai pada jam 22.00. setelah itu lanjut bersih-bersih balaidesa, koordinasi dengan DPL.

KKN hari ke enam kelompok devisi sudah mulai bergerak, aku masuk devisi ekonomi. Pada hari itu adalah anjangsana pertama kelompok devisi ekonomi. Kelompok kami mengunjungi UMKM yang ada di desa Sukorejo untuk mendata UMKM yang ada di desa. Kami mengunjungi warga yang memiliki usaha budidaya

ikan lele yang kebetulan pak kepala desa juga membudidayakan ikan lele dirumah nya, dan pembuatan tas plastik anyam yang berada di dusun Gendong. Setelah itu pulang dan lanjut berdiskusi di posko. Keesokan hari nya kami mengunjungi salah satu rumah produksi Alen-Alen di Sanggrahan. Alen-Alen diproduksi oleh ibu Sri Warti, kami banyak belajar tentang cara membuat Alen-Alen. Kami juga mengunjungi rumah produksi yang membuat pita kucing atau biasa disebut dengan reborn. Pita itu dijual sampai ke luar Negeri. Malam nya kami berdiskusi mengenai acara seminar yang akan dilaksanakan. Hari ke delapan anjangsana devisi ekonomi mencari rumah petani tembakau untuk didata. Kami dapat menambah wawasan tentang cara merawat tanaman tembakau. Tiba pada hari yang ditunggu-tunggu dimana devisi ekonomi melaksanakan seminar dengan tema Strategi Sukses Penjualan Produk melalui E-commerce Untuk Meningkatkan Pendapatan Umkm Desa Sukorejo. Seminar tersebut di hadiri oleh ibu Galuh dan ibu Wahyu selaku DPL KKN, selain itu juga dihadiri oleh ibu flora beliau sebagai pemateri dan para tamu undangan beserta teman-teman KKN. Acara berlangsung lancar sampai akhir.

Selanjutnya ada koordinasi dengan DPL.

Hari demi hari berlalu, devisi ekonomi melanjutkan mendata UMKM. Kami mengunjungi rumah yang membuat atau memproduksi besek. Tetapi kami hanya mengunjungi salah satu saja, dikarenakan ibu yang membuat besek tidak ada dirumah. Kami melihat proses pembuatan besek dari bambu yang di potong tipis- tipis sehingga mudah dibentuk. Setelah selesai mendata UMKM yang ada di desa Sukorejo, lalu ketua dan sekretaris menyerahkan data tersebut di kepala desa untuk dicek sudah benar atau belum. Dan Alhamdulillah data yang diberikan benar setelah itu ketua dan sekretaris berpamitan untuk kembali ke posko dan melanjutkan berdiskusi untuk membahas promosi produk. Dari devisi ekonomi membantu salah satu produk untuk dipromosikan di sosial media. Kami mengambil produk tas anyam, sebelum dipromosikan kami meminjam tas anyam guna untuk mengambil video.

Pada hari Sabtu tanggal 10 Agustus 2024 devisi ekonomi melaksanakan take video endors tas anyam di taman depan posko. Saya di suruh menjadi model tas nya. Setelah selesai take video tas anyam dikembalikan ke ibu Roikan dan tak lupa kami mengucapkan banyak terimakasih karena sudah dipinjami. Video promosi tersebut merupakan proker terakhir dari devisi ekonomi. Pada hari Minggu tanggal 18 Agustus 2024 kami seluruh kelompok KKN Desa Sukorejo mengikuti karnaval untuk memperingati kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 79. Semua masyarakat Desa Sukorejo juga ikut serta untuk memeriahkan acara karnaval. Karnaval diikuti oleh se Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Dan yang terakhir sebagai penutupan KKN di Desa Sukorejo kami mengadakan pengajian

Cerita Bermakna Dijalur Perbatasan

Oleh : Nafiatul Fitria

(Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Nama saya adalah Nafiatul Fitria. Saya adalah mahasiswa semester 6 yang mengikuti KKN di Desa Sukorejo, Tugu, Kabupaten Trenggalek. Desa Tugu merupakan kecamatan yang berada di sebelah barat Kabupaten Trenggalek. Kecamatan ini di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Trenggalek dan Kecamatan Karangan, Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Pule dan Panggul, di sebelah barat dan utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo. Penduduknya mayoritas bermata di bidang pertanian dengan tanaman utama padi jagung, singkong, dan belimbing. Hasil-hasil pertanian ini diolah sendiri dan di jual ke daerah lain. Disamping itu mata pencarian yanglain adalah sebagai produksi alen-alen, kerajinan tas, pita hias dan makanan khas seperti dodol. Selain itu penduduknya juga ada yang beternak, pegawai negeri dan banyak pula yang pergi keluar negeri sebagai TKI atau merantau ke daerah lain di Indonesia.

Tujuan kegiatan KKN ini adalah memberikan pengalaman yang bermakna kepada mahasiswa terutama saya dengan melibatkan dalam masyarakat dan membantu mereka mengenali potensi masyarakat sasaran. Masyarakat kemudian diorganisasikan, masalah dipecahkan, diatasi, dan solusi yang ditemukan dengan mendorong mahasiswa untuk menggunakan

potensi mereka sendiri dan dengan memberi mereka kesempatan untuk tumbuh sebagai pemuda kritis dengan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan pemikiran yang berlandaskan ilmiah. Kuliah Kerja Nyata atau yang dikenal dengan KKN merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Kegiatan ini dianggap menarik karena mahasiswa dapat berlibur dengan pergi ke luar kota dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat, dan memiliki banyak kenalan dari berbagai jurusan, disamping itu kegiatan ini justru dianggap membosankan bagi sebagian mahasiswa. Di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, KKN dilaksanakan dibagi menjadi dua gelombang yaitu akhir semester 5 dan 6. KKN pada gelombang 2 ini dilaksanakan selama 40 hari dimulai pada tanggal 18 juli 2024 dan berakhir pada tanggal30 Agustus 2024.

Kegiatan KKN kelompok kami diawali dengan, bertamu di rumah pemilik posko,setelah itu membereskan barang-barang, setelah itu kerja bakti bersih masjid depan posko karena akan diadakan pengajian umum memperingati tahun baru islam dan santunan anak yatim. Keesokan harinya kami berkoordinasi dengan masyarakat dan perangkat desa sesuai dengan devisinya masing-masing seperti devisi : dokumentasi dan publikasi, pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial budaya dan keagamaan. Pada minggu selanjutnya kami melaksanakan progam kerja di masing- masing devisi terdapat banyak progam kerja yang dilaksanakan oleh kelompok KKN kami seperti sosialisasi, membantu mengajar ngaji, membantu kegiatan di sekolah tingkat SD di Sukorejo, kerja bakti di musolla, masjid dan lingkungan, membantu kegiatan posyandu, ikut serta di kegiatan balai desa dan membantu UMKM di desa Sukorejo dan ikut serta dalam kegiatan lain di lingkunganmasyarakat Tugu Trenggalek.

Bertepatan dengan devisi pendidikan saya dan teman-teman membantu kegiatan di SDN Sukorejo Tugu Trenggalek. Ada beberapa kegiatan rutin yang diterapkan di sekolah tersebut

antara lain : upacara, mengaji, sholat duha, dan sholat dhuhur berjamaah.Terdapat progam kerja yang kami terapkan di sekolah tersebut diantaranya bedah film(kelas 4, 5 dan 6), merapikan pojok baca, pengaplikasian soal dalam website(kelas 4,5, dan 6), dan hasta karya. Siswa di sekolah tersebut sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan kami. Pengalaman saya selama KKN merupakan sebuah pengalaman yang sangat berkesan buat hidup saya, dengan diadakannya kegiatan tersebut saya pribadi secara tidak langsung mempunyai sikap bersosialisasi sendiri untuk berkecimpung di lingkungan masyarakat luas.

Saya sendiri sangat senang ikut membantu kegiatan di sekolah. Dari kegiatan tersebut saya dapat belajar mengajar dengan baik, metode dan media pembelajaran, dan penyelesaian permasalahan di kelas. Selain kegiatan di sekolahsaya juga ikut kegiatan di masyarakat seperti yasinan dan ikut pengajian umum. Dari kegiatan tersebut saya mencoba berbaur dengan masyarakat yang cukup sulit karena saya sendiri harus bisa mengerti latar belakang atau karakter dari masing-masing masyarakat di lingkungan tersebut. Selain harus mengerti karakter dari masing-masing siswa maupun masyarakat lingkungan saya harus bisa mengerti karakter dari teman-teman terutama satu posko dengan saya. Saya sangat bersyukur bisa mengenal teman-teman yang sangat baik.Mereka beragam dari berbagai wilayah dan bahasa yang berbeda-beda tapi tidak membuat kita membedakan satu sama lain. Semua permasalahan akan dihadapi bersama- sama, saling tolong-menolong, dan saling mengerti.

Harapan saya setelah KKN ini adalah semoga potensi-potensi yang terdapat di desa tersebut semakin berkembang dan menjadi desa maju tanpa menghilangkan tradisi yang ada. Saya berharap setelah ini semoga saya dan teman-teman dapat mengaplikasikanilmu yang di peroleh di desa ini dengan baik dan membawa pulang serta mengamalkan di daerah masing-masing.

Mungkin 40 hari adalah hari yang sangat singkat, tapi jadikan hari-hari itu sebagai pembelajaran yang bermakna

"Orang lain tidak akan peduli akan dirimu juga prosesmu, yang mereka tau hanyalah hasilmu. Jangan jadikan latar belakang menjadi sebuah hambatan untuk berada di depan."

-Nafiatul Fitria

Symphony Of Life

Oleh: Nur Ayu Fitriani

(Tadris Bahasa Inggris)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Hallo everybody welcome to my writing ~ˆ ᵕ ˆ~. I'm going to tell you about a symphony of life that I went through from July 18 to August 20, which is exactly where I'm writing this story. Simfoni kehidupan yang aku alami saat menjalani KKN di desa Sukorejo, Tugu, Trenggalek. Sesuai dengan judul yang tertera di atas cerita ini akan berisi sebuah kebahagiaan, kesedihan, tantangan dan keberhasilan. *But before I tell you deeply about my story, I'll introduce my groups first.* Kelompok KKNku berjumlah 40 orang, tepatnya 30 ciwi-ciwi dan 10 orang laki-laki. Kami juga di fasilitasi 3 posko untuk kami tempati, 2 posko sebelahan untuk ciwi dan 1 pokso untuk laki-laki, singkatnya aku menempati posko 1. Posko antara ciwi dan laki-laki tidak terlalu jauh (bisa ditempuh dengan jalan kaki). *First I'll tell you about my habbits in posko 1. In the first week,* aku merasa aku harus membiasakan diri hidup berdampingan dengan 15 orang dalam posko 1, dengan berbagai macam sifat dan kebiasaan. Mungkin karena aku terlahir sebagai anak tunggal yang terbiasa dengan fasilitas yang biasanya aku nikmati sendiri, terbiasa dengan ruangan yang sunyi. *That's why I felt homesick* (╥﹏╥). Ada satu hal yang benar-benar mampu mengurangi rasa malasku yaitu masalah mandi. Because I really need to get used to queuing for the bathroom. Posko kami memiliki 2 kamar mandi namun hanya salah satunya yang memiliki fasilitas toilet. Tidak hanya itu saja aku juga harus mencuci baju menggunakan tanganku, *even though in following weeks* aku

memilih untuk memakai jasa cuci saja. Hal lain yang mungkin sedikit merubah sifatku ialah masalah melipat baju. Aku harus selalu mengusahakan baju yang kulipat didalam tas selalu rapi. FYI aku sendiri adalah anak yang cukup sensitif dengan bau. Dan dibeberapa moment aku mengeluh dengan bau tidak sedap yang berasalah dari manapun itu. Dan untuk mengantisipasinya aku selalu menyemprotkan parfum yang kubeli dari jasa cuci ke bantal dan selimutku. Jika tidak ada parfum paling tidak aku merasa mual dan pusing.

Apabila kau bertanya hal yang paling membahagiakan selama melaksanakan KKN ini, hal yang paling membahagiakan adalah momen kebersamaan. Kebersamaan yang aku maksud ialah kebersamaan seperti mencuci baju, menjemurnya, mencuci piring setelah makan dan makan bersama. *I feel something I've never felt before.*

Mungkin bagi sebagian teman-teman yang sudah merasakan hidup di pondok dan asrama momen seperti ini akan terdengar biasa saja. Namun bagiku, aku merasakan vibes yang berbeda. Seperti yang aku bilang aku adalah anak tunggal disini aku merasakan seperti memiliki saudara. Tidak ada yang ditutup-tutupi di antara kita. Kita hidup berdampingan saling tolong menolong. Tak kalah membahagiakan ialah dongeng ala ala sebelum tidur. Dongeng yang berisi review atau sebuah analisis atas personality seseorang. Kami biasanya juga bertukar pendapat atas analisa kami masing-masing ヽ(。> ᵕ <)ノ♡. *It's actually a euphemism for gossip* (sorry • ∩ •). Karena pada dasarnya kami adalah wanita yang tentunya lebih banyak berbiara dan mengutarakan perasaan. Maka jadilah moment dongeng sebelum tidur. Di samping itu hal yang tak kalah membahagiakan adalah pelaksanaan proker di tempat sekolah. Karena aku adalah bagian dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, maka aku melaksanakan proker disekolah. *Can you imagine it, I can play with them, teach them something*, dan

melihat senyum-senyum manis disetiap kami datang ke tempat mereka.

If I were to tell you a sad story, the saddest story would be the moment when I was bitten by a cat. Jadi posko kami bisa kedatangan oleh beberapa kucing dan salah satunya ialah kucing dewasa dengan tubuh yang besar dan berwarna oren. Seperti biasa kami makan bersama setelah maghrib, disitu aku sudah menyelesaikan makanku dan sedang menunggu temanku menyelesaikan makannya. Iseng saja aku menyentuh kucing tersebut menggunakan tangan kiri. Dan tiba-tiba saja ia menggigitku. Gigitannya kuat dan cukup dalam sehingga darah yang keluar cukup banyak. Namun bodohnya aku tidak membersihkan gigitan tersebut menggunakan kapas, namun menggunakan air dari keran. Bayangkan saja gigitan sedalam itu harus berkelahi dengan derasnya air keran. Disitulah puncak rasa sakit yang kurasakan, dan hal itu membuatku pingsan. *But I would like to say thank to my friends who have treated me and helped me*.

Di sisi lain yang membuatku dapat meneteskan air mata adalah moment penutupan di sekolah. Dari lubuk hatiku mengatakan ternyata menjadi bagian dari mereka ialah kenangan yang menyenangkan. Mengingat bagaimana bahagianya mereka menyambut serta rengekan-rengekan manja atas permintaan mereka untuk bermain bersama. Membayangkan setelah itu aku tidak bisa bertemu dan bermain dengan mereka lagi karena KKN telah usai. Sempat menangis saat menyampaikan rasa terimakasih kepada mereka. Bahkan beberapa dari mereka sempat memelukku dan ikut meneteskan air matanya.

Mereka anak-anak yang baik, mereka anak-anak yang rajin, dan juga pandai. *I literally embrassed to convey this moment* *. But its okey, let's juts move to another moment.*

Moment yang mungkin akan selalu ku ingat ialah tantangan yang kuhadapi selama ditempat KKN ini. Tak lain dan tak bukan ialah dalam melaksanakan proker. Dalam pelaksanaan proker the most challenging one is menghadapi bocil-bocil di sekolah tersebut. Aku pribadi merasa social batteryku terkuras habis untuk menghadapi mereka. Kami memiliki 4 proker selama KKN, yang pertama adalah pojok baca. Proker tersebut dihandle oleh semua anggota dan dijalankan bersama-sama. Yang kedua ialah proker yang aku pegang adalah proker cerdas cermat. Disini aku memanfaatkan teknologi berupa sebuah aplikasi bernama Kahoot!. Aplikasi berbasis permainan pembelajaran atau kuis. Kahoot! sendiri memiliki banyak tipe dalam kuisnya, karena aku menggunakannya secara gratis maka aku hanya memiliki dua pilihan untuk model soal yaitu tanya jawab dan soal true false. Proker yang ketiga ialah hasta karya, disini kami memanfaatkan media berupa daun yang ditempelkan di totebag. Dan satu lagi ada proker nonton bersama film yang berjudul Wall-E. Manfaat dari proker tersebut untuk mengasah critical thingking dari anak-anak, sehingga setelah pemutaran film dilakukan mereka harus mampu untuk menyimpulkan apa isi dari film tersebut. Dari proker cerdas cermat yang aku handle, kami hanya mengambil 9 anak yaitu anak yang memiliki peringkat 1, 2, dan 3 dari kelas 4, 5, dan 6. Kami juga memberikan hadiah untuk 3 anak yang berhasil mendapat nilai terbaik dari cerdas cermat tersebut <**3**. Dari segala usaha tersebut kami mendapat keberhasilan atas usaha yang kami lakukan. Semua proker yang kami miliki berjalan dengan sempurna dan lancar. Setiap usaha memang memiliki masalah di setiap jalannya. Namun kami berhasil untuk menjalaninya.

Namun ada satu hal yang benar-benar aku pelajari di tempat ini. Aku belajar bagaimana cara menghargai. Menghargai mereka yang berbeda sudut pandangnya denganku, menghargai mereka yang gaya hidupnya mungkin tidak sesuai dengan gaya hidupku, dan menghargai mereka yang sifatnya tidak sama sepertiku. Aku

bahagia hidup bersama manusia-manusia setengah alien seperti mereka. *I call it alien* karena kami memiliki perbedaan yang untungnya kami bisa menjadi satu (ya meskipun sedikit *crash but isn't take a long time). I say thank a lot to my friends,* kita bertemu sebagai orang asing namun kita hidup bersama layaknya keluarga.

I think enough my story about symphony of my life during KKN in Trenggalek. Thank you for read my story. ⸜(｡˃ ᵕ ˂)⸝

Sang Abisatya di Bumi KKN Sukorejo Trenggalek

Oleh: Nur Maghfiroh Maulidina

(Pendidikan Agama Islam)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

ABISATYA. Yaaa, abisatya merupakan sebuah kata yang diambil dari bahasa sansekerta yang artinya, "Teman sebaya atau Sahabat karib". Teman setia dalam konteks ini dapat dikatakan juga sebagai makna keluarga. Sejalan dengan fokus yang terkait dalam pembahasan ini yaitu pengembangan kultur ke-keluargaan demi terciptanya tujuan bersama dalam kehidupan selama 40 hari di bumi KKN Sukorejo Tugu Trenggalek ini. Saya, yang merupakan salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memilih untuk mencantumkan kata Abisatya dalam judul essay saya karena, selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini para mahasiswa memang diberatkan dengan beberapa tanggung jawab yang ada. Namun, dari pribadi saya sendiri tidak terlalu merasa diberatkan dengan tanggung jawab tersebut.

Saya bersyukur telah berada di lingkup teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang baik, saling pengertian dan sudah berasa seperti saudara sendiri dalam sebuah keluarga sehingga selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) tetap terasa nyaman. Sebuah makna keluarga dalam tanggapan saya sendiri merupakan sekumpulan orang yang tinggal bersama dalam satu rumah dan saling ketergantungan. Yang mana, bisa menjadi motivator terbaik, tempat untuk bercerita, tempat untuk berbagi senang ataupun

sedih dan tempat untuk berkeluh kesah. Tidak jauh beda dengan kehidupan selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di bumi Sukorejo Tugu Trenggalek ini. Kita di sediakan 3 tempat tinggal untuk di tempati. Yaitu 2 rumah untuk posko perempuan dan 1 rumah untuk posko laki-laki. Karena jumlah kita dalam satu kelompok ini berjumlah sekitar 40 mahasiswa, yaitu 30 mahasiswa perempuan dan 10 mahasiswa laki-laki. Jadi, penempatan tempat tinggal selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dibagi rata yaitu, 2 rumah yang disediakan untuk posko perempuan ini masing-masing ditinggali oleh 15 mahasiswa perempuan dan 1 rumah untuk ditinggali oleh 10 orang mahasiswa laki-laki.

Jadi, selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini kita tinggal bersama dalam satu rumah yang telah ditentukan. Dalam rumah tersebut, kita masak bersama dan tinggal bersama dengan berbagai candaan dan ke-randoman yang ada dan juga belajar saling memahami emosional seseorang satu sama lain dan dengan belajar untuk menyatukan beberapa pemikiran dari orang satu dengan yang lainnya agar persatuan dan kebersamaan tetap terjaga sehingga tujuan yang diinginkan selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Okeeey lanjut ke penjelasan inti yaitu cerita yang paling seru dan bermakna dalam karangan essay ini, hehehe. Awal mula saya tertarik dengan menatumkan kata bahasa sansekerta Abisatya yaitu, karena saya benar-benar merasa punya teman dan sahabat karib yang menemani keseruan, kesedihan ataupun rasa emosional yang lain saat KKN (Kuliah Kerja Nyata). 1 momen yang paling berkesan bagi saya saat KKN (Kuliah Kerja Nyata) yaitu saat mati lampu dengan posisi saya sedang mandi. Eiitss, ceritanya gemas dan berkesan kok, nggak bakal menuju keranah apapun, hehehe. Jadi, waktu itu posisi saya sedang mandi sendiri tanpa ada yang menemani atau mengantri didepan, yang mana saat itu menunjukkan waktu sudah petang yaitu setelah maghrib. Jadi ketika mati lampu, otomatis satu ruangan kamar mandi itu gelap

gulita tanpa cahaya yang menerangi. Seketika itu saya merasa takut, yang akhirnya setelah mandi saya merasa tidak bersih karena saya mandi dengan tergesa-gesa. Ingin berteriak untuk minta tolong, namun jauh dari ranah teman-teman dan posisi kamar mandi berada satu rumah dengan ibu pemilik posko, jadi mau teriak juga malu. Selain itu, saya juga tidak membawa handphone untuk bisa menghubungi teman-teman buat minta tolong. Namun akhirnya yang membuat saya terkejut dan tak terduga yaitu, setelah saya mandi tiba-tiba beberapa teman saya langsung terburu untuk mencari dan menghampiri saya ke kamar mandi setelah mereka menyadari bahwa saya tidak berada diposko saat lampu mati itu dan tiba-tiba banget mereka inisiatif untuk mencari saya dikamar mandi (for this moment lop for buna and manda, hehehe).

And finally, mereka menemukanku dan membantu untuk memberi pencahayaan setelah saya keluar dari kamar mandi agar saya tidak takut, hehehe. Kemudian masih terdapat beberapa momen berkesan yang lain, diantaranya, Pertama, suatu hari saat saya sakit. Awalnya karena saya malu untuk meminta tolong teman saya untuk mengambilkan kotak obat saya yang ada di tas yang berada dikamar belakang tempat koper, akhirnya saya menguatkan diri untuk mengambil sendiri obat yang ada dikamar belakang tersebut.

Dan saat menceritakan hal tersebut pada teman saya, respon mereka langsung sangat baik dan pengertian. Ada yang khawatir dan membantu untuk merawatku (*for this moment, thanks for* Nabila Safira, Ibu Anggi and teman-teman posko satu, hehehe). Why I am calling she is ibu anggi?, because ternyata dia udah nikah guyss. This moment saat pertama kali mengetahui dia sudah menikah sangat menggemparkan dan mengejutkan beberapa warga posko, karena tampang dia yang masih terlihat kecil seperti belum menikah. Benar-benar seperti punya keluarga dalam masa KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini yaa. Mulai dari ada ibu, sebagai bapak

dan para anak-anaknya. Yang kedua ada kegiatan karnaval kecamatan. Saat itu saya diberi tanggungan untuk masuk dalam barisan dan membawa bendera merah putih dengan 16 teman saya dan kirab karnaval itu dilaksanakan saat siang hari. Jadi, posisi saat kirab karnaval tersebut terasa sangat terik dan panas, yang menyebabkan teman-teman terasa lelah dan pusing. Namun selama kirab karnaval tersebut, teman-teman lain yang nggak ikut masuk dalam barisan mereka saling memperhatikan dan membantu satu sama lain untuk membawakan dan memberi minum pada teman-teman, membantu ngasih permen, membantu membawa sebagian aksesoris yang dipakai oleh maskot dari desa Sukorejo Tugu Trenggalek dan masih banyak bantuan-bantuan mereka yang diberikan pada teman-teman yang lain.

Setelah pulang dari acara kirab karnaval itupun teman-teman masih saling memikirkan dan perhatian satu sama lain, karena setelah itu mereka jelas memikirkan teman-teman pasti merasa lapar dan haus. Dan yang ketiga yaitu momen saat jadwal masak bersama. Biasanya kalau orang yang nggak suka atau nggak bisa masak, pastinya kurang nyaman dengan posisi itu. Namun saat masak, saya pribadi tidak merasa keberatan karena pasti ada aja gebrakan dan ke-randoman teman-teman saat masak. So, saat masak saya tidak merasa capek dan makin merasa nyaman. Yaaa meskipun biasanya sedikit mengeluh karena pada hari itu jadwal ku pasti padat, yang mulai dari hari sebelumnya yang pergi ke sekolah karena tanggungan jadi divisi pendidikan, kemudian pada hari H punya tanggungan jadwal piket masak dan jadwal piket balai desa.

Okeeey teman semua yang telah membaca karya ilmiah ini, sebenarnya masih banyak lagi momen-momen berkesan lain yang butuh untuk diceritakan dan diabadikan dalam karya ilmiah ini. Namun, karena jumlah kata yang sudah over dan lebih dari jumlah penulisan essay yang telah ditentukan oleh sekretaris kelompok KKN dan saya pribadi juga sudah bingung untuk merangkai lagi

kata-kata yang sesuai dan pas untuk menceritakan kisah-kisah berkesan yang lain selama KKN.

Finally, saya akan mengakhiri cerita kisah yang saya torehkan dalam karya ilmiah ini. Thanks for all readers. Semoga ikut merasakan seru dan kesan kisah saya selama KKN.

Di Balik Senyum Sukorejo: Kisah 40 Hari yang Tak Terlupakan

Oleh : Putri Lailatul Khikmah

(Ekonomi Syariah)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Helloo,sebelum masuk ke cerita utama pengalaman selama KKN, perkenalkan nama saya Putri Lailatul Khikmah yang biasa dipanggil Putri atau Ilaaa, saya berasal dari Talun Blitar. Yang mana umur saya saat ini 21. Yahhh, Pada 18 Juli 2024 yang sangat berbeda dirasakan oleh para mahasiswa UiN SATU yang mana dihari itu kita semua diberangkatkan untuk melaksanakan tugas kuliah yang wajib bagi mahasiswa UIN SATU yaitu KKN. Pada hari itu saya dengan kelompok berangkat menuju suatu desa yang ada di Kabupaten Trenggalek di Kecamatan Tugu, Desa Sukorejo. Sesampai di lokasi semuanya membereskan barang barang bawaan karena kita ada 3 posko, yang mana dalam satu kelompok terdapat 40 mahasiswa posko pertama dan kedua ada dirumah bapa Cip yang ditempati teman teman perempuan dan posko ke 3 ada dirumah Bapa Sidin yang ditempati oleh laki laki, setelah selesai menata barang barang kita rehat sebentar. waktu itu menu utama makan adalah mie instan.

Pada malam hari tanggal 19 Juli didesa Sukorejo kebetulan ada acara tahun baru hijriah dan santunan anak yatim piatu yang mana kita membantu acara tersebut alhamdulillah lancar sampai

selesai. sabtu, 20 Juli 2024 mulai evaluasi kelompok dan menyiapkan keperluan untuk anjangsana pada minggu selanjutnya. Yang mana divisi ekonomi sudah mulai dapat gambaran apa saja progam kerja yang akan dilaksanakan. Untuk selebihnya progam kerja dari divisi ekonomi akan menyeseuaikam dengan kebutuhan dari masyarakat sekitar. Senin, 22 Juli 2024 diadakan acara pembukaan serah terima peserta KKN di Balai Desa Sukorejo. Untuk progam kerja dari ekonomi sendiri yaitu untuk progam unggulannya mengadakan seminar UMKM ,mendata UMKM yang ada di Desa Sukorejo.

Dalam minggu kedua dilakukanlah progam kerja dari divisi ekonomi yang pertama adalah mencari data data UMKM yang ada di Desa Sukorejo serta anjangsana sekalian. Jum'at, 26 Juli pukul 07.00 dari divisi ekonomi melakukan kegiatan survey UMKM pembuatan alen-alen sekalian bersilahturahmi kepada pemilik UMKM alen-alen. Kami dapat kesempatan untuk melihat secara langsung proses membuat alen-alen. Yang mana Ibu Sri Wati pemilik UMKM menjelaskan setiap tahap-tahap. Ternyata usaha Ibu Sri Wati ini sudah dimulai sejak tahun 2013 sampai sekarang.

Selasa, 23 Juli melaksanakan survey serta anjangsana di UMKM Tas Anyam berada di Desa Sukorejo Dusun Gendong . kami berangkat pukul 09.00 pagi sesampai di rumah pemilik UMKM kita melihat banyaknya tas anyaman berbagai bentuk ukuran yang sudah jadi dan siap dipasarkan. Yang mana pada saat kita kunjungan kami mendapatkan berbagai informasi awal mula berdiri usahanya Ibu Siti Munawaroh ,serta kita dapat berkesempatan untuk membuat tas anyam tersebut. Usaha Ibu Siti Munawaroh ini dirintis sejak tahun 1992 sampai saat ini.

Selasa, 30 Juli 2024 berangkat pukul 15.00 kita melakukan kunjungan serta anjangsana ke UMKM Pita Kucing yang mana biasa disebut Ribbon yang berada di Dusun Sanggrahan Desa Sukorejo dan kita disambut hangat oleh tuan rumah pemilik usaha tersebut. Kita berbincang-bincang mengenai ribbon sangat

disayangkan pita kucing yang biasa disebut dengan ribbon tersebut belum familiar di Trenggalek, namun ribbon ini sudah terkenal diluar kota dan sudah sampai diluar negeri yaitu di Negara Thailand. Disana kita dapat berkesempatan melihat dan cara membuat ribbon secara bertahap.

Pada hari rabu 31 Juli 2024 kita mengadakan seminar yang bertema Strategi sukses penjualan produk melalui E-commerce untuk meningkatkan pendapatan UMKM yang berada diDesa Sukorejo yang mana seminar ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat desa sukorejo bahwa pada era sekarang ini E-Commerce memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi khususnya UMKM serta memberikan perkembangan dan ide ide baru lagi bagi perkembangan UMKM di desa sukorejo dan alhamdulillah acara seminar ini berjalan dengan lancar. Kami dari divisi ekonomi mengharapkan dengan itu dapat meningkatkan UMKM masyarakat di Desa Sukorejo.

KKN (Kuliah Kerja Ngaji)

Oleh : Reyhan Sabilla Haqikhi

(Hukum Keluarga Islam)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Hai perkenalkan namaku Reyhan Sabilla Haqikhi dari prodi Hukum Keluarga Islam saya melaksanakan KKN di Desa Sukorejo Kecamatan Tugu. Sebelum melaksanaan KKN saya dan teman-teman melakukan survey lokasi KKN dan mencari posko untuk kami tinggali saat kegiatan KKN, diawal pelaksanaan KKN seperti biasa berkenalan dengan teman-teman satu kelompok dan melakukan anjangsana kepada masyarakat terutama tokoh-tokoh masyarakat.

Pada KKN kali ini saya berada pada divisi sosial budaya dan keagamaan. Divisi ini berluang lingkup pada sosial yaitu bersosialisasi dengan masyarakat, budaya mencari potensi desa seperti budaya-budaya yang ada di desa, dan keagamaan yaitu hal hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan pada masyarakat. Divisi ini merupakan divisi yang saya minati karena sangat cocok dengan saya. Pada saat pertama kali datang tangal 18 Juli 2024 kami diajak masyarakat untuk persiapan acara tanggal 19 Juli 2024 yaitu acara santunan dan pengajian di Desa Sukorejo.

Kegiatan yang saya lakukan selama KKN, dimulai dari pagi bangun subuh dan melaksanakan sholat subuh kadang berjamaah kadang juga tidak setelah sholat saya biasanya langsung mandi dan menunggu sarapan pagi setelah itu biasanya mengerjakan proker seperti bersih bersih mushola atau yang lainnya sembari menunggu sore tiba karena sore divisi sosial budaya dan keagamaan ikut membantu mengajar di madin desa

setempat, terdapat 2 madin di Desa Sukorejo yaitu TPQ Babussalam dan Madin Al-Falah. Kami sedivisi membantu mengajar dari sore di TPQ Babussalam dan sasetelah maghrib pindah membantu mengajar di Madin Al-Falah.

Selain melakukan proker membantu di madin dan TPQ saya dan teman teman juga ikut dalam kegiatan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sukorejo, seperti mengikuti rutinan yasinan di lingkungan dan banyak kegiatan keagamaan lainnya yaitu semaan Al-Quran rutin masyarakat Desa Sukorejo.

Selain kegiatan tersebut kami juga diminta bantuan untuk membongkar gapura di balai desa untuk dilakukan renovasi, lalu kami diminta untuk mengikuti acara karnaval dan baris di Desa Sukorejo tapi barisnya tidak jadi karena ada halangan.

Saya KKN mayoritas kegiatannya adalah mengaji selama membantu mengajar mengaji saya biasanya mengajar di kelas 4 saya mengajar Al-Quran dan beberapa kitab seperti fasholatan, mabadi' fiqh dan lain lainnya. Santri dan sanriwati dari masing masing madin sangat antusias dengan adanya kakak kakak KKN yang ikut membantu mengajar mereka ngaji, tak sedikit juga santri santri yang berkunjung ke posko KKN untuk bermain bersama kakak kakak KKN. Selain membantu mengaji saya juga mengikuti beberapa proker lainnya baik dari divisi saya sendiri atau membantu divisi lainnya, seperti membantu divisi kesehatan dalam penanaman TOGA, membersihkan lingkungan dan lainnya.

Pada tanggal 16 Agustus 2024 kami dari divisi sosisal budaya dan keagamaan melaksanakan proker besar yaitu Islamic Youth Festival dalam acara tersebut terdapat 3 perlombaan yang disediakan untuk santri santri dari Madin Al-Falah dan TPQ Babussalam lomba tersebut meliputi lomba mewarnai kaligrafi, lomba tartil, dan lomba adzan. Pada kesempatan kali ini saya di amanahkan untuk menjadi juri pada perlombaan adzan, tidak hanya saya menilai adik adik santri yang berlomba namun setelah

lomba saya dan partner saya sebagai juri memberi pengetahuan tentang adzan yang benar dan agar dapat menjadi semangat dalam mengumandangkan adzan di setiap mushola dan masjid sekitar rumah.

Pada tanggal 27 Agustus 2024 kami segenap kelompok KKN Desa Sukorejo mengadakan penutupan dengan pengajian dan sholawat dengan mubaligh Gus Aladin Ali Raja dari Tulungagung dan hadroh dari El-Husna dari Desa Sukorejo. Dengan bantuan dari berbagai elemen masyarakat membuat acara tersebut lancar dan kami juga berpamitan kepada seluruh masyarakat yang telah menerima kami dengan vibe yang positif dan kami pun disini bisa berkembang dengan adanya bimbingan dari masyarakat Desa Sukorejo.

Hikmah Dibalik Gelisah

Oleh ; Sabina Salma Ramadani

(Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

26 Juni 2024 waktu dimana moment KKN dimulai, banyak kesan senang,sedih,cemas banyak homesick nya hehe, dari awal ketika war lokasi KKN ditanggal 18 Juni 2024 udah optimis banget bisa dapet tempat dideket rumah, stay didepan laptop udah 30 menit sebelum web dibuka tapi alhasil dapetnya di Trenggalek itupun jauh banget di Tugu huhuhu. Awal-awal udah syok kepikiran banget, nangis juga iya, gabisa jauh dari keluarga, jauh dari calon suami, jauh dari coffe shop kesayangan di Tulungagung , gabisa kerja lagi, bakalan banyak nolak job wah pokoknya banyak pikiran banget, hari-hari cuman diisi sama gelisah aja.

Tepat ditanggal 18 Juli 2024 hari pertama KKN dimulai, yaps harus stay ditempat asing 40 hari lamanya dan sebelumnya gapernah sama sekali pisah dari keluarga, waktu itu jam 8 pagi dianter satu keluarga kayak bocil banget emang saya wkwk, dengan suasana sedih dan tetep gabisa nrima kalo KKNnya jauh dari rumah, pas sampe posko cuman bisa nahan nangis karna dasarnya emang gengsian banget anaknya wkwk, alhasil ditinggalin beneran deh sama ayah mamah dan alecaaa.

Malem hari mulai krasa homesicknya, nangis, ganyaman sama sekali, belum terlalu akrab sama temen satu posko intinya setiap saat yang saya rasain cuman gelisahhh aja. Singkat cerita dihari ke 4 pagi badan tiba-tiba ngrasain gaenak, meriang, demam dan pusing banget, dan disini cerita dimulai....

Hari itu yang sebelumnya saya ngrasain gaada kenyamanan dan ngrasa ga kenal sama temen-temen, seketika ngrasain keluarga baru. Ketika saya sakit mereka perhatian banget, nabila yang nangisin saya karna kasian dan respect, riris yang beliin kompresan bayi dialfamart, temen-temen yang nyuruh istirahat dan disitu ngrasian banget kalo ternyata mereka perhatian bangettt, tapi karna kondisi yang tidak memungkinkan akhirnya saya dijemput sama orang tua buat diurus dirumah dan berobat karna demam yang ga turun sama sekali.

Sampe dirumah ternyata cuman butuh disentuh mamah sambil ngrasain kehangatan dirumah lagi, demam langsung turun tapiii besoknya harus tetep ke dokter buat mastiin kondisi saya, yang ternyata tipesnya kambuh lagi dan harus istirahat penuh dirumah, alhasil saya izin untuk 5 hari dirumah, selama dirumah cuma bisa liatin keseruan temen-temen digrub dan yaps saya juga gabisa kemana mana yaa namanya juga tipes wkwkwk, tapii ada aleca yang full menghiburrr.

Setelah 5 hari berlalu, malem sebelum aku balik ke posko, ayah, mamah, kakak ngasih saya wejangan wkwk, suruh enjoy jalanin KKN yang cuman 40 hari ini, harus bisa lebih santai sama keadaan, harus bisa nyenengin diri sendiri dengan cara apapun, gaboleh menyendiri, dan harus menikmati hidup karna sesuatu yang terjadi pasti sudah kehendaknya dan pasti ada hikmah dibalik semua ini. Waktu balik ke posko, setelah dengerin wejangan dari keluarga, ada sedikit ketenangan dan semangat dari dalam diri sendiri bahwa yang dikatakan mereka memang benar kalo ini bakalan berlalu dan nikmati aja prosesnya, hari demi hari mulai saya laluin dengan enjoy dan mau mengenal mereka lebih dalam, dan yaps satu persatu temen-temen yang awalnya belum terlalu akrab jadi seru bangetttt, oke saya critain satu persatu karakter mereka dan kesan saya sama mereka wkwk.

Yang pertama Nabila Safira Aziza, temen satu prodi dan satu divisi, dariawal temenan kemana mana berdua sama dia, baik

banget gapernah nuntut gapernah berantem, gapernah beda pendapat dan gapernah ngomongin dibelakang, sipaling nurutin kemauanku apapun itu, nemenin kemana mana dannnnn sipaling mau direpotin nemenin ke toilet kalo malemmm hehehe terimakasih nabilaaaa ur the best

Yang kedua Viola Dhea Febrianti Ali Khan arghhh panjang bat dah ni anak namanya, panggil aja deaa, ada moment berkesan banget nih saya sama dea, waktu pertemuan pertama KKN di salman, si dea ini nih yang tiba-tiba dateng diparkiran tepat disamping aku dan dengan SKSD nya dia bilang "kkn sukorejo juga mbak?" yaudahlahya akhirnya masuk bareng dan disitu langsung klop banget kita dari segi joke dan karakter, dea ini orangnya tegas, keras tapi juga kadang ada sisi hello kittynya, pesenku buat deaa jangan capek buat sabar yaa, apapun cobaan dihidup kamu tenang ajaa bakalan ada hari baik yang kamu impikan terjadi didalam hidupmu dan kamu akan mensyukuri hal ituu, love u dee

Yang ketiga Fitrian Ariska singkat saja Ririsss, perempuan 21 tahun kayak bocil bet dah kayak bocah SMP pun pantes bangett, manja, manis banget and yang menarik adalahhh dia punya tangan ajaib, maksutku tangan ajain disini adalahh setiap benda apapun yang dia pegang pasti ada aja jatuhnya, ataupun benda disampingnya pasti ada aja yang jatuh huhuhu, ajaib banget pokoknya, dan bocah satu ini emang paling lembut hatinya, suka nangis dan terharuu, bakalan kangen banget sama tingkah bocil kamu adekkkkk.

Yang keempat Ajeng Dian, gabisa ngetik banyak karna anak satu ini jutek tapi care dan agak bodo bet sama laki, maapkeun jengg wkwkwk

Yang kelima Amanina Hasim, dia kelahiran 2003 tapi anak anak manggil dia dengan sebutan Bunda karna emang sifat dia paling bisa jadi penengah diantara kita semua satu posko dan yang paling lapang dada banget deh orangnya, care parah dan fun

fact dia gapernah balik kerumah tapi orang rumah yang dateng ke posko wkwk, sehat sehat ya bundaaa

Yang keenam Hana Maisarhotin, dia nih mukanya judes banget tapi kalo udah denger suaranya langsung dah kaget ternyata orangnya agak kocak juga sih wkwk, sipaling bucin dan vc an 24/7, kemana mana ngikut dan hobi banget nitip jajannnn, langgeh ya hannn sama primaaa ditunggu undangannya

Nah kayaknya mulai capek nih nyebutin satu satu karna jujur essai ini ditulis waktu banyaknya editan karna saya adalah CO dari divisi komunikasi dan publikasi yang setiap saat dan kerjaanya ngedit mulu sampe mual mual wkwk, jadi dipersingkat ajaa, temen temenku yang lain ada Ayu Fitriani, Rahma, Yusida, koma si anak thailand, Maghfiroh, Amanda, dan Anggi mereka mereka ini yang nemenin keseharianku dan bikin warna diposko utama ini, tiap hari jajan bareng, ghibahnya juga ada wkwk UNO 24/7 pokoknya mereka yang mewarnai hari hari selama KKN, ada juga Ellya,Yunita jujur belum terlalu kenal akrab cuman mereka orang baik juga dan care juga.

Ada juga nih temen temen cowo ada rehan kordes kocak yang kadang juga nyebelin parah, nashir yang ketawa mulu 24/7, Reyhan tapi kunamain Rizki nurut nurut dan dia ini cowo paling care diantara yang lain, alfan yang soft spooken, Afif yang apa adanya dan rajin, Lutfi yang kadang mulutnya busuk bet tapi baik juga tuh anak, Aan yang bikin emosi setiap saat, Daffa yang suka bikin emosi juga, Achris yang kadang gedeg banget sama dia tapi juga kadang rapect sih, Kamil yang lembut bet dan tingginya menjulang. Intinya semoga sehat selalu kalian, sukses dimanapun kalian berada... Terima kasih sudah hadir dan ngasih warna lain dikehidupan Sabina Salma ....

Yang awalnya homesick, gelisah, ga nyaman tapi ternyata banyak moment indah sama mereka, yang katanya KKN ga asik, temennya gabakalan sefrekuensi, bakalan banyak masalahnya,

tapi disini saya malah ngrasain keluarga baru, temen baru, sahabat baru dan moment indah yang dikenang selamanya. Ketemu mereka yang sefrekuensi, unik, perhatiannya besar banget dan bisa langsung sayang satu sama lain adalah suatu hal yang bakalan saya syukurin dan saya kenang kapanpun dan dimanapun saya melangkah nantinya, dan benar ternyata apapun yang terjadi pasti ada hikmahnya dan saya sudah menemukan hikmahnya dengan dipertemukan dengan keluarga baru ini .... see u again kaliann

#kknsukorejo2024

Meniti Jejak Kemanusiaan: Seruan Hati dari Pengalaman Desa yang Dalam

Oleh: Sifa Aulia Khoirun Nisa

(Manajemen Pendidikan Islam)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

"Kunci sukses KKN bukan seberapa banyaknya program kerja, tapi kunci sukses KKN tergantung dari bagaimana mahasiswa bisa menyatu, meninggalkan kesan positif bagi warga sekitar," ujar salah satu cendekiawan di media sosial, beberapa waktu silam. Tentu, ini bisa menjadi salah satu opsi pacuan ketika terjun langsung di lapangan saat KKN.

Tri Dharma Perguruan Tinggi hampir terpenuhi, pengabdian kepada masyarkat yang sebagaian banyak ditunggu oleh mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata. Tiga kata yang asing pada saat itu, bahkan saya tidak pernah mencari tahu apa yang sebenarnya akan saya lakukan ketika sudah berada di fasenya. Kala itu cukup khawatir, banyak sekali pikiran-pikiran kalut didalam kepala. Ini cukup mengganggu dan membuat gelisah. Kegelisahan ini mengeringi persiapan saya menjelang KKN. Saya ada teman yang sudah saya kenal, itu cukup membantu mengurangi kegelisahan. 18 Juli 2024 kami kelompok KKN Desa Sukorejo berangkat menuju lokasi yang akan kami tempati yang biasa kita sebut

posko. Melihat akses yang saya lewati, membuat keluhan saya semakin bertambah dalam hati.

Sesampai di posko, saya melihat wajah-wajah asing yang nantinya akan mengitari saya selama 40 hari. Saya akan bekerja sama dengan mereka untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi desa Sukorejo. Saat itu saya sebisa mungkin mengerahkan *social skill* saya yang lumayan minim untuk mengenal mereka. Mengenal orang-orang yang akan menjadi bagian dari pengalaman hidup saya. Saya cukup senang bisa mengenal orang baru dan berharap saya bisa belajar banyak dari mereka. Dan benar setelah menjalani kehidupan di KKN saya menimba banyak ilmu dari teman-teman dan juga warga disekitar dengan berbagai karakter unik mereka.

Selama Program Kuliah Kerja Nyara (KKN) di Desa Sukorejo, saya dan teman-teman mengalami perjalanan hidup yang penuh warna. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, pengalaman ini menjadi sebuah perjalanan transformasi yang membentuk karakter dan memperkaya pengalaman hidup kami. Dari sini perjalananku selama KKN ini dimulai, minggu pertama dari kegiatan pembukaan dan anjangsana dilakukan dengan tentangga posko, tokoh masyarakat dan perangkat desa. Hal itu sebagai pengenalan dari kita terkait akan adanya mahasiswa KKN selama satu bulan kedepan. Sambutan warga kala itu sangat hangat dan langsung masuk ke hati kami.

Di minggu kedua sampai terakhir, kami mulai menjalankan program kerja yang telah kami susun sebelumnya. Salah satu program utama yang kami jalankan adalah pendidikan non-formal bagi anak-anak dan remaja desa. Kami memberikan pelatihan dan keterampilan hidup seperti pengelolaan sampah, bercocok tanam, dan kerajinan tangan. Melalui pendekatan ini, kami berharap meningkatkan kualitas hidup yang ada di mereka dengan cara yang sederhana tetapi berdampak panjang.

Selain itu, program kerja dari divisi saya yaitu divisi sosial budaya dan keagamaan ini juga mengangkat aspek keagamaan. Mulai dari mengajar di TPQ, Madrasah Diniyyah (Madin), Mengikuti Yasin dan Tahlil rutin desa, khataman Al Qur'an, mengadakan sosialisasi bijak menggunakan media sosial, sosialisasi tentang Mencegah judi online dan pinjaman online dan mengadakan lomba lomba keagamaan yang kami namakan "Islamic Youth Festival". Program kerja yang kami buat ini memiliki momen yang berkesan masing-masing. Mengajar TPQ dan madrasah diniyah (Madin) menjadi kegiatan rutin kami, membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai keislaman dan memperdalam ilmu agama. Mengajar di TPQ dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak-anak yang masih dalam tahap pemula. Bagi sebagian anak, mengenali dan melafalkan huruf-huruf ini adalah tantangan besar. Namun, dengan pendekatan yang sabar dan metode yang menyenangkan, kami berusaha membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan menarik sesuai dengan keadaan meraka sehingga suasana kelas menjadi aktif dan kondusif.

Di Madrasah Diniyyah (Madin), disini kami mengajarkan materi agama yang lebih mendalam tidak hanya belajar Al Qur'an disini kami juga mengajarkan kitab kitab diantaranya kitab tarikh nabi, syi'ir fasholatan, alala, tanwirul quroo, tuhfathul Athfal, dll. Dengan bekal muthola'ah sebelum mengajar, sabar, sungguh-sungguh, ikhlas ini banyak tantangan dan juga pelajaran dalam mengajar di Madrasah Diniyyah mulai dari menjelaskan penjelasan-penjelasan asing kepada anak-anak dengan cara yang mudah dipahami. Diskusi dan tanya jawab untuk memastikan anak-anak benar-benar memahami apa yang diajarkan. Tetapi ketika mengajar di madrasah diniyyah saya sempat putus asa berkelahi dengan karakter mereka yang berbeda beda ketika menerima pelajaran ada yang nurut ada yang menghiraukan penjelasan.

Pengalaman mengajar di Madrasah Diniyyah telah mengubah cara pandang saya terhadap pendidikan. Saya menyadari betapa pentingnya peran seorang pendidik dalam membentuk karakter dan masa depan anak-anak. Karena point pengajar itu satu, bukan memberi kefahaman bukan timbal balik tetapi kesabaran dan ketekunan pengajar dalam menyampaikan ilmunya, urusan faham tidaknya Allah yang mengatur . Karena kefahaman datangnya dari hati dan yang mengatur hati ialah Allah. Dan kami berusaha untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pendengar yang baik dan pendamping yang peduli.

Dan ketika kami mengikuti rutinan Yasin dan Tahlil disitu kami merasa disambut dengan hangat oleh warga setempat. Meskipun sempat merasa canggung, keramahan warga membuat kami cepat beradaptasi dan disitu kami mendapatkan banyak pengalaman baru dari warga setempat. Dan minggu terakhir semua program kerja hampir selesai dan menuju proker unggulan, yaitu Prngajian Umum bersama Gus Aladin Ali Raja dan dimeriahkan dengan sholat El-Husna dari desa Sukorejo dalam rangka Penutupan Kuliah Kerja Nyata Desa Sukorejo UIN Satu Tulungagung yang dihadiri oleh bapak camat beserta jajarannya, kepala desa, perangkat desa, warga desa sukorejo, dll. Dengan berbagao program kerja KKN itu tadi, diharapkan mampu berinteraksi serta dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Harapan tersebut merupakan tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini, sehingga dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat serta dapat memanfaatkan potensi itu untuk kemaslahatan bersama.

Diharapkan juga nantinya mampu belajar hidup bermasyarakat untuk memperoleh pengalaman yang luas dan mendalam di dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang memiliki kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Demikianlah, kiranya jika saya tulis semua pengalaman selama KKN, air laut menjadi tinta pun tidak cukup. Bagi saya, KKN memiliki aneka fungsi sosial, la dapat menjadi perekat sosial di tengah individualisme mahasiswa yang semakin parah. Sebuah pengalaman yang mendalam, sekaligus pengalaman yang mempesona. Bertemu dengan orang-orang yang sebelumnya tidak kenal, yang awalnya tidak krasan ingin pulang, hingga akhirnya kami menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sungguh, pengalaman yang bernilai. Saat ini, kami hanya bisa mengelap kenangan.

Pengalaman KKN tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter yang menginspirasi. Setiap langkah yang kami ambil, setiap tindakan kecil yang kami lakukan, memiliki makna yang mendalam bagi kami dan bagi masyarakat desa. Meskipun tantangan dan hambatan datang bertubi-tubi, namun semangat gotong royong, kebersamaan, dan kerja keras yang kami rasakan di desa tersebut membuat kami semakin yakin bahwa setiap perubahan, sekecil apapun, bisa menjadi cikal bakal perubahan yang lebih besar. Dan dari jejak kemanusiaan inilah, kami menemukan makna sejati dari keberadaan kami sebagai mahasiswa, sebagai agen perubahan, dan sebagai bagian dari sebuah perjalanan panjang menuju masa depan yang lebih baik.

3456000 Detik Merajut Cerita

Oleh: Silvia Atiqhotul Khoiriyah

(Bimbingan Konseling Islam)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Perkenalkan, nama saya Silvia Atiqhotul Khoiriyah, salah satu mahasiswa yang mengikuti proses perkuliah yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan mengambil Prodi Bimbingan Konseling Islam di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali RahmatullahTungagung. Dengan mendapatkan tempat KKN di Desa Sukorejo, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Sebelum mulai KKN, ada beberapa pertemuan dengan teman-teman kelompok KKN, adanya pembekalan yang di adakan LP2M di gedung Saifuddin Zuhri dengan pemateri bapak Hari Andiko, AP. M. Si selaku bapak camat Tugu. Adanya acara pelepasan KKN yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2024.

Tanggal 18 Juli 2024 akhirnya penantian datang. Kami akhirnya menapaki kaki di Desa Sukorjo dengan desa kecil yang masyarakat nya seorang petani. Kami disambut hangat oleh masyarakat setempat dan pemilik posko yang kami tempati. Dikarenakan proker kami belum berjalan kami memanfaatkan minggu ini guna merapatkan barisan dan lebih mengenali lebih dalam satu samalain. Pada tanggal 19 Juli 2024 kami membantu kegiatan masyarakat yakni santunan anak yatim. Pada tanggal 22 Juli 2024 adanya acara pembukaan KKN yang bertempatan di balaidesa Sukorejo. Alhamdulillah saya dapat kesempatan untuk

menjadi MC. Beberapa hari kemudian, kami mulai anjangsana kerumah kepala desa dan melakukan desa, RT/RW, dan BPD sekaligus menyampaikan tujuan kami berada di Desa Sukorejo. Pada minggu-minggu berikutnya kami mulai menjalankan proker.

Banyak hal yang saya terima selama 40 hari menjalani KKN. Dengan devisi sosial budaya dan keagamaan, saya menemukan berbagai keunikan anak-anak TPQ, meski rasa capek itu terasa ketika mengajar mereka. Seketika saya teringat dawuh KH Maimoen Zubaid: *"Ketika melihat anak-anak yang menjengkelkan dan melelahkan, terkadang hati teruji kesabarannya. Namun hadirkanlah gambaran bahwa diantara satu dari mereka kelak akan menarik tangan kita menuju surga".*

Karena saya berada di devisi sosial budaya dan keagamaan maka banyak sekali kegiatan bersama ibu-ibu yasinan dan tahlil. Maka bersama sosbud dan keagamaan berkat melimpah. Masyarakat sekitar juga sangat ramah mengajak kita untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Tidak hanya kegiatan tersebut kami juga membantu pemilik ladang menanam jagung, setelah kerja keras kami diberi ketela.

Pada tanggal 15 Agustus 2024 devisi sosial budaya dan keagamaan beragendakan sosialisasi mengenai Sosialisasi Bijak Penggunaan Gadget pada Anak “Menciptakan Generasi Digital yang Sehat dan Cerdas". Konsep sasaran kami terdapat dua yakni, siswa-siswi SD kelas 4-6 yang ada di Sukorejo, pemateri mengenai tema tersebut di isi oleh anggota devisi sosial budaya dan keagamaan, banyak hal yang didapat mengkondisikan anak-anak itu tidak mudah, ada yang bosan, ada yang mencari perhatian, tapi mereka sangat antusias dalam sesi tanya jawab. Meski banyak menguras tenaga, setelah melihat mereka antusias dan mampu menjawab lelah menjadi senyum kebahagiaan.

Proker devisi sosial budaya dan keagamaan yang cukup dinanti-nanti yakni Islamic Youth Festival acara ini diikuti oleh TPQ

dan Madin Se Desa Sukorejo dengan tema "Spirit Kebersamaan dengan Membangun Generasi Milenial yang Religius". Acara kami memiliki 3 perlombaan pertama lomba adzan, kedua lomba mewarnai kaligrafi, ketiga lomba tartil. Acara ini bertempat di balaidesa mulai pukul 13.00 pada hari jumat tanggal 16 Agustus 2024. Meski capek dan terasa lemas melihat antusias dan kegembiraan sang juara alhamdulilah terbayarkan akhirnya proker terbesar devisi sosial dan keagamaan trselesaikan.

Proker terahir nih sabtu tanggal 17 Agustus 2024 waktu jam 13.00 devisi sosial budaya dan keagamaan mengadakan sosialisasi. bersama ibu-ibu yasin tahlil se Desa Sukorejo yang bertempat di rumah ibu suparti RT 8. Tema yang kita usung mengenai "Navigasi dunia digital yang aman: iterasi digital untuk melindungi diri dari judi online, dan pinjaman online". Pemateri kami bapak Rahmad Syaifudin, S.Kom, M.Eng alhamdulillah ibu Wahyu dam ibu Galuh selaku DPL hadir. Sedikit membuat ketar-ketir karena bapak pemateri masih dalam perjalanan sedangkan acara sudah memasuki acara inti. Alhamdulillah akahirnya acara sosialisasi sudah berjalan dengan sesuai angan-angan.

Setelah proker-proker dari devisi selesai saya mengikuti kegiatan karnaval desa yang diadakan oleh kecamatan di lapangan ngelongsor. Kami dari KKN Desa Sukorejo diberikan kepercayaan untuk memebawa bendera, dan masyarakat setempat memakai pakaian adat karena dari temanya sendiri berusungkan nusantara. Sangat melelahkan sekali membawa bendera dengan tongkat yang sungguh sangat panjang dan berat yakni dengan tongkat pipa. Meski tanggan dan kaki serasa remuk, dan capek namun alhamdulillah mendapatkan info pemenang lomba budaya carnaval desa Sukorejo memperoleh juara 2. Banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapat selama KKN.

Realisasi Insan Pengabdian

Oleh : Umi Fadhilah Rinjani

(Pendidikan Agama Islam)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Perkenalkan nama saya Umi Fadhilah Rinjani dari Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 Juli 2024 saya melakukan perjalanan bersama teman- teman kelompok KKN dari beberapa jurusan yang berbeda menuju desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek untuk melakukan tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dalam satu kelompok terdapat 40 orang, termasuk aku di dalamnya.

Hari pertama tiba di desa sukorjo, kami disambut dengan hangat oleh perangkat desa dan warga setempat. Meskipun sempat merasa canggung, keramahan warga membuat kami cepat beradaptasi. Kami mulai mengenal kondisi desa, struktur sosialnya, dan tantangan-tangtangan yang dihadapi oleh masyarakat. Desa tersebut memiliki potensi alam yang luar biasa, tetapi minimnya akses informasi dan pendidikan menjadi kendala dalam mengoptimalkan potensi tersebut.

Perjalanan KKN di Desa Sukorejo menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam hidup saya. Selama satu bulan penuh, saya dan teman-teman saya berusaha mengabdikan diri untuk membantu masyarakat desa melalui berbagai program yang telah kami rancang sejak awal. Tidak hanya menguji kemampuan akademis dan keterampilan kami, tetapi juga memperkaya diri

dengan pelajaran hidup yang tidak akan kami dapatkan di dalam kelas.

Ketika pertama kali tiba di desa, saya jatuh cinta dengan keindahan alamnya yang sangat asrih dan terjaga. Desa ini dikelilingi oleh pegunungan dan hamparan sawah yang hijau. Masyarakat Desa Sukorejo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian desa ini, dengan komoditas utama seperti padi, jagung, dan tembakau. Selain itu, beberapa warga berkecimpung dalam usaha kecil seperti tas anyam plastik, alen – alen, pita kucing, dan besek.

Salah satu program utama yang kami jalankan adalah pendidikan non-formal bagi anak-anak dan remaja desa. Kami memberikan pelatihan dan keterampilan hidup seperti pengelolaan sampah, bercocok tanam, dan kerajinan tangan. Melalui pendekatan ini, kami berharap meningkatkan kualitas hidup yang mereka dengan cara yang sederhana tetapi berdampak panjang.

Salah satu pengalaman paling berkesan selama saya mengikuti program KKN. Meskipun sebelumnya saya tidak pernah berkecimpung dalam dunia pertanian, momen ini tidak hanya memperkaya pengetahuan saya tentang teknik bercocok tanam, tetapi juga mempererat hubungan dengan masyarakat desa.

Pagi itu, udara sejuk masih menyelimuti desa ketika kami berkumpul di lahan pertanian yang akan ditanami. Para petani sudah siap dengan cangkul dan benih jagung di tangan mereka, wajah-wajah penuh semangat. Awalnya, saya merasa sedikit canggung dan ragu, karena tidak memiliki pengalaman sama sekali dalam bertani. Namun, para petani dengan ramah membimbing kami, menjelaskan langkah demi langkah proses penanaman jagung.

Kami memulai dengan menggemburkan tanah menggunakan cangkul. Melihat para petani yang terampil dalam mengayunkan cangkul membuat saya kagum, namun juga menyadari bahwa pekerjaan ini memerlukan kekuatan fisik dan keterampilan yang tidak bisa diremehkan. Ketika saya mencoba melakukannya, saya menyadari betapa sulitnya pekerjaan ini. Namun, para petani terus memberikan semangat dan bahkan sesekali membantu kami yang masih belum terbiasa. Sambil bekerja, kami bercanda dan berbincang dengan para petani, mendengarkan cerita-cerita mereka tentang kehidupan di desa dan tantangan yang mereka hadapi dalam bertani. Momen ini menjadi ajang pertukaran cerita dan pengalaman yang mempererat hubungan kami dengan masyarakat.

Hari itu, menanam jagung bukan hanya sekadar tugas KKN, tetapi menjadi simbol dari kebersamaan dan saling peduli. Saya belajar banyak dari para petani, tidak hanya tentang teknik bercocok tanam, tetapi juga tentang nilai-nilai kehidupan yang mereka anut. Momen ini mengajarkan saya bahwa setiap pekerjaan, sekecil apapun, jika dilakukan bersama-sama dengan penuh semangat, akan menghasilkan sesuatu yang berharga.

Selain itu, Setiap sore kami dari Divisi Sosial budaya dan keagamaan menuju ke TPA dan Madin di desa, di mana anak-anak dari berbagai usia sudah berkumpul dengan buku dan Al-Qur'an di tangan mereka. Wajah-wajah penuh semangat dan antusiasme itu membuat saya semakin termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Meskipun sebagian besar dari kami bukanlah lulusan pendidikan agama, kami dibekali dengan dasar-dasar ilmu yang cukup untuk mendampingi dan membimbing anak-anak dalam belajar Al-Qur'an, serta materi agama lainnya.

Mengajar di TPA dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak-anak yang masih dalam tahap pemula. Bagi sebagian anak, mengenali dan melafalkan huruf-huruf ini adalah tantangan besar. Namun, dengan pendekatan yang sabar dan

metode yang menyenangkan, kami berusaha membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan menarik. Kami menggunakan metode bercerita, permainan edukatif, dan nyanyian untuk membantu mereka menghafal huruf-huruf hijaiyah. Setiap kali seorang anak berhasil membaca satu ayat dengan benar, ada kebahagiaan tersendiri yang terpancar dari wajah mereka, dan itu adalah hadiah terbesar bagi kami sebagai pengajar.

Di Madin, kami mengajar materi-materi agama yang lebih kompleks, seperti fiqih, tauhid, dan sejarah Islam. Tantangan terbesar di sini adalah bagaimana menjelaskan konsep-konsep yang abstrak kepada anak-anak dengan cara yang mudah dipahami. Kami sering menggunakan analogi sederhana dan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari agar materi yang kami sampaikan dapat dipahami dengan baik. Diskusi interaktif dan tanya jawab juga menjadi metode yang kami gunakan untuk memastikan anak-anak benar-benar memahami apa yang diajarkan.

Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika kami mengajarkan kisah-kisah para nabi. Anak-anak tampak sangat antusias mendengarkan kisah-kisah inspiratif ini. Kami berusaha menekankan nilai-nilai moral dan pelajaran hidup yang dapat mereka ambil dari setiap cerita. Ketika melihat mata mereka yang berbinar penuh rasa ingin tahu dan kekaguman, saya merasa yakin bahwa apa yang kami sampaikan dapat memberikan dampak positif bagi mereka.

Mengajar di TPA dan Madin juga mengajarkan saya banyak hal. Saya belajar tentang kesabaran, bagaimana mengelola kelas dengan berbagai karakter anak, dan pentingnya memberikan contoh yang baik sebagai seorang pengajar. Terkadang, anak-anak datang dengan berbagai masalah dari rumah atau lingkungan mereka, dan kami berusaha untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pendengar yang baik dan pendamping yang peduli.

Meskipun tugas mengajar ini hanya berlangsung selama beberapa minggu, saya melihat perubahan kecil namun berarti pada anak-anak. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, lebih memahami ajaran agama, dan menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini, meskipun kecil, memberikan kepuasan tersendiri bagi kami dan membuktikan bahwa kontribusi kami, sekecil apapun, dapat memberi dampak yang signifikan.

Pengalaman mengajar di TPA dan Madin telah mengubah cara pandang saya terhadap pendidikan. Saya menyadari betapa pentingnya peran seorang pendidik dalam membentuk karakter dan masa depan anak-anak. Selain itu, pengalaman ini mengajarkan saya tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya berkontribusi dalam membangun generasi yang lebih baik. Esai ini bukan hanya cerita tentang mengajar, tetapi juga tentang bagaimana pengalaman ini telah memperkaya hidup saya secara pribadi.

Tentu saja, menjalankan program KKN tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan budaya dan cara pandang antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Ada kalanya ide-ide yang kami anggap baik justru dianggap terlalu rumit atau tidak sesuai dengan kebiasaan setempat. Dari sini kami belajar pentingnya menghormati kearifan lokal dan mencari cara yang lebih inklusif bekerja sama dengan masyarakat.

Selama satu bulan tinggal di desa tersebut, banyak kenangan manis yang tercipta. Dari kebersamaan saat makan bersama warga, tawa riang anak-anak saat bermain, hingga momen-momen reflektif saat merenungi apa yang telah kami capai. KKN di desa ini mengajarkan kami tentang pentingnya gotong royong, kepekaan sosial , dan semangat pengabdian.

Di akhir program, kami merasakan kebahagiaan yang mendalam saat melihat perubahan kecil yang terjadi. Anak-anak

yang lebih semangat belajar, petani yang mulai mencoba teknik baru, hingga warga yang lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Meskipun kami hanya tinggal sebentar, kami berharap bahwa apa yang kami lakukan dapat memberikan dampak jangka bagi desa tersebut.

KKN di desa ini adalah pengalaman yang sangat berarti dalam hidup saya. Ini bukan hanya tentang mengajar atau membantu, tetapi juga tentang belajar dan tumbuh bersama masyarakat. Pengalaman ini akan selalu saya kenang sebagai salah satu babak penting dalam perjalanan hidup saya.

Mengukir Sejuta Kisah Kenangan di Sukorejo

Oleh : Usnaini

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hallaow semua. Perkenalkan namaku Usnaini, biasa dipanggil Usss. Saya adalah salah satu mahasiswa UIN SATU yang berkesempatan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2. Saya mendapat tempat KKN di Desa Sukorejo, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Nah, pada KKN di Sukorejo ini diikuti oleh 40 mahasiswa, terdiri dari 30 perempuan dan 10 laki-laki. Dalam kegiatan KKN ini, 40 mahasiswa KKN Sukorejo tidak digabung menjadi satu posko, melainkan dibagi menjadi 3 posko yang terpisah. Posko 1 dan 2 berada di belakang Masjid Babussalam, di rumah Bapak Cip, dan ditempati oleh mahasiswa perempuan. Posko 3 berada di rumah Bapak Rosidin, ditempati oleh mahasiswa laki-laki. Saya mendapatkan tempat di posko 2 dengan 13 mahasiswi lainnya. Di kegiatan KKN, saya sendiri bergabung dalam kelompok Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yang beranggotakan 6 mahasiswa, 5 perempuan dan 1 laki-laki.

18 Juli 2024 adalah hari dimana semua anggota KKN berbondong-bondong datang ke Desa Sukorejo, Tugu- Trenggalek. Sejak hari itu, berbagai kisah unik dan tak terlupakan dimulai. Kami mulai masuk dan menata barang bawaan di posko masing-

masing. Kami juga saling memperkenalkan diri di dalam posko untuk mengakrabkan diri dengan teman-teman.

Esok hari adalah hari dimana kita semua mulai membiasakan diri di lingkungan KKN ini terutama kegiatan di posko. Dari setiap hari saya ketika mau mandi harus antri terlebih dahulu. Cuci baju juga setiap hari, padahal biasanya di rumah 3 hari sekali atau bahkan 1-2 minggu sekali. Hal itu karena, terbatasnya baju yang saya bawa. Dan pada saat menjemur pakaian selalu berdesak-desakan sehingga membuat tempat jemuran atau dalam bahasa jawa saya yaitu "ongkek" sampai roboh dan patah-patah. Selain itu juga, kebiasaan sarapan juga berubah. Yang dimulai dari "saksire" dewe, juga menjadi teratur.

Meskipun begitu tetep "loss doll" beli jajan dan esnya. Alasannya karena, makan disediakan 2 kali sehari dan saya adalah kaum "perut karet" alias "gampang luwe", dan juga mudah "uwang" alias pengen ngemil terus.

Nah, pengalaman menarik di kelompokku, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup juga ada lho. Yaitu momen paling lucu yang masih ingat sampai sekarang yaitu, saat pembagian PMT bersama ibu bidan dan ibu-ibu PKK masih dapat 1 rumah, ada beberapa lele yang lepas dari kresek dan jatuh ke selokan-selokan. Sehingga membuat keriweuhan yang harus menangkap lele-lele tersebut dan memasukkannya kembali ke dalam kresek.

Bukan hanya momen lucu, tetapi juga ada salah satu momen yang membuatku terharu. Saat posyandu lansia, ada salah satu nenek yang lagi sakit dibawa dengan kursi roda dan dibawa ke tempat posyandu. Hal itu membuatku teringat kepada kakekku yang dulunya sakit sampai membuatku nangis dan ketakutan kehilangannya, akan tetapi alhamdulillah sekali sekarang sudah sehat kembali ya meskipun tidak sekuat dulu.

Kembali lagi ke posko, meskipun jauh dari keluarga di sini saya tetap merasakan kehangatan dan keramaian yang sama

dengan di rumah. Suka bercanda dengan teman-teman, makan bersama dengan teman-teman, pergi kemana-mana juga sama teman. Semua hal dilakukan bersama-sama sehingga menjadi asik dan tak terasa capeknya yang ada malah manfaat dan momen kebersamaannya.

Semua pengalaman yang menurut saya menarik bagi saya sendiri sudah terceritakan. Tanggal 27 Agustus 2024, penutupan kegiatan KKN yang ditutup dengan diadakannya kegiatan pengajian umum di depan Masjid Babussalam. Karena hal ini seringkali dilakukan rapat-rapat semua anggota untuk mempersiapkan penutupan. Momen ini juga menurut saya adalah momen-momen berkumpul terakhir yang dilakukan selama kegiatan KKN di Desa Sukorejo ini.

30 Agustus 2024 adalah hari terakhir bagi kami, hari dimana kami semua meninggalkan Desa Sukorejo ini. Selain itu juga, hari itu adalah hari dimana kami semua berpisah dan harus meninggalkan satu sama lain. Hari itu juga, pasti ada tangis haru yang membuat kami meminta untuk tidak berpisah. Akan tetapi takdir berkata lain, karena KKN ini telah usai, mau tidak mau kami harus berpisah dan meninggalkan Desa Sukorejo tercinta ini.

Terima kasih kepada semuanya karena telah membaca cerita KKNku.

Maaf saya ucapkan kepada semua termasuk anggota kelompok divisiku jika ada salah kata dan kurangnya saya dalam bekerja tim. Terima kasih juga kepada semuanya termasuk juga teman seposko karena sudah mau menjadi temanku, yang bisa aku jadikan tempat cerita selama disini. Semoga semuanya selalu sehat dan jangan pernah lupa kepada satu sama lain, meskipun kita bakal jarang ketemu atau malah tidak pernah ketemu satu sama lain lagi. See you, luvv yang banyak semuanya.

Sekian dari saya *Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Senja, Tawa, dan Cerita yang Sempurna

Oleh : Viola Dhea Febrianti Ali Khan

(Akutansi Syariah)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Perkenalkan, nama saya Viola Dhea Febrianti Ali Khan, salah satu mahasiswa yang sangat bersyukur bisa merasakan bagian yang dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengambil program studi akuntansi syariah UIN SATU, Kota Tulungagung. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Angkringan Salman dan Cafe Ruang Temu. Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukorejo, Kec. Tugu, Kab. Trenggalek. Pertemuan pertama yang menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka seluruh mahasiswa. Pertemuan pertama saya terasa sedikit canggung, saya bertemu satu mahasiswa yang akhirnya menjadi teman saya selama KKN, mahasiswa itu bernama Sabina Salma Ramadani.

Awal mula saya merasa bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak akan menyenangkan karena bergabung dengan banyaknya manusia baru, bahkan saya juga sempat berpikir apakah di sana saya akan mempunyai teman? Bisa dikatakan saya sangat sulit berinteraksi dengan orang baru, karena didunia sekolah dulu saya selalu mendapatkan bullying verbal dari teman-teman, sehingga

mungkin dari situ saya mempunyai trauma untuk memulai suatu interaksi. Namun semua itu dipatahkan ketika saya menjalani KKN, semuanya berbeda dari dugaan saya.

Saya akan langsung menceritakan pengalaman saya selama di sini. Saya tergabung dengan Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yang beranggotakan 6 orang yaitu, Dyah Rahma Dianafi sebagai CO, Yusida Fatmayanti, Muhammad Khoirun Nashir, Arini Naila Izzati, Usnaini, dan terakhir saya sendiri. Karena proker belum berjalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai anjangsana dan berdiskusi ke tiap RW dan RT mengenai tujuan kami berada di Desa Sukorejo ini sekaligus pendekatan supaya 40 hari ke depan proker kami bisa berjalan dengan lancar.

Di minggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker utama dan penunjang. Di dalam divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup ini sendiri semuanya sangat kompak melaksanakan semua proker yang ada, walaupun kadang ada salah paham satu sama lain, dan beberapa kali misscome sesama anggota.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Ini menjadi pelajaran penting yang perlu direnungi. Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa “1000 teori sama dengan satu pengalaman” atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Saya yang awalnya gampang emosi harus bisa mengendalikan emosi saya, yang dulunya selalu tidak bisa menerima pendapat orang lain sekarang harus bisa mengalah, semua itu alah bisa karena biasa.

Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik di mana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zig-zag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkan itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba di suatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana di mana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat di mana I'm starting to get interested in someone.

Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih saya ucapkan kepada Nabila gemoy, Riris cantik, Ajeng imut, Hana baik, Rahma, Yusida, Nashir si tukang mrenges, Raihan bapak ketua, Mas Alfan yang lemah lembut, Amanina si bendahara lucu, Mas Afif, Mas kamil, Mas Reyhan calon Gus, Magfiroh, dan Mbak Ayu Fitriani, serta teman- teman lainnya yang mungkin belum saya sebutkan, karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup

saya yang begitu indah. Saya akan mengingat setiap detik bersama kalian. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata Desa Sukorejo lain waktu.

Menyemai Harapan di Desa Sukorejo: Pengalaman KKN yang Tak Akan Terlupakan

Oleh : Yunita

(Pariwisata Syariah)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Hallo semuanya perkenalkan nama saya Yunita. Saya merupakan Mahasiswa semester 7 dari Prodi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah TulungAgung atau bisa dikenal dengan UIN SATU TULUNGAGUNG. Sebelum saya bercerita lanjut tentang pengalaman saya dalam melaksanakan KKN selama 40 hari disini saya akan menjelaskan sedikit tentang apa sih itu KKN?.

Jadi, Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pendidikan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi di Indonesia, di mana mahasiswa diterjunkan ke dalam masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di kampus dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program ini biasanya berlangsung selama beberapa minggu hingga beberapa bulan, dan mahasiswa ditempatkan di desa-desa atau wilayah dengan berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

KKN bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat yang berbeda dari kehidupan mereka sehari-hari, sekaligus membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah-masalah sosial yang ada di Indonesia. Selain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat KKN juga merupakan salah satu bentuk mata kuliah yang wajib diambil pada saat semester 6 atau 7 karena juga merupakan salah satu syarat untuk kami lulus. Dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut dapat menyatukan dari berbagai macam Fakultas dan Jurusan yang ada di Kampus UIN SATU TULUNGAGUNG. KKN ini dilakukan selama 40 hari penuh yang mengharuskan para mahasiswa harus menetap di lokasi penetapan KKN.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2024 ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 – 30 Agustus 2024. Disini saya ditempatkan disalah satu Desa yang di Kabupaten Trenggalek yaitu Desa Sukorejo yang terletak di Kecamatan Tugu. Di Desa Sukorejo terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Gendong dan Dusun Sanggrahan. Dengan jumlah 40 orang yang terdiri dari 30 orang perempuan dan 10 orang laki- laki dari berbagai Fakultas dan Jurusan yang berbeda.

40 hari di tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan waktu yang sangat singkat bagi saya, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pembelajaran bagi mahasiswa dengan memberikan pengalaman bagi mahasiswa di tengah – tengah realita kehidupan masyarakat yang mengajarkan bahwa waktu itu sangatlah penting dan juga untuk bekerja sama dalam tim menggunakan keterampilan individu yang berbeda – beda meskipun terdapat kendala ataupun konflik, walaupun akhirnya bisa untuk diselesaikan.

Saya sangat senang sekali dengan program Kuliah Kerja Nyata ini dan saya sangat senang sekali ditempatkan di Desa Sukorejo ini, dimana saya merasakan apa itu namanya kekeluargaan serta merasakan kehangatan senyuman dan sapaan setiap warga. Saya pun sangat senang sekali karena ilmu yang saya dapatkan selama saya kuliah bisa saya praktikan langsung. Selain itu, saya mendapatkan pelajaran yang sangat besar yang bermanfaat untuk kehidupan saya di masa depan.

Saya sangat menyukai dan menikmati semua kegiatan yang dilakukan pada awal mulai kegiatan KKN hingga akhir. Kegiatan yang saya lakukan dan teman teman lain seperti melakukan anjangsana ke setiap warga Desa Sukorejo dan juga perangkat serta ke berbagai UMKM yang ada di Desa ini, selain itu saya dan teman teman melakukan program kerja setiap divisi yang sudah dibentuk dari awal kegiatan KKN ini. Walaupun kami berasal dari berbagai Jurusan dan Fakultas yang berbeda..

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu waktu yang sangat singkat. Banyak hal yang telah mengubah hidup saya semenjak saya menjalankan pengalaman KKN 40 hari itu. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan dan dari perbedaan itu saya lebih bisa memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya.

Selama KKN ini, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan, walaupun dalam proses perangkaiannya dihiasi oleh berbagai coretan zig-zag yaitu masalah, tapi sudah cukup dewasa untuk tidak mempermasalahkan itu dan menyelesaikannya dengan cara yang baik dan damai. Pasti suatu saat semua akan merindukan suasana itu, suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Terima kasih teman-teman karena sudah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga kenangan itu tetap ada.

Dan saya pribadi berharap sangat, semoga suatu saat kita bisa berkumpul bersama dan mengenang masa – masa Kuliah Kerja Nyata ini yang kita lakukan di Desa Sukorejo, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

"Dodge the battlefield and run to be victorious"

Sepenggal Cerita di Sebelah Barat Kabupaten

Oleh: Yusida Fatmayanti

(Hukum Keluarga Islam)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Sekelompok mahasiswa dari berbagai jurusan yang akhirnya dipertemukan dalam satu tim untuk menjalani KKN selama 40 hari di sebuah desa kecil bernama Desa Sukorejo yang ada di Trenggalek. Saya Yusida Fatmayanti mahasiswa UIN Satu Tulungagung yang melakukan kegiatan KKN dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup ikut untuk berpartisipasi dalam KKN di Desa Sukorejo untuk menciptakan pengalaman dan cerita baru. Ini bukan hanya tentang menjalankan program pengabdian, tetapi juga tentang bagaimana kami belajar, tumbuh, dan menciptakan kenangan bersama. Desa yang terletak di sebelah barat kabupaten dengan pemandangan hijau yang menenangkan ini seolah menyambut kami dengan hangat. Kami terbagi menjadi tiga posko. Posko perempuan terbagi menjadi dua yang bertempat di rumah warga yang bernama Pak Cip. Sedangkan posko laki-laki bertempat di rumah Pak Sidin yang lokasinya di belakang posko perempuan.

Malam pertama kami diisi dengan perkenalan bersama kepala desa dan tokoh masyarakat setempat, yang juga meminta izin selama 40 hari tinggal di sini untuk melaksanakan KKN. Hari pertama KKN diisi dengan survei dan anjangsana. Setiap pagi, kami terbiasa bangun sebelum matahari terbit untuk memasak. Kami membagi piket masak dan juga piket posko. Selanjutnya

kami juga bertamu ke rumah tetangga dekat posko untuk perkenalan. Warga sekitar sangat hangat menyambut kami. Kami berdiskusi dengan warga, mendengarkan cerita-cerita mereka tentang sejarah desa, dan mulai merancang program kerja yang bisa membantu mereka. Salah satu kegiatan saya dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup yaitu mengikuti posyandu yang terbagi empat diantaranya Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posyandu Remaja dan Posbindu.

Sedangkan program kerja divisi saya adalah Sosialisasi Bank Sampah dan Penanaman TOGA. Latar belakang kami mengadakan sosialisasi bank sampah karena di Desa Sukorejo masih minim tempat pembuangan sampah. Pembuangan sampah di sini masih dengan cara di bakar atau di buang ke selokan.

Bapak Kepala Desa juga mendukung kami mengadakan sosialisasi bank sampah, bahkan beliau yang menyarankan kami untuk melakukan sosialisasi. Dalam sosialisasi kami masuk ke ranah Ibu-Ibu arisan PKK. Jadi, dalam pelaksanaanya nanti juga bekerja sama dengan para Ibu-Ibu PKK.

Program kerja selanjutnya Penanaman TOGA, kami melakukan penananam 100 TOGA di Desa Sukorejo yang di bantu oleh Bu Bidan Desa yang bernama Bu Darmi. Penanaman TOGA ini diletakkan di polibag, karena cuacanya masih berubah-ubah. Tanaman diletakkan di taman yang lokasinya di sebelah rumah warga yang bernama Bu Ini. Pelaksanaan TOGA di bantu oleh teman-teman dari divisi lain dan Ibu-Ibu PKK. Semua antusias mengikuti kegiatan ini, apalagi Bu Ini juga menyiapkan beberapa makanan ringan. Salah satu yang menjadi kenangan saya pertama kali di sini yaitu mencoba teh telang. Teh telang adalah teh yang dibuat dari seduhan bunga telang. Teh ini adalah minuman herbal yang bermanfaat untuk kesehatan, seperti menurunkan kadar gula darah. Teh telang memilik rasa yang unik tapi enak dengan aroma harum. Rasa teh bunga telang cocok dikonsumsi oleh orang yang tidak terlalu suka dengan teh yang terlalu pahit. Teh bunga

telang juga memiliki warna biru muda yang cantik dan menyegarkan.

Pada 17 Agustus kami bersama-sama merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia di desa ini. Kami juga mengikuti kegiatan karnaval se-kecamatan. Setengah lebih dari kami ikut karnaval dan sisanya membantu peserta karnaval lainnya. Dari divisi Sosial Budaya dan keagamaan juga mengadakan lomba madin. Dalam lomba tersebut saya dan teman-teman sangat antusias mengikutinya, karena yang mengikuti adalah anak-anak yang lucu dan masih ceria-cerianya. Kami selama di posko juga memiliki cerita yang unik. Pasti ada saja hal-hal baru untuk di jadikan pengalaman baru. Kami juga ikut berlartisipasi dalam kegiatan divisi lain. Kebersamaan kami sebagai tim juga menjadi hal yang tak terlupakan. Setiap malam, setelah semua kegiatan selesai, kami selalu berkumpul di teras rumah untuk berbincang-bincang dan saling berbagi cerita. Dari yang serius hingga yang penuh canda tawa. Malam-malam itu juga sering kami isi dengan diskusi tentang perkembangan program, strategi baru, hingga rencana untuk esok hari. Tak jarang, kami juga menikmati snack atau jajanan ringan yang kami beli bersama. Kehangatan yang tercipta dalam tim membuat kami semakin kompak dan saling mendukung.

Pada penutupan kami mengadakan acara pengajian dan sholawatan untuk memberikan kemeriahan penutupan KKN di Desa Sukorejo. Kami juga tak lupa meninggalkan beberapa program berkelanjutan yang bisa mereka lanjutkan setelah kami pergi. Perpisahan ini mengingatkan kami bahwa KKN bukan hanya tentang pengabdian, tetapi juga tentang ikatan yang terjalin antara kami dan masyarakat desa. Pengalaman KKN ini mengajarkan kami banyak hal. Kami belajar untuk bekerja dalam tim, menghadapi tantangan, dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Namun yang paling penting, kami belajar tentang makna

sebenarnya dari pengabdian kepada masyarakat. Selama 40 hari ini, desa kecil yang awalnya asing bagi kami telah menjadi tempat penuh kenangan dan pelajaran berharga. KKN ini akan selalu menjadi salah satu momen terbaik dalam perjalanan kami sebagai mahasiswa.

Transformasi Diri di Desa Petani

Oleh : Intan Agustina

(Sosiologi Agama)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Sebuah desa kecil yang dikelilingi hamparan sawah yang sangat luas dengan padi yang mulai menguning. Perjalanan KKN kali ini berada di desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, dengan masa pengabdian selama 40 hari. Pengabdian ini akan menjadikan pengalaman berharga selama masa perkuliahan S1 dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama di desa Sukorejo ini, namun juga menjadi momen refleksi diri yang mendalam.

Perjalanan menuju Desa Sukorejo memakan waktu sekitar 1 jam dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung . Sesampainya di desa, kami disambut dengan sang pemiliki posko yang kami tempati dengan penuh senyuman. Sebagai bagian dari tim KKN Gelombang 2 UIN Satu Tulungagung , kami berfokus pada devisi Sosial Budaya dan Keagamaan di desa Sukorejo. Program kerja ini telah dirancang untuk menigkatkan kesadaran masyarakat akan isu-isu terkini, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan. Salah satu program kerja yang akan dilaksanakan yakni terkait sosialisasi, dimana sosialisasi ini akan menjadikan salah satu program utama dari devisi kami, dengan mengangkat tema yang relevan terhadap kehidupan masyarakat di desa Sukorejo ini. kelompok devisi kami membahas terkait bahaya judi online dan juga pinjaman online, hoax, yang makin marak dan

berpotensi merugikan dikalangan masyarakat yang mayoritas petani di desa Sukorejo. Selain itu, ada juga sosialisasi yang memberikan edukasi tentang pengaruh gadget terhadap anak balita, guna menekankan pentingnya stimulasi dan interaksi nyata dalam masa pertumbuhan anak.

Program kerja dari devisi yang saya dan kelompok saya pegang, juga menyentuh aspek keagamaan. Mengajar madrasah diniyah (Madin) menjadi kegiatan rutin kami, membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai keislaman dan memperdalam ilmu agama. Kami juga mengikuti rutinan yasin tahlil bersama warga sekitar sebagai bentuk penguatan spiritual dan mempererat tali silaturahmi dengan warga sekitar terurtama di dusun yang saya tempati. Melalui program-program ini kami berharap dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa Sukorejo, baik dalam meningkatkan pengetahuan maupun kesadaran dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan.

Salah satu momen yang paling berkesan adalah disaat kami mengikuti pengajian dan santunan anak yatim di Desa Suorejo tepatnya di masjid Babussalam. Suasana yang sangat ramai menyaksikan acara tersebut, dengan diiring hadrah desa Sukorejo yang menjadi daya tarik masyarakat dalam menyaksikan acara tersebut. Kami merasakan kepuasan karena dapat berbaur secara langsung dengan masyarakat yang menerima kedatangan kami dengan lapang dada. Selain itu kami juga terlibat dalam kegiatan sosial di desa, seperti membantu membersihkan lingkungan, dan ada dari kelompok kami yang ikut membantu dalam kegiatan memanen.tanamannya. melalui kegiatan inilah kami bisa mngayomi masyarakat sekitar dan semakin dekat dengan warga desa dan merasakan keakraban yang luar bisa dalam berbaur dengan masyarakat di desa Sukorejo ini.

KKN di Desa Sukorejo telah menjadi perjalanan yang penuh makna. Didesa ini kami telah belajar banyak hal, baik dari program yang kami jalankan maupun dari interaksi dengan warga

setempat. Pengalaman ini telah membentuk kami menjadi pribadi yang lebih matang, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. KKN bukan hanya sebuah program, tetapi juga sebuah proses pembelajaran yang berharga dan akan terus kami bawa dalam menjalani kehidupan berikutnya. Interaksi dengan warga setempat juga memberikan pelajaran yang tak ternilai, kami belajar dengan nilai-nilai luhur, kesederhanaan, serta kearifan lokal yang masih terjaga di desa ini. kami juga belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, berkolaboras dengan tim. Pengalaman ini akan menjadi bekal bagi kami untuk terus berkontribusi positif bagi masyarakat dan menciptakan perubahan yang lebih baik di masa depan.

Lika – Liku Kordes Sukorejo

Oleh : M. Raihan Leksono Putro

(Hukum Tata Negara)

Peserta KKN Multi Sektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 Kelompok Desa Sukorejo Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek

Tanggal 18 juli 2024 adalah hari dimana saya dan kelompok KKN Desa Sukorejo untuk berangkat kelokasi kkn kami. Kami berangkat dijam 9 pagi dengan 2 gelombang. Gelombang pertama berangkat dulu dan disusul gelombang kedua satu jam setelah gelombang pertama bersama pick up barang kami. Semua berkumpul dijam 11.30 di calon posko perempuan dan dilanjut menurunkan barang dari pick up. Setelah itu kami istirahat. Sembari istirahat kami melakukan pembagian kaos dan lanyard bersama makan dan minum di serambi posko. Setelah pemilik posko laki laki bangun saya ditemani oleh teman meminta izin ke calon pemilik posko laki laki untuk menempati posko. Saya meminjam tossa milik pak Siddin pemilik posko laki laki untuk mengangkut barang laki laki dari posko perempuan ke posko laki laki.

Saya dan teman laki laki kami membagi tempat sampai tibanya sore diajak oleh pak siddin untuk mengikuti yasin tahlil bersama warga RT 8 setelah maghrib. Setelah melaksanakan yasin tahlil saya sebagai ketua disuruh sambutan oleh warga pak karim selaku mudin didesa sukorejo. Setelah itu kami pulang dengan bahagia. Paginya dihari kedua kami diajak oleh mas ivan, pemuda di RT 8 untuk membantu menyembelih kambing bersama warga dan untuk acara santunan yatim piatu nanti malam.

Minggu pertama sangat berat bagi saya bahwasannya saya belum membentuk kepanitiaan pembukaan dikarenakan setiap saya melakukan rapat pembukaan selalu saja runtutan acara terus menerus, seperti acara santunan desa, rapat kordes untuk pembukaan, dan anjangsana yang dilaksanakan 2 hari. Tetapi teman-teman membantu merealisasikan pembukaan didesa. Tidak banyak yang bisa saya ceritakan karena acara tersebut apabila dikatakan puas itu masih terlalu jauh dan saya mendapat kritikan pedas dari ibu dpl. Setelah pembukaan saya dengan didampingi BPH melakukan rapat CO perdivisi untuk dengan agenda membahas program kerja dan penyetoran rab program kerja. Beberapa ada yang saya kritik karena program kerja menurut saya kurang perlu dan bisa diganti dengan lain sesuai yang dibutuhkan oleh desa.

Setelah rapat divisi, perdivisi melakukan anjangsana divisi guna memperkenalkan program kerja perdivisi dan bisa dilaksanakan paling lama minggu kedua. Saya sebagai kordes terkadang mengikuti anjangsana perdivisi dan mengikuti rapat kordes yang diadakan perminggu. Isi rapat kordes adalah sharing terkait program kerja masing masing desa dan memikirkan peninggalan seperti apa yang bisa ditinggalkan ke kecamatan dan memeriahkan 17 agustus yang akan datang.

Masuk ke minggu ketiga dimana program kerja seluruhnya sudah berjalan dan siap untuk eksekusi bagi divisi yang mengadakan seminar. Minggu ketiga dan seterusnya adalah waktu dimana saya mulai mengakrabkan diri ke teman teman satu kkn saya karena saya merasa belum berkenalan dekat dengan mereka. Saya merasa ada jarak karena setiap evaluasi semua, saya terus terusan menyalahkan kedua posko perempuan dikarenakan kurang akrabnya mereka. Saya berpikir daripada saya yang menyuruh mereka akrab mending saya yang mengakrabi mereka dan menjembati antar posko agar lebih akrab mereka.

Minggu ke empat adalah minggu yang berat bagi saya karena saya mulai kurang fit dan jatuh sakit. Saya memutuskan pulang untuk meminta obat ke dokter keluarga saya dan sesegera mungkin kembali ke lokasi posko. Tetapi setiap kejadian kurang mengenakkan pasti ada rencana tuhan yang baik. Minggu ini adalah minggu dimana saya dan kelompok kkn saya bisa akrab dengan korcam. Korcam selalu meminta konsultasi kepada saya begitupun saya juga kepada korcam. Imbasnya korcam selalu mengabari saya apabila ada acara penting mendadak dengan menelfon saya secara pribadi tidak lewat sekcam maupun lewat grup kordes.

Kami masuk minggu kelima dimana kami mempersiapkan 17 agustus dan kami ditugaskan oleh desa untuk pemegang bendera karnaval. Minggu ini juga menjadi hari tersedih bagi saya karena beberapa hari lagi kami akan berpisah dan sulit untuk berkumpul seperti sekarang. Tetapi namanya juga hidup kita harus berjalan maju dan hanya bisa berdoa agar bisa bertemu lagi kemudian hari.

Minggu terakhir, minggu ke enam saya membentuk kepanitiaan penutupan dan rencana kami adalah mengadakan pengajian dan sholawat satu desa yang akan dilaksanakan di tanggal 27 agustus 2024. Setelah terbentuk kepanitiaan saya melaksanakan malam renungan dengan maksud mengeluarkan keluh kesah setiap individu dengan individu lain maupun antar divisi atau anggota divisi sendiri.

Dengan harapan tidak ada dosa diantara individu dan setelah evaluasi terakhir kami melakukan jabat tangan agar meruntuhkan dosa.

Begitulah cerita kordes sekaligus Ketua KKN Desa Sukorejo. Saya memang mengakui bahwasannya saya jauh dikatakan ketua yang mengayomi kelompok kkn, tetapi saya sudah merasa bekerja semaksimal mungkin selama 6 minggu ini dan namanya juga

hidup, kita bisa memikirkan rencana saya seperti apa tetapi jangan lupa untuk menyisihkan ruang untuk kegagalan.

Surat Cinta dari Sekretaris KKN Sukorejo

Akhir kata, saya sebagai Sekretaris mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang sudah mengumpulkan Tugas Essai tepat waktu meskipun ada beberapa yang telat, i'ts oke. Karena dengan kalian mengumpulkan sesuai tenggat batas waktu sangat memudahkan untuk menyusunnya. Dengan adanya Buku Antalogi **"40 Days at Sukorejo"** ini, semoga kalian dapat mengenang dan sedikit flasback masa KKN kita dulu dengan membacanya sambil minum kopi, teh atau nyemil hehehe. (kalau ada waktu longgar dibaca lo rek, awas kalau enggak wkwkwk). Banyak pengalaman, pembelajaran, dan suka cita selama di Desa Sukorejo, semoga kita semua dapat mengambil hikmah di balik itu semua, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari serta menjadikan diri kita lebih dewasa dan bijaksana ke depannya.

Sebelumnya juga saya meminta maaf terkait Cover Buku, warna, dll masih kurang sempurna dan masih banyak perbaikan. Dengan kerendahan hati saya mohon maklumi ya teman-teman karena tanggungan tugas sekretaris masih tinggal satu yakni Laporan KKN yang isinya proker kalian semua.

Terakhir, saya selaku Sekretaris jika sekiranya saya cerewet, terkadang suka sedikit marah, kemudian tutur kata yang kurang baik dan apabila tidak sengaja menyakiti hati kalian, dari lubuk hati saya yang paling dalam saya meminta maaf yang sebesar-besarnya.

Teruntuk kalian semua, tetap semangat menjalani fase kehidupan Mahasiswa semester akhir, jangan menyerah tetap tuntaskan Skripsi sampai selesai dan lulus di waktu yang tepat. Jangan lupa berdo'a, berusaha dan meminta ridho orang tua ya.

Cukup sekian, tidak banyak yang harus saya katakan semoga tali silaturahmi tetap terjaga. *(Aamiin ya robal alamiin...)*

Ada secuil kutipan Quotes :

"Setangkai mawar yang elok, rupanya ada yang mengeluhkan sebab duri yang melekat. Namun tak sedikit pula yang mendambanya dengan suungguh, karena di atas duri, ada keindahan mawar yang nyata"

(Artinya : "Semua perkara memang tergantung bagaimana sudut pandang kita")

Tulungagung, 04 September 2024

Sekretaris KKN

Anggi Laili & Fitrian Ariska